

# SRL

## Sasana Rasa Laguna

*Revitalisasi Wisata Kuliner Laguna View Depok, Bantul dengan Pendekatan Peningkatan Aspek Bisnis Masyarakat Setempat*

ADHELIA AGUSTINA PERTIWI  
20512057

DOSEN PEMBIMBING  
AR. AGUS SETIAWAN, S.T., M.ARCH., IAI., GP



# Sasana Rasa Laguna

*Revitalization of Laguna View Depok Culinary Tourism Using an Approach to Improving Local Community Business Aspects*

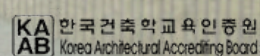
ADHELIA AGUSTINA PERTIWI  
20512057

DOSEN PEMBIMBING  
AR. AGUS SETIAWAN, S.T., M.ARCH., IAI., GP



UNIVERSITA  
ISLAM  
INDONESIA

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR





## LEMBAR PENGESAHAN

**Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul:**  
*Final Architecture Design Studio Entitled:*

*Sasana Rasa Laguna : Revitalisasi Wisata Kuliner Laguna View Depok, Bantul dengan Pendekatan Peningkatan Aspek Bisnis Masyarakat Setempat*

*Sasana Rasa Laguna : Revitalization of Laguna View Depok Culinary Tourism Using an Approach to Improving Local Community Business Aspects*

**Nama Lengkap Mahasiswa**  
*Student's Full Name*

**: Adhelia Agustina Pertiwi**

**Nomor Mahasiswa**  
*Student's Identification*

**: 20512057**

**Telah diuji dan disetujui pada**  
*Has Been Evaluated and Agreed on*

**: Yogyakarta, 28 November 2024**

**Pembimbing**  
*Supervisor*

**Ar. Agus Setiawan,**  
**S.T., M.Arch., IAI., GP**

**Penguji 1**  
*Examiner 1*

**Ar. Baritoadi Buldan Rayaganda Rito,**  
**S.T., M.A., IAI., GP**

**Penguji 2**  
*Examiner 2*

**Dr. Ar. Yulianto Purwono Prihatmaji,**  
**S.T., M.T., IPM., IAI**

**Diketahui Oleh:**  
*Acknowledge by*

**Ketua Program Studi Sarjana Arsitektur**  
*Head of Architecture Undergraduate Program*



**Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D**



## CATATAN DOSEN PEMBIMBING

**Penilaian Buku Studio Akhir Desain Arsitektur :**  
*Final Architecture Design Studio Book Assessment:*

Sasana Rasa Laguna : Revitalisasi Wisata Kuliner Laguna View Depok, Bantul dengan Pendekatan Peningkatan Aspek Bisnis Masyarakat Setempat

Sasana Rasa Laguna : Revitalization of Laguna View Depok Culinary Tourism Using an Approach to Improving Local Community Business Aspects

**Nama Lengkap Mahasiswa**  
*Student's Full Name*

: Adhelia Agustina Pertiwi

**Nomor Mahasiswa**  
*Student's Identification*

: 20512057

**Kualitas Buku Studio Akhir Desain Arsitektur :**  
*Final Architecture Design Studio Book Quality*

~~Sedang~~\*) Baik\*) ~~Sangat Baik~~\*)

Sehingga,

**Direkomendasikan / ~~Tidak Direkomendasikan~~ (\*)**

untuk menjadi acuan produk Studio Akhir Desain Arsitektur (\*)

\*) Dilingkari salah satu

**Yogyakarta, 28 November 2024**

Yogyakarta, December 05th 2024

**Pembimbing**  
Supervisor

**Ar. Agus Setiawan,**  
S.T., M.Arch., IAI., GP

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian dari karya ini adalah hasil karya sendiri. Terkecuali pada bagian-bagian yang disebut referensinya, dan dalam pengusungan karya ini tidak ada campur tangan pihak lain. Saya juga menyatakan bahwa tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indoneesia untuk digunakan sebagai kepentingan pendidikan dan publikasi

Yogyakarta, 28 November 2024



Adhelia Agustina Pertiwi

# K A T A P E N G A N T A R

Pertama saya ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah memberi syafa'at kepada umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) yang berjudul : "**Sasana Rasa Laguna : Revitalisasi Wisata Kuliner Laguna View Depok, Bantul dengan Pendekatan Peningkatan Aspek Bisnis Masyarakat Setempat**" dengan baik.

Penulisan Studio Akhir Desain Arsitektur ini tidak terlepas dari tantangan dan proses pembelajaran yang mendalam. Dengan bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya Studio Akhir Desain Arsitektur ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga diberikan kemudahan dan keberkahan dalam tiap proses penyusunan tugas akhir ini.
2. Kedua Orang Tua yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, motivasi, semangat, dan doa yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
3. Saudara kandung saya Heppy Indriyani yang turut memberi motivasi dan dukungan.
4. Bapak Ar. Agus Setiawan, S.T., M.Arch., IAI., GP selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu, arahan, kritik, saran, serta berbagai masukan selama berlangsungnya proses SADA.
5. Bapak Ar. Baritoadi Buldan Rayaganda Rito, S.T., M.A., IAI., GP selaku penguji 1 yang telah memberikan bimbingan, ilmu, arahan, kritik, saran, serta berbagai masukan selama berlangsungnya proses SADA.
6. Bapak Dr. Ar. Yulianto Purwono Prihatmaji, S.T., M.T., IPM., IAI. selaku penguji 2 yang telah memberikan bimbingan, ilmu, arahan, kritik, saran, serta berbagai masukan selama berlangsungnya proses SADA.
7. Bapak Margiyono Widodo selaku ketua pengelola Laguna View Depok yang telah memberikan izin wawancara dan pengambilan data lapangan terkait kajian wisata kuliner yang didalami penulis untuk menunjang tugas akhir ini hingga selesai.
8. Kepada, Auqayeta, Gusti, Ovin, Anna, Lyzha, Masna, Rista, Eko, Dita Ka Nina, selaku teman satu jurusan yang telah menjadi teman seperjuangan penulis, memberikan dukungan, semangat juga ilmu selama masa kuliah di Jurusan Arsitektur dan teman-teman penulis lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Kepada Diajeng, Sukma, Putri, selaku teman dekat kkn terimakasih selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, serta doa kepada penulis.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulisan laporan tugas akhir ini.
11. Kepada diri sendiri terimakasih banyak telah berjuang sejauh ini dan memilih untuk tidak menyerah dalam keadaan apapun, saya bangga kepada diri saya sendiri yang bisa menyelesaikan laporan tugas kahir ini.

Oleh karena itu, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan dalam hidup dan memudahkan langkah kalian menuju kesuksesan di dunia dan akhirat atas segala dedikasi dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap hasil karya Studio Akhir Desain (SADA) ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang mungkin terdapat dalam penyusunan Tugas Studio Akhir Desain Arsitektur ini. Penulis juga berharap karya tulis dan rancangan ini dapat memberikan manfaat serta menjadi dasar untuk pengembangan pendekatan desain arsitektural pada kasus atau konteks serupa di masa mendatang.

Terima Kasih

# Abstrak

Laguna View Depok merupakan destinasi wisata yang terletak di kawasan Depok, Parangtritis, Bantul. Sebagai destinasi wisata potensial, Laguna View Depok ini memiliki beragam potensi kekayaan alam dan budaya yang harus dikembangkan. Keberagaman potensi tersebut meliputi kuliner lokal, kuliner *seafood*, serta kegiatan rekreasi wahana air yang khas dari kawasan ini. Namun, kurangnya penataan kawasan kuliner dalam pengembangan Laguna View sebagai destinasi wisata unggulan. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan wisata yang menarik dan edukatif, revitalisasi kawasan ini difokuskan pada penggabungan beragam fungsi wisata, seperti wisata kuliner, wisata malam, dan wisata air. Rancangan revitalisasi mencakup penambahan fasilitas seperti ruang kuliner, pusat oleh-oleh, ruang komunal, dan panggung. Ruang kuliner dan pusat oleh-oleh yang tidak monoton dengan sistem pencahayaan dan penghawaan alami termasuk tata ruang wisata kuliner yang dapat mengakomodasi kegiatan di dalamnya. Selain itu, revitalisasi Laguna View Depok juga berdampak positif pada aspek bisnis masyarakat setempat. Dengan berkembangnya destinasi wisata ini, masyarakat lokal mendapatkan peluang untuk meningkatkan perekonomian mereka melalui berbagai usaha kecil dan menengah (UMKM).

**Kata Kunci : Revitalisasi wisata kuliner Laguna View Depok, Bisnis Masyarakat, Optimalisasi ruang, dan Open Space**

# Abstract

*Laguna View Depok is a tourist destination located in the Depok area of Parangtritis, Bantul. As a potential tourist spot, it boasts a variety of natural and cultural riches that warrant development. These include local culinary delights, seafood cuisine, and distinctive water recreation activities unique to this region. However, the lack of organized culinary areas has hindered Laguna View's development as a premier tourist destination. Therefore, to create an engaging and educational tourist environment, revitalization efforts focus on integrating various tourism functions, such as culinary tourism, nightlife, and water tourism. The revitalization plan includes adding facilities like dining spaces, souvenir centers, communal areas, and stages. The dining and souvenir areas are designed to be dynamic, featuring natural lighting and ventilation systems, and layouts that accommodate various activities. Additionally, the revitalization of Laguna View Depok positively impacts local businesses. As this tourist destination develops, local communities gain opportunities to boost their economies through various small and medium enterprises (SMEs).*

**Keywords: Revitalization of Laguna View Depok culinary tourism, Community Business, Space Optimization, and Open Space**

# DAFTAR ISI

## BAB 1 PENDAHULUAN

<b>1.1 JUDUL PERANCANGAN &amp; PENGERTIAN</b>	<b>01</b>
<b>1.2 PREMIS PERANCANGAN</b>	<b>01</b>
<b>1.3 LATAR BELAKANG MASALAH</b>	<b>02</b>
1.3.1 Pertumbuhan wisatawan Yogyakarta	02-03
1.3.2 Fenomena perekonomian Yogyakarta	04
1.3.3 Kawasan Depok Bantul	05
1.3.4 Latar Belakang Revitalisasi Laguna View	06-07
<b>1.4 PERSOALAN PERANCANGAN &amp; BATASANNYA</b>	<b>08</b>
<b>1.5 PETA PERMASALAHAN</b>	<b>09</b>
<b>1.6 PETA PERSOALAN</b>	<b>10</b>
<b>1.7 METODE PERANCANGAN</b>	<b>11</b>
<b>1.8 KERANGKAK BERFIKIR</b>	<b>12</b>
<b>1.9 KEASLIAN PENULIS</b>	<b>13</b>

## BAB 2 PENELUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN

<b>2.1 KAJIAN LOKASI</b>	<b>15</b>
2.1.1 Lokasi	15
2.1.2 Data Komunitas Kawasan Depok	16
2.1.3 Eksisting Site	17
2.1.4 Eksisting Sekitaran Site	18
2.1.5 Eksisting Wisata Laguna View Depok	19-20
2.1.6 Data Klien & Pengguna	21
<b>2.2. KAJIAN ANALISIS SITE</b>	<b>22</b>
2.2.1 Kawasan Makro	22
2.2.2 Ukuran Tapak & Regulasi	23
2.2.3 Dokumen Peruntukan lahan	24
2.2.4 Aksesibilitas	25
2.2.5 Bangunan sekitar tapak	26
2.2.6 Iklim	27-28
2.2.7 View	29
2.2.8 Vegetasi	30

## 2.3 KAJIAN ANALISIS TIPOLOGI BANGUNAN & PERMASALAHAN DESAIN

2.3.1 Wisata Kuliner	31
2.3.2 Kebutuhan Ruang Wisata Kuliner	32
2.3.3 Tata Ruang Wisata Kuliner	33
2.3.4 Standar Ruang Dagang	33
2.3.5 Kebutuhan Ruang Wisata Kuliner	34

## 2.4 KAJIAN ANALISIS PENDEKATAN RANCANGAN & PERMASALAHAN DESAIN

2.4.1 Revitalisasi	35
2.4.2 Aspek bisnis masyarakat	36

## 2.5 KAJIAN ANALISIS MENDALAM TERKAIT UNGGULAN RANCANGAN YANG DIANGKAT

<b>2.6 KAJIAN ANALISIS PRESEDEN YANG SERUPA</b>	<b>38</b>
2.6.1 Rans Nusantara Hebat	38-39
2.6.2 Restoran Bambu Kim Boi / Tran Ba Tiep	40
2.6.3 La Brisa Bali	41

## 2.7 RINGKASAN MASALAH

2.7.1 Analisis SWOT	42
2.7.2 Matriks SWOT	42

## BAB 3 EKSPLORASI & RESPON RANCANGAN

<b>3.1 RESPON RANCANG</b>	<b>44</b>
3.1.1 Konsep Konteks Site	44
3.1.2 Respon KDB, KLB, KDB	45-47
3.1.3 Konsep Revitalisasi Rancangan	48
3.1.4 Design Kriteria	49
3.1.5 Design Guidline	50
3.1.6 Eksplorasi Pola Aktivitas Pengguna	51-52
3.1.6 Kebutuhan Ruang	52
3.1.7 Kapasitas & Karakteristik pengguna	53
3.1.8 Kapasitas Parkir Kendaraan	54
3.1.9 Program Ruang	55
3.1.10 Hubungan Ruang	56

<b>3.2 FUNGSI BANGUNAN</b>	<b>57</b>
<b>3.3 KONSEP MATERIAL</b>	<b>58</b>
<b>3.4 TRANSFORMASI GUBAHAN</b>	<b>59</b>
<b>3.5 BISNIS MODEL CANVAS (BMC)</b>	<b>60</b>
<b>3.6 RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)</b>	<b>61</b>
<b>3.7 BREAK EVEN POINT(BEP)</b>	<b>62</b>
<b>3.8 PEMASARAN DESAIN</b>	<b>63</b>

## **BAB 4 HASIL RANCANGAN & PEMBUKTIAN**

<b>4.1 DESKRIPSI HASIL RANCANGAN</b>	<b>65</b>
<b>4.2 HASIL RANCANGAN</b>	<b>66</b>
SITUASI	66
SITEPLAN	67
DENAH	68
TAMPAK	69-70
POTONGAN	71
EXPLODED AXONOMETRI GUBAHAN	72
<b>4.3 EKSTERIOR BANGUNAN</b>	<b>73-77</b>
DETAIL TAGGA & RAMP	78
<b>4.4 INTERIOR BANGUNAN</b>	<b>79-81</b>
DETAIL INTERIOR	82
<b>4.5 RANCANGAN STRUKTUR</b>	<b>83</b>
EXPLODED AXONOMETRI STRUKTUR	83
<b>4.6 SKEMA ALUR PENGGUNA</b>	<b>84</b>
<b>4.7 SKEMA LOADING DOCK</b>	<b>85</b>
<b>4.8 SKEMA ALUR SAMPAH</b>	<b>86</b>
<b>4.9 GROUND CONTROL AREA</b>	<b>87</b>
<b>4.7 KONSEP INFRASTRUKTUR</b>	<b>88</b>
SKEMA AIR BERSIH	88
SKEMA AIR KOTOR	88

KESELAMATAN BANGUNAN	89
PENGHAWAAN & PENCAHAYAAN	90
SIMULASI PENCAHAYAAN MATAHARI	91
TAMPIAS AIR HUJAN	92

<b>4.7 HASIL REVITALISASI</b>	<b>93</b>
-------------------------------	-----------

## **BAB 5 EVALUASI RANCANGAN**

<b>5.1 EVALUASI-DESIGN BRIEF</b>	<b>95</b>
<b>5.2 EVALUASI COMPREHENSIVE</b>	<b>96</b>
<b>5.3 EVALUASI PENDADARAN</b>	<b>97-114</b>

## **BAB 6 LAMPIRAN**

<b>6.1 SURAT CEK PLAGIASI</b>	<b>116</b>
<b>6.2 APREB</b>	<b>117-118</b>
<b>6.3 DOKUMENTASI MAKET</b>	<b>119</b>
<b>REFERENSI</b>	<b>120</b>

# DAFTAR GAMBAR

## BAB 1 PENDAHULUAN

<b>Gambar 1.1</b> Grafik Perkembangan Wisatawan ke DIY Tahun 2015-2019	02
<b>Gambar 1.2</b> Grafik Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan ke DIY Tahun 2015-2019	02
<b>Gambar 1.3</b> Wisata Air Laguna View Depok	05
<b>Gambar 1.4</b> Artikel Kuliner Seafood di Depok	05
<b>Gambar 1.5</b> Foodcourt Laguna View Depok	06
<b>Gambar 1.6</b> Warung-warung Laguna View Depok	06
<b>Gambar 1.7</b> View Laguna Depok	07

## BAB 2 PENELUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN

<b>Gambar 2.1</b> Eksisting Site	17
<b>Gambar 2.2</b> Eksisting Sekitar Tapak	18
<b>Gambar 2.3</b> Tampak Eksisting	19
<b>Gambar 2.4</b> Bangunan wisata kuliner	19
<b>Gambar 2.5</b> Denah Kawasan Eksisting	20
<b>Gambar 2.6</b> Suasana area bawah eksisting	20
<b>Gambar 2.7</b> Data User	21
<b>Gambar 2.8</b> Sesi Wawancara Ketua Pengelola	21
<b>Gambar 2.9</b> Kondisi Eksisting Kuliner	21
<b>Gambar 2.10</b> Kawasan Makro	22
<b>Gambar 2.11</b> Dokumen kepemilikan lahan	24
<b>Gambar 2.12</b> Sesi Wawancara dengan Klr.Parangtritis	24
<b>Gambar 2.13</b> Aksesibilitas	25
<b>Gambar 2.14</b> Bangunan Sekitar Tapak	26
<b>Gambar 2.15</b> Analisis Iklim	27
<b>Gambar 2.16</b> Analisis WindRose & SunPath	28
<b>Gambar 2.17</b> View	29
<b>Gambar 2.18</b> Vegetasi	30
<b>Gambar 2.19</b> Tempat penyimpanan barang dagangan	33

<b>Gambar 2.20</b> Meja dan rak barang	33
<b>Gambar 2.21</b> Tata Ruang Makan	33
<b>Gambar 2.22</b> Area Makan	34
<b>Gambar 2.23</b> Layout Meja	34
<b>Gambar 2.24</b> Layout Kios	34
<b>Gambar 2.25</b> Acara di Depok	36
<b>Gambar 2.26</b> Festival Kuliner Laguna View Depok	36
<b>Gambar 2.27</b> Preseden Rans Nusantara Hebat	38
<b>Gambar 2.28</b> Preseden Restoran Bambu Kim Boi	40
<b>Gambar 2.29</b> La Brisa Bali	41

## BAB 3 EKSPLORASI & RESPON RANCANGAN

<b>Gambar 3.1</b> Konsep Konteks Site	44
<b>Gambar 3.2</b> Respon KDB & Garis Sempadan	45
<b>Gambar 3.3</b> Respon KLB	46
<b>Gambar 3.4</b> Konsep Revitalisasi Bangunan	48
<b>Gambar 3.5</b> Pola Aktivitas Pengunjung	51
<b>Gambar 3.6</b> Aktivitas Pengunjung	51
<b>Gambar 3.7</b> Pola Aktivitas Pedagang	51
<b>Gambar 3.8</b> Aktivitas Pedagang	51
<b>Gambar 3.9</b> Pola Aktivitas Pengelola	52
<b>Gambar 3.10</b> Hubungan Ruang	56
<b>Gambar 3.11</b> Material	58
<b>Gambar 3.12</b> Respon Gubahan pada Tapak	59
<b>Gambar 3.13</b> Infografis Pemasaran Desain	63

## BAB 4 HASIL RANCANGAN & PEMBUKTIAN

<b>Gambar 4.1</b> Situasi	66
<b>Gambar 4.2</b> Siteplan	67
<b>Gambar 4.3</b> Denah LT.1 & 2	68
<b>Gambar 4.4</b> Tampak Utara & Selatan	69
<b>Gambar 4.5</b> Tampak Barat & Timur	70
<b>Gambar 4.6</b> Potongan Bangunan	71

# DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.7</b> Potongan A-A & B-B	71
<b>Gambar 4.8</b> Exploded Axonometri Gubahan	72
<b>Gambar 4.9</b> Eksterior Bangunan	73
<b>Gambar 4.10</b> Area Eksterior 1	74
<b>Gambar 4.11</b> Area Eksterior 2	75
<b>Gambar 4.12</b> Area Eksterior 3	76
<b>Gambar 4.13</b> Area Eksterior 4	77
<b>Gambar 4.14</b> Detail Tangga & Ramp	78
<b>Gambar 4.15</b> Interior	80
<b>Gambar 4.16</b> Area Makan LT.1	80
<b>Gambar 4.17</b> Area Resepsionis	80
<b>Gambar 4.18</b> Area Makan LT.2	81
<b>Gambar 4.19</b> Detail Interior	82
<b>Gambar 4.20</b> Exploded Axonometri Struktur	83
<b>Gambar 4.21</b> Skema Alur Pengguna	84
<b>Gambar 4.22</b> Skema Loading Dock	85
<b>Gambar 4.23</b> Skema Alur Sampah	86
<b>Gambar 4.24</b> Ground Control Area	87
<b>Gambar 4.25</b> Skema Air Bersih & Kotor	88
<b>Gambar 4.26</b> Keselamatan Bangunan	89
<b>Gambar 4.27</b> Pencahayaan & Penghawaan	90
<b>Gambar 4.28</b> Simulasi Pencahayaan Matahari	91
<b>Gambar 4.29</b> Tampias Air Hujan	92
<b>Gambar 4.30</b> Hasil Revitalisasi	93

## BAB 6 LAMPIRAN

<b>Gambar 6.1</b> Tampilan Apreb Halaman 1 & 2	115
<b>Gambar 6.2</b> Tampilan Apreb Halaman 3 & 4	116
<b>Gambar 6.3</b> Dokumentasi Maket Skala 1:350	117

# DAFTAR TABEL

## BAB 1 PENDAHULUAN

<b>Tabel 1.1</b> Peta Permasalahan	09
<b>Tabel 1.2</b> Peta Persoalan	10
<b>Tabel 1.3</b> Metode Perancangan	11
<b>Tabel 1.4</b> Kerangka Berpikir	12
<b>Tabel 1.5</b> Keaslian Penulis	13

## BAB 2 PENELUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN

<b>Tabel 2.1</b> Data UMKM Kec. Kretek	13
<b>Tabel 2.2</b> Data UMKM Bumkal Parangtritis	16
<b>Tabel 2.3</b> Revitalisasi Intervensi Fisik	35
<b>Tabel 2.4</b> Revitalisasi Rehabilitas Ekonomi	35
<b>Tabel 2.5</b> Analisis SWOT	42
<b>Tabel 2.6</b> Matriks SWOT	42

## BAB 3 EKSPLORASI & RESPON RANCANGAN

<b>Tabel 3.1</b> Design Kriteria	49
<b>Tabel 3.2</b> Design Guidline	50
<b>Tabel 3.3</b> Program Ruang	55
<b>Tabel 3.4</b> Bisnis Model Canvas (BMC)	60
<b>Tabel 3.5</b> Rencana Anggaran Biaya (RAB)	61
<b>Tabel 3.6</b> Break Even Point (BEP)	62

## BAB 5 EVALUASI RANCANGAN

<b>Tabel 5.1</b> Rekap Evaluasi Design Brief	95
<b>Tabel 5.2</b> Rekap Evaluasi Comprehensive	96
<b>Tabel 5.3</b> Rekap Evaluasi Pendadaran 1	97
<b>Tabel 5.4</b> Rekap Evaluasi Pendadaran 2	107

# 1

*Pendahuluan*

*Indonesia*

*Revitalisasi Wisata Kuliner Laguna View Depok, Bantul dengan Pendekatan Peningkatan Aspek Bisnis Masyarakat Setempat*

*Inggris*

*Revitalization of Laguna View Depok Culinary Tourism Using an Approach to Improving Local Community Business Aspects*

*Revitalisasi Wisata Kuliner Laguna View Depok, Bantul dengan Pendekatan Peningkatan Aspek Bisnis Masyarakat Setempat*

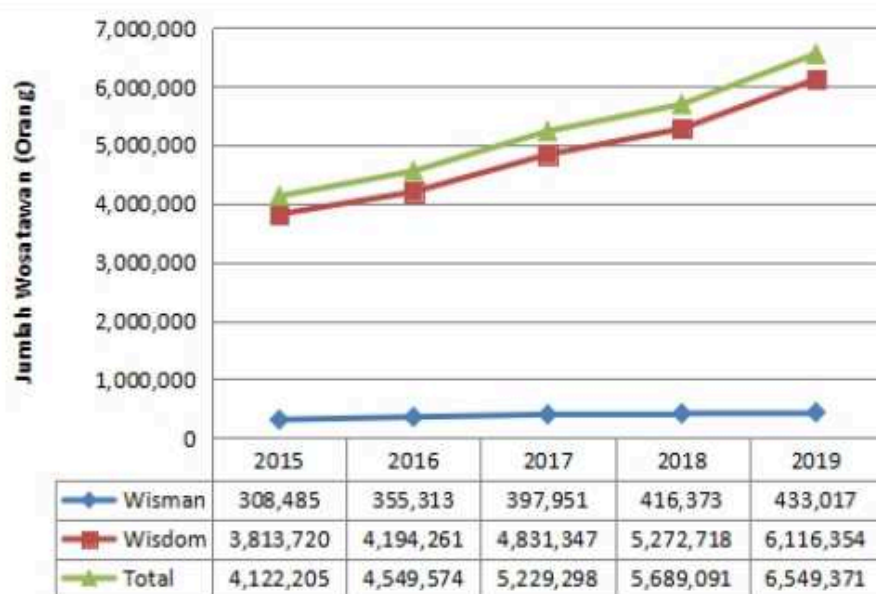
Wisata kuliner Laguna View Depok di Bantul memiliki potensi besar sebagai destinasi unggulan yang menyajikan keindahan panorama laguna serta keragaman kuliner lokal. Namun, pengelolaan yang kurang optimal dan keterbatasan fasilitas menghambat perkembangan wisata ini, baik dari segi daya tarik pengunjung maupun dampak ekonomi bagi masyarakat setempat.

Pendekatan revitalisasi diarahkan pada optimalisasi potensi kawasan dengan desain yang memperhatikan aspek estetika, fungsionalitas, dan keberlanjutan. Fokus utama adalah menciptakan ruang kuliner yang tidak hanya nyaman dan menarik bagi pengunjung, tetapi juga mampu mendukung perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal.



*Letak Daerah Istimewa Yogyakarta yang sangat strategis menjadikan wilayah Yogyakarta sebagai salah satu destinasi utama yang dikunjungi oleh wisatawan mancanegara ketika berkunjung ke Indonesia.*

Dengan keberadaannya di pusat pulau Jawa, Yogyakarta memiliki aksesibilitas yang baik ke berbagai tempat wisata terkenal di sekitarnya, seperti wisata alam atau wisata budaya yang ada. Hal ini menjadikan DIY sebagai salah satu destinasi pariwisata yang sangat diminati baik oleh wisatawan domestik maupun internasional di Indonesia. Menurut data Dinas Pariwisata Yogyakarta 2020, kunjungan wisatawan ke DIY cenderung meningkat, paling tidak selama lima tahun terakhir (2015-2019).



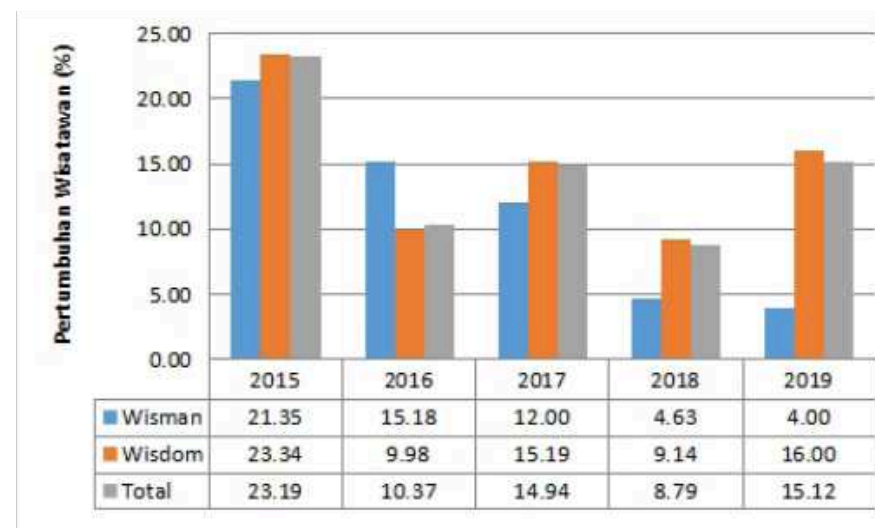
**Gambar 1.1** Grafik Perkembangan Wisatawan ke DIY Tahun 2015-2019

Sumber : Dinas Pariwisata DIY, 2020



## Kunjungan wisatawan mancanegara ke DIY juga relatif meningkat dari tahun ke tahun.

Selama periode 2015-2019, pertumbuhan kunjungan wisatawan domestik ke Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengalami fluktuasi, dengan puncak tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 23,34%, sedangkan titik terendahnya terjadi pada tahun 2018 dengan hanya 9,14%.



**Gambar 1.2** Grafik Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan ke DIY Tahun 2015-2019  
**Sumber :** Dinas Parawisata DIY, 2020

Jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Yogyakarta tahun 2022 mencapai 7,4 juta orang. angka tersebut naik 500 persen dari total kunjungan di tahun 2021. Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Wahyu Hendratmoko mengatakan selama kurun waktu satu tahun yakni pada 2023 Kota Yogyakarta berhasil mencatatkan jumlah kunjungan wisata sebanyak 7.2 juta orang. Dari data yang didapat, dapat disimpulkan bahwa dari 2022-2023 kunjungan wisatawan di Yogyakarta mengalami penurunan.



Perekonomian Yogyakarta telah menjadi fokus utama dalam konteks ekonomi regional di Indonesia

Potensi pengembangan kawasan di Kabupaten Bantul dilakukan dengan penetapan kawasan strategis sociocultural dan pengembangan kawasan strategis lingkungan hidup. Perkembangan pariwisata ini memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dan menghasilkan pendapatan yang substansial bagi pengusaha lokal. Di balik potensi besar tersebut, Bantul juga menghadapi tantangan ekonomi, seperti kurangnya keragaman sektor ekonomi. Ketergantungan yang tinggi pada sektor pariwisata meningkatkan kerentanan terhadap fluktuasi pasar dan musim pariwisata. Selain itu, infrastruktur dan aksesibilitas yang terbatas juga menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

Perda  
Kabupaten  
Bantul No. 4  
tahun 2011  
tentang RTRW  
Kabupaten  
Bantul Tahun  
2010-2030

*“Sejalan dengan pemulihan ekonomi, maka roda ekonomi DIY mulai bergerak termasuk UMKM. Harapannya pembangunan jalan tol dan infrastruktur lainnya di DIY diharapkan berdampak positif terhadap perekonomian DIY, termasuk UMKM,” Gubernur*

*Meningkatkan sinergi kolaboratif ekonomi, mencapai panca muliah di DIY*



### 1.3.3 Kawasan Depok Bantul

Kawasan Depok yang terletak di Kabupaten Bantul dikenal sebagai destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam dan kekayaan pesona budaya. Pantai Depok dan Laguna View Depok memiliki beberapa daya tarik tersendiri dengan pemandangan alam yang ditawarkan. Pengunjung dapat menikmati panorama matahari terbenam yang menakjubkan, serta berbagai aktivitas air seperti menaiki perahu dan Jetski.

## Serunya Naik Jet Ski, Wahana Baru di Laguna Pantai Depok Bantul

*Ada enam jet ski yang bisa disewa oleh wisatawan*



**Gambar 1.3** Wisata Air Laguna View Depok  
**Sumber:** IDN Times Jogja & JogjaJateng.com

Selain keindahan pantainya, kawasan Depok juga terkenal dengan kekayaan kuliner, terutama hidangan laut segar. Deretan warung dan restoran di sepanjang pantai menawarkan berbagai macam seafood yang diolah dengan cara tradisional maupun modern, menggugah selera para pengunjung. Pasar Ikan Depok menjadi pusat aktivitas bagi nelayan lokal dan tempat favorit bagi wisatawan untuk membeli ikan segar langsung dari tangkapan laut.

## Kuliner Seafood di Pantai Depok Bantul, Ikannya Langsung dari Nelayan

Aliefien Sutopo

Selasa, 14 Februari 2023 | 13:10 WIB



**Gambar 1.4** Artikel Kuliner Seafood di Depok  
**Sumber:** Jurnal Metro Politan & Umpara.com

Beragam usaha kuliner dan oleh-oleh khas kawasan Depok membentuk sebuah komunitas yaitu komunitas UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Tujuan dari komunitas ini adalah untuk menjadi wadah yang mempersatukan para pelaku usaha dalam mengembangkan bisnis mereka. Namun, sayangnya, beberapa Komunitas UMKM masih kekurangan fasilitas yang memadai untuk mengembangkan usaha mereka, sehingga bisnis tersebut hanya tumbuh di sekitar area tempat tinggal mereka. Oleh karena itu, diperlukan sebuah wadah untuk memfasilitasi dan mendorong perkembangan usaha tersebut. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah penyelenggaraan acara atau event tahunan oleh Pengelola Laguna View Depok, seperti event GILGA.

Laguna View Depok merupakan sebuah tempat wisata yang terletak di kawasan Depok, Parangtritis, Bantul. Posisi Laguna View Depok ini sangat strategis karena terletak di kawasan parawisata dan dekat dengan akses Jembatan Kretek 2. Sebagai sebuah tempat wisata, Laguna View Depok ini terbagi menjadi 2 destinasi wisata yaitu wisata kuliner yang terletak di area atas dan wisata air yang terletak di area bawah.

Secara umum, di Laguna View Depok terdapat dua jenis bangunan utama yang dapat ditemui di tempat ini, yaitu foodcourt dan warung yang dikelola oleh Bumkal. Foodcourt ini tersedia 5 tenat yang dimana 4 tenant yang menawarkan makanan dan minuman, sedangkan satunya merupakan kantor Bumdes (Bpk Margiyono).



**Gambar 1.5** Foodcourt Laguna View Depok  
Sumber : Penulis, 2024

Di sisi lain, warung yang dikelola oleh Bumdes mungkin memiliki tipologi bangunan yang lebih sederhana, seperti bangunan berukuran kecil hingga menengah, dengan ruang terbuka atau atap terbuka. Meskipun mungkin lebih sederhana dalam desainnya, warung-warung ini mungkin menawarkan makanan dan minuman.



**Gambar 1.6** Warung-warung Laguna View Depok  
Sumber : Penulis, 2024



**Gambar 1.7** View Laguna Depok  
**Sumber :** Gudang Info

Keberadaan wisata Laguna View Depok yang sangat potensial dan strategis yaitu berada di kawasan jalur pariwisata akan menambah wisatawan baik wisatawan lokal atau dari luar kota yang bertujuan untuk berwisata dan berekreasi ke kawasan Depok. Tidak hanya menyediakan wisata alam dan wisata kuliner seafood saja, namun dilengkapi dengan penjualan produk-produk khas dari Komunitas UMKM yang terdapat di Desa Paarangtritis dan Desa Prima yang belum memiliki fasilitas untuk mengembangkan usahanya. Dan pengembangan fungsi wisata kuliner Laguna View Depok sebagai sarana rekreasi baik dari suasana wisata alam dan wisata kuliner.



*Akan tetapi dari fasilitas wisata kuliner yang telah di sediakan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul ini masih terbilang cukup sepi. Hal ini dikarenakan tata kawasan yang terbilang kurang strategis, kurang menarik perhatian pengunjung dan minimnya fasilitas penerangan yang ada di lokasi, kata Bapak Margiyono selaku Ketua Pengelola Laguna View Depok. Selain itu, Bapak Margiyono juga menyebutkan bahwa 99% pengunjung tertarik pada area bawah yaitu kawasan wisata air, hal ini dikarenakan area bawah langsung menatap view.*

## 141 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana merevitalisasi wisata kuliner Laguna View Depok dengan pendekatan aspek bisnis masyarakat setempat?

---

## 142 Rumusan Masalah Khusus

- Bagaimana merancang tata ruang wisata Laguna View Depok yang optimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna?
  - Bagaimana merevitalisasi tata kawasan yang dapat meningkatkan daya tarik wisata sehingga dapat menciptakan kenyamanan bagi pengunjung dan memaksimalkan potensi masyarakat sekitar terhadap wisata kuliner Laguna View Depok?
- 

## 143 Tujuan Perancangan

Merevitalisasi wisata kuliner sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata dan dapat meningkatkan aspek bisnis masyarakat sekitar di Laguna View Depok

---

## 144 Manfaat Perancangan

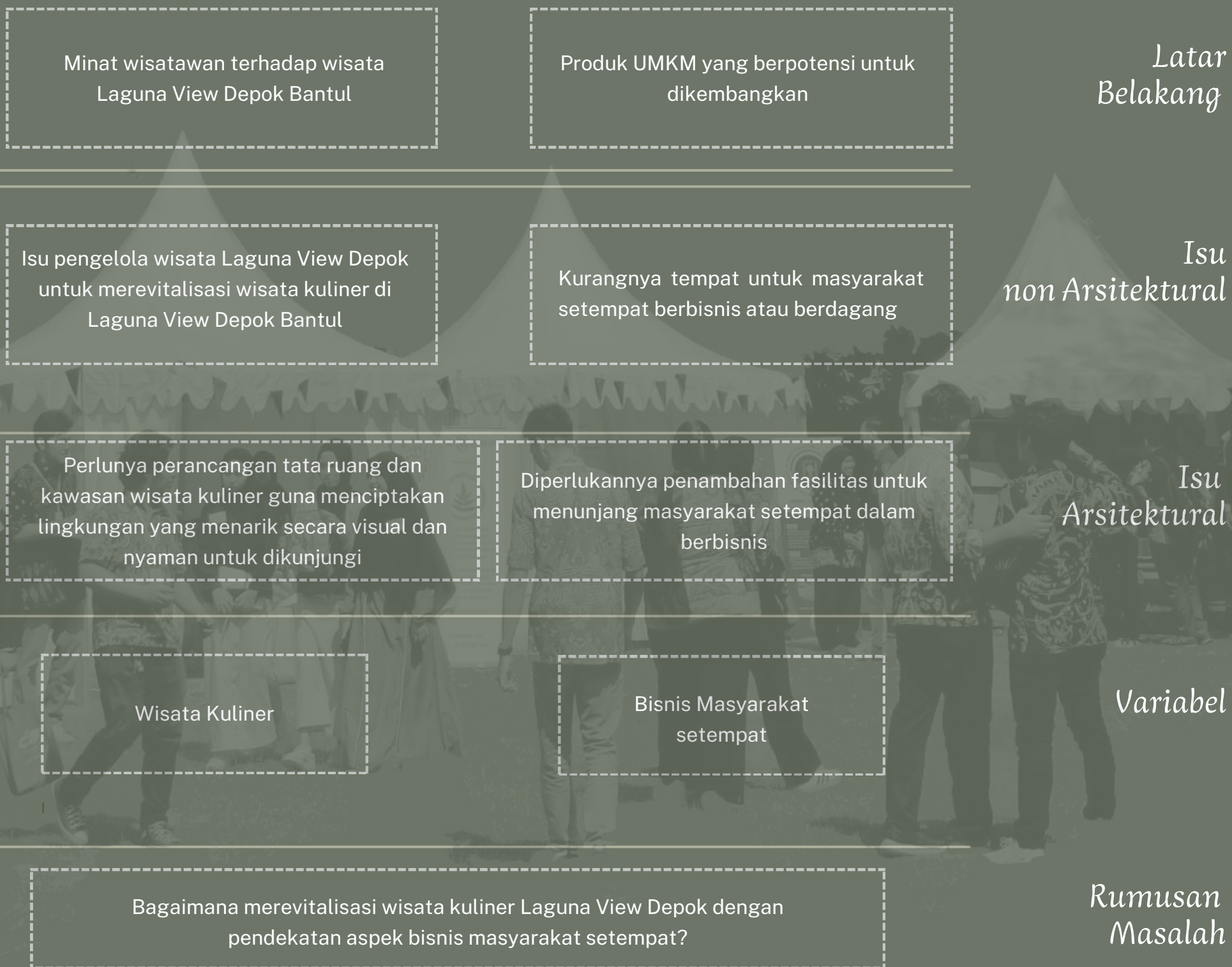
Perancangan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang dimana dapat memperkuat industri pariwisata di Laguna View Depok. Selain itu, tata kawasan yang dirancang dengan baik akan memberikan pengalaman wisata yang lebih memuaskan bagi pengunjung.

---

## 145 Batasan Perancangan

Perancangan ini menggunakan pendekatan terhadap bisnis masyarakat setempat dan kondisi kawasan Laguna View Depok

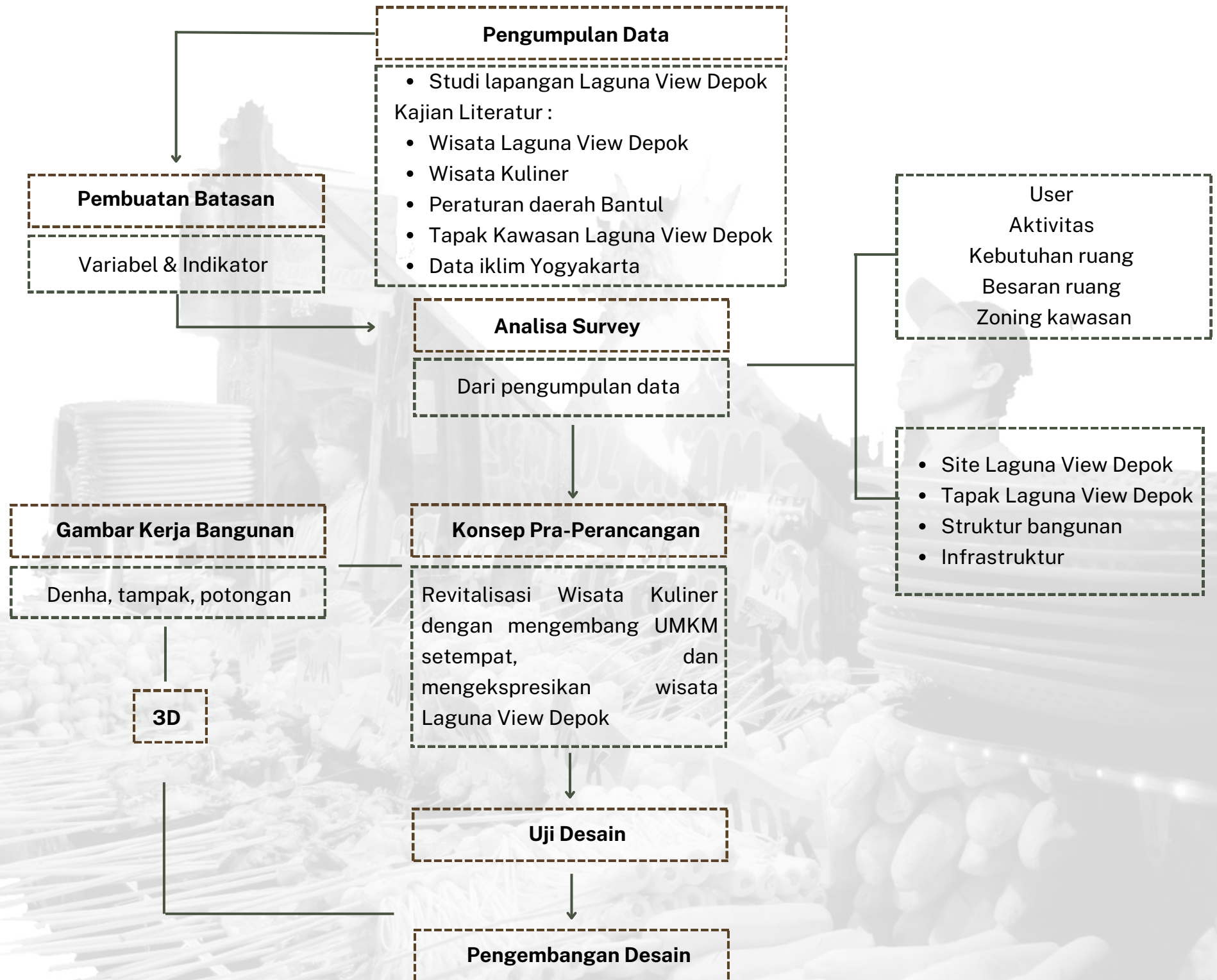
---



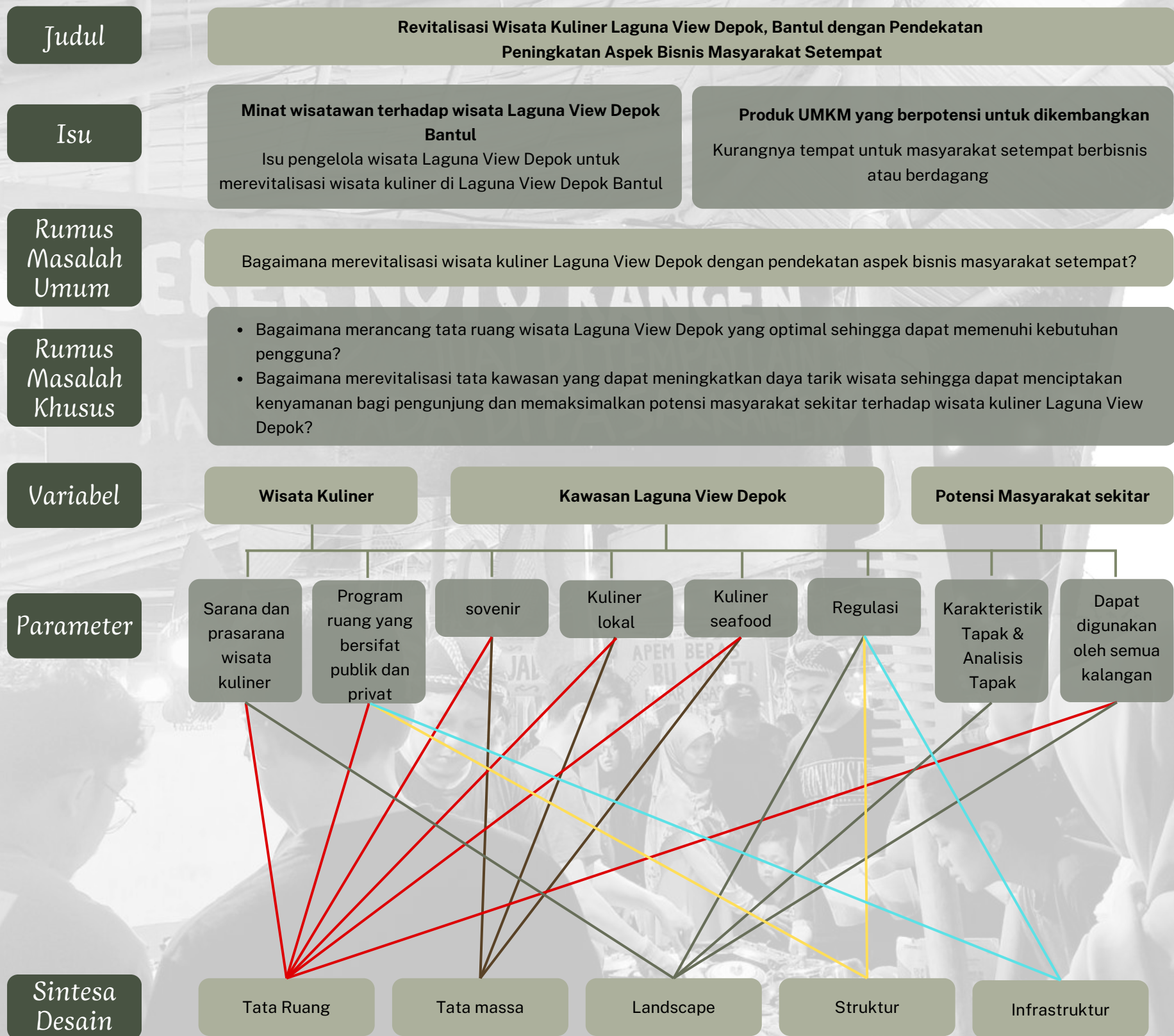
Tabel 1.1 Peta Permasalahan  
Sumber : Penulis, 2024

<b>Objek</b>	Bagaimana merevitalisasi wisata kuliner Laguna View Depok dengan pendekatan aspek bisnis masyarakat setempat?			
<b>Kajian</b>	<b>Tipologi Bangunan</b> Wisata Kuliner	<b>Pendekatan</b> Bisnis Masyarakat setempat	<b>Studi Kajian</b> Kelurahan Parangtritis, Pengelola Wisata Laguna View Depok,	<b>Site</b> Laguna View Depok Bantul
<b>Aspek Arsitektural</b>	Zonning tata massan dan tata ruang	Zonning tata massan dan tata ruang	UMKM dan kebutuhan ruang	Aksesibilitas dan Sirkulas
<b>Tantangan</b>	Bagaimana merancang bangunan yang tidak menghalangi pandangan ke arah sungai, namun tetap mempertahankan pandangan yang optimal dari belakang meskipun ada bangunan di depannya?	Bagaimana merancang bangunan yang dapat memenuhi kebutuhan fungsional dan estetika, namun tetap mematuhi peraturan garis sepadan sungai, sehingga tidak melanggar batas legal dan lingkungan yang ditetapkan?	Bagaimana merancang tata letak area makan dan area masak agar menciptakan aliran yang efisien dan nyaman bagi pengunjung?	
<b>Kriteria</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan zonning massa bangunan yang tidak menghalangi pandangan ke arah sungai serta orientasi peletakkan bangunan</li> <li>Desain yang bersifat terbuka dan adanya ruang luar</li> <li>Hindari penempatan dinding atau elemen yang dapat menghalangi pandangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manfaatkan lahan secara efisien dengan merancang tata letak yang memaksimalkan ruang tanpa mengganggu garis sepadan sungai</li> <li>rancang ruang yang mudah diakses dan nyaman bagi pengunjung serta staf</li> <li>Rancang sirkulasi internal yang efisien untuk memastikan akses yang mudah antara berbagai area di pusat kuliner.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desain tata letak yang memudahkan aliran pengunjung</li> <li>Tempatkan area makan utama dengan orientasi yang menghadap langsung ke laguna untuk memaksimalkan pemandangan alam</li> </ul>	
<b>Design Guideline</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menambah massa bangunan dan bangunan akan didesain 2 lantai</li> <li>Rancang ruang terbuka atau ruang yang terbuka di bagian tengah bangunan untuk menjaga aliran pandangan yang tidak terhalangi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meletakkan bangunan utama dan fasilitas pendukung di bagian area atas dan bawah yang tidak mengganggu jalur aliran sungai</li> <li>Pisahkan area makanan, area parkir, dan fasilitas lainnya untuk mengoptimalkan penggunaan lahan dan kenyamanan pengunjung</li> <li>Menyediakan jalur evakuasi yang jelas dan aman di sekitar area pusat kuliner.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat jalur yang jelas bagi pengunjung dari pintu masuk ke area pemesanan makanan, kemudian ke tempat duduk, dan akhirnya kembali ke pintu keluar</li> <li>Meletakkan area makan utama di sepanjang tepi laguna atau dengan pemandangan yang menghadap barat langsung ke view sungai</li> </ul>	
<b>Konsep</b>	Merancang serta merevitalisasi fasilitas wisata kuliner	Merevitalisasi fasilitas wisata kuliner dengan merespon kondisi eksiting sekitar site	Zonning massa pada tapak, menentukan alur sirkulasi pada tapak, serta peletakkan ruang	

**Tabel 1.2** Peta Persoalan  
**Sumber :** Penulis, 2024



Tabel 1.3 Metode Perancangan  
Sumber : Penulis, 2024



Tabel 1.4 Kerangka Berpikir  
 Sumber : Penulis, 2024

<i>Judul</i>	<i>Penulis</i>	<i>Tahun</i>	<i>Persamaan</i>	<i>Perbedaan</i>
Perancangan Pusat Kuliner dan Oleh-oleh Pekanbaru	Dwiky Nitandre	2023	Tipologi Bangunan	Lokasi
Perancangan Pusat Kerajinan dan Kuliner Pontianak Waterfront dengan Pendekatan Arsitektural Kontekstual di Kawasan Kadriah Palace, Pontianak Timur	Sekar Kinanti Herpradanti	2020	Tipologi Bangunan	Lokasi dan Pendekatan
Perancangan Nusantara Culinary Center di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik pada Iklim Tropis	Thoriq Al Kautsar Malawi	2024	Tipologi Bangunan	Lokasi
Perancangan Pusat Kuliner Seafood di Pantai Sigandu Kabupaten Batang	Lathifah Nur Fathiyya	2021	Tipologi Bangunan	Lokasi dan Pendekatan
Perancangan Resort dan Wisata Kuliner di Kawasan Danau Dua Kelapa Dua	Hana Fatin Izzatuljanna	2023	Tipologi Bangunan	Lokasi dan Pendekatan

Tabel 1.5 Keaslian Penulis

Sumber : Penulis, 2024

*Penelusuran Persoalan  
Perancangan*

2



Kecamatan Kretek merupakan salah satu kecamatan yang terletak di bagian selatan Kabupaten Bantul yang terdiri dari 5 desa dengan luas wilayah kurang lebih 5,77% dari kabupaten Bantul. Desa Parangtritis merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kretek dengan luas wilayah 1.342 hektar.

Desa Parangtritis ini memiliki potensi ekonomi yang kuat khususnya di bidang pariwisata, hal ini dikarenakan lokasinya terletak sangat strategis dengan wisata utama Kecamatan Kretek. Salah satu wisata utama adalah wisata Laguna View Depok. Laguna View Depok sendiri berlokasi di Jalan Laguna, Depok, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta. Sisi Utara Laguna View Depok adalah Jl. Jembatan Kretek 2, sisi timur adalah Jl. Pantai Depok, sisi barat berbatasan langsung dengan Kali Opak, dan sisi selatan berbatasan dengan Pantai Depok.

Berdasarkan sejarahnya, kawasan Laguna View Depok ini hanya lahan berupa hutan belantara yang kemudian pada tahun 2020-2021 direlokasikan menjadi tempat wisata Laguna View Depok oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul (Margiyono, 2024).

Selain wisata Laguna Depok, kawasan ini juga terdapat destinasi wisata Pantai Selatan, seperti Parangtritis, Depok, Cemara Sewu, Pelangi, dan Parangkusumo. Selain keindahan alamnya, kawasan Depok juga terkenal dengan kekayaan kulinernya, terutama hidangan laut segar. Deretan warung dan restoran di sepanjang pantai menawarkan berbagai macam seafood yang diolah dengan cara tradisional maupun modern, menggugah selera para pengunjung. Pasar Ikan Depok menjadi pusat aktivitas bagi nelayan lokal dan tempat favorit bagi wisatawan untuk membeli ikan segar langsung dari tangkapan laut.

Kawasan sekitar Laguna View Depok khususnya kecamatan Kretek memiliki keberagaman komunitas khususnya UMKM berupa kuliner dan kerajinan. Keberagaman komunitas ini memiliki dampak positif terhadap wisata Laguna View Depok. Berikut data UMKM di kecamatan Kretek.

No	Kapanewon	Jumlah Koperasi Berbadan Hukum		
		2020	2021	2022
1	Srandakan	11	13	11
2	Sanden	19	20	18
3	Kretek	10	13	9
4	Pundong	8	11	8
5	Bambanglipuro	15	18	15
6	Pandak	15	17	15
7	Bantul	71	74	72
8	Jetis	17	22	17
9	Imogiri	28	32	30
10	Dlingo	17	19	17
11	Pleret	10	13	11
12	Piyungan	16	17	16
13	Banguntapan	24	29	24
14	Sewon	44	57	45
15	Kasih	27	29	26
16	Pajangan	8	11	8
17	Sedayu	15	16	16

Sumber: DKUKMPP Kabupaten Bantul, 2023

Tabel 2.1 Data UMKM Kec. Kretek  
Sumber : DKUKMPP Kab. Bantul, 2023

Kawasan Depok di Laguna View Depok, Bantul, merupakan area yang terkenal dengan potensi wisatanya yang kaya. Di dalam kawasan ini, terdapat 13 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang aktif beroperasi. UMKM di kawasan ini mencakup berbagai jenis usaha, mulai dari kuliner lokal yang menyajikan makanan khas daerah dan seafood, (Margiyono, 2024).

13 UMKM yang dipegang oleh BumKal Parangtritis sebagai berikut :

No	Desa	UMKM	Jenis
1	Desa Parangtritis	Makanan Seafood	aneka jenis makanan laut
2	Desa Parangtritis	Makanan Seafood	aneka jenis makanan laut
3	Desa Parangtritis	Makanan Seafood	aneka jenis makanan laut
4	Desa Parangtritis	Makanan Seafood	aneka jenis makanan laut
5	Desa Parangtritis	Makanan Seafood	aneka jenis makanan laut
6	Desa Parangtritis	Makanan Seafood	aneka jenis makanan laut
7	Desa Prima	Oleh-oleh Parangtritis & makanan lokal	Bubur Cempung, gender pecel, dan sambel tahu bawang
8	Desa Prima	Oleh-oleh Parangtritis & makanan lokal	Bubur Cempung, gender pecel, dan sambel tahu bawang
9	Desa Prima	Oleh-oleh Parangtritis	Aksesoris (gantungan kunci, bros, gelang)

Tabel 2.2 Data UMKM Bumkal Parangtritis  
Sumber : Ketua Bumkal, 2024

Dengan kehadiran 13 UMKM yang mencakup berbagai jenis usaha, mulai dari kuliner lokal yang menyajikan makanan khas daerah dan seafood, Kawasan Depok di Laguna View Depok, Bantul. Keberadaan UMKM ini memperkuat komunitas setempat dan mempromosikan budaya lokal kepada para wisatawan, menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan antara pelaku usaha dan pengunjung, serta menjadikan kawasan ini sebagai destinasi yang semakin menarik untuk dikunjungi (Margiyono, 2024).

### 2.1.3 Eksisting Site

**Lokasi :** Terletak di sebelah Selatan Jembatan Kretek Ildan sebelah timur Kali Opak.

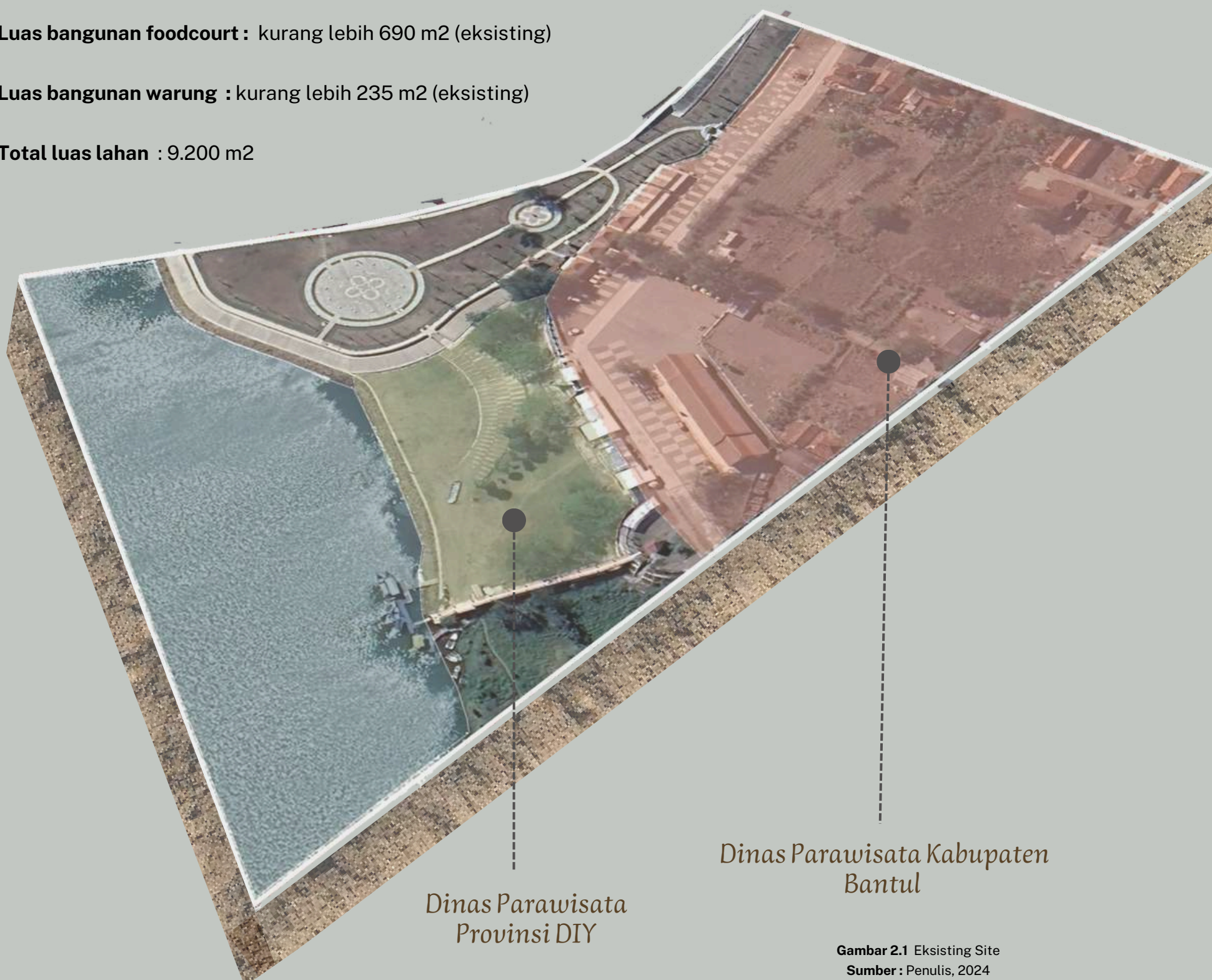
**Site :** Menggunakan site bangunan eksisting *foodcourt* dan warung-warung Laguna View Depok, serta lahan kosong yang terdapat pada sisi barat *foodcourt*.

**Luas bangunan foodcourt :** kurang lebih 690 m<sup>2</sup> (eksisting)

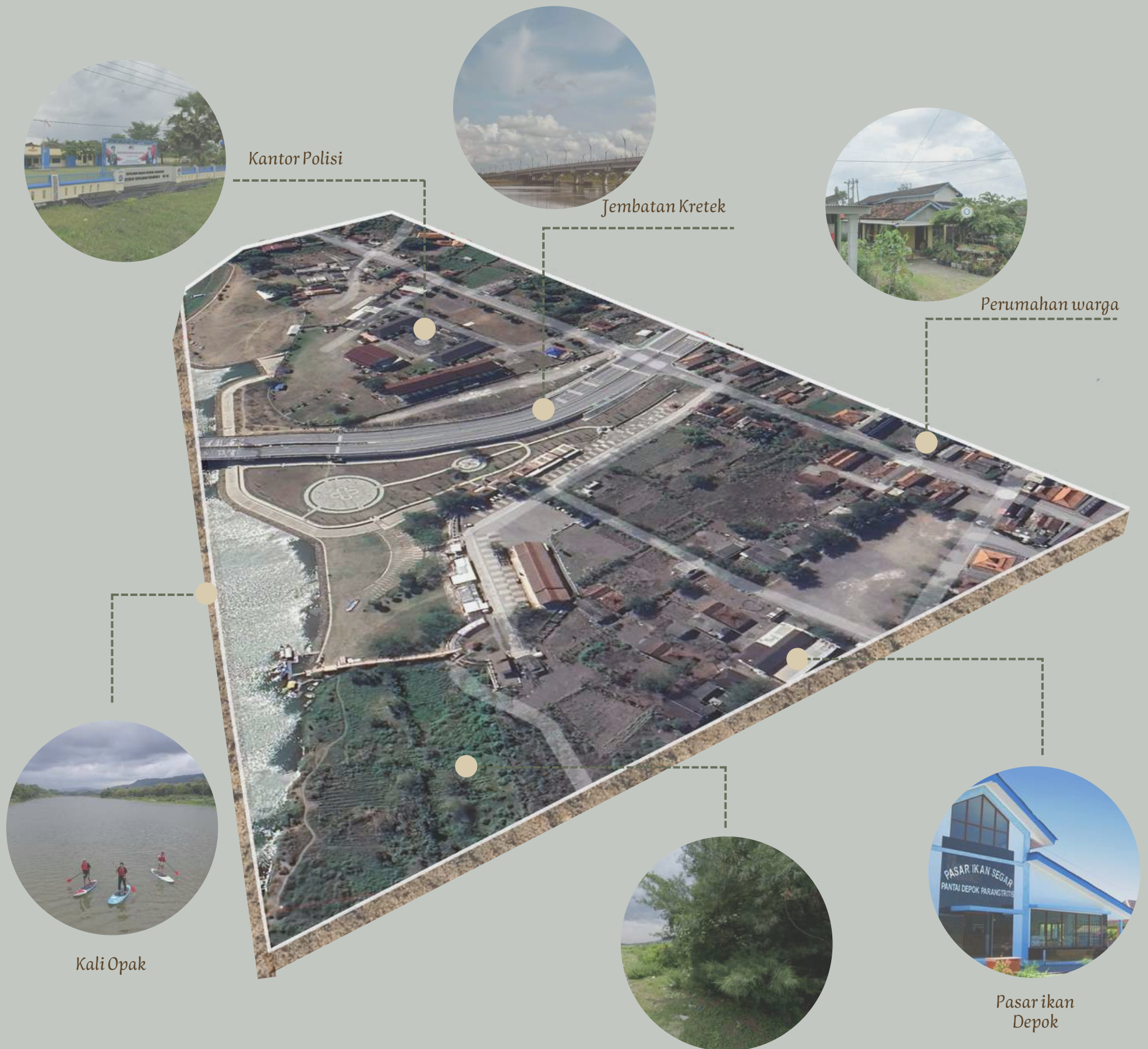
**Luas bangunan warung :** kurang lebih 235 m<sup>2</sup> (eksisting)

**Total luas lahan :** 9.200 m<sup>2</sup>

Kawasan tersebut terbagi menjadi dua yaitu, pada area atas dipegang oleh Dinas Parawisata Kabupaten Bantul yang kemudian dipinjamkan dan dikelola oleh Bumbes Ds. Parangtritis, sedangkan area bawah dipegang oleh Dinas Parawisata Provinsi DIY yang kemudian pada tahun 2022 dihibahkan ke Kelurahan Parangtritis.



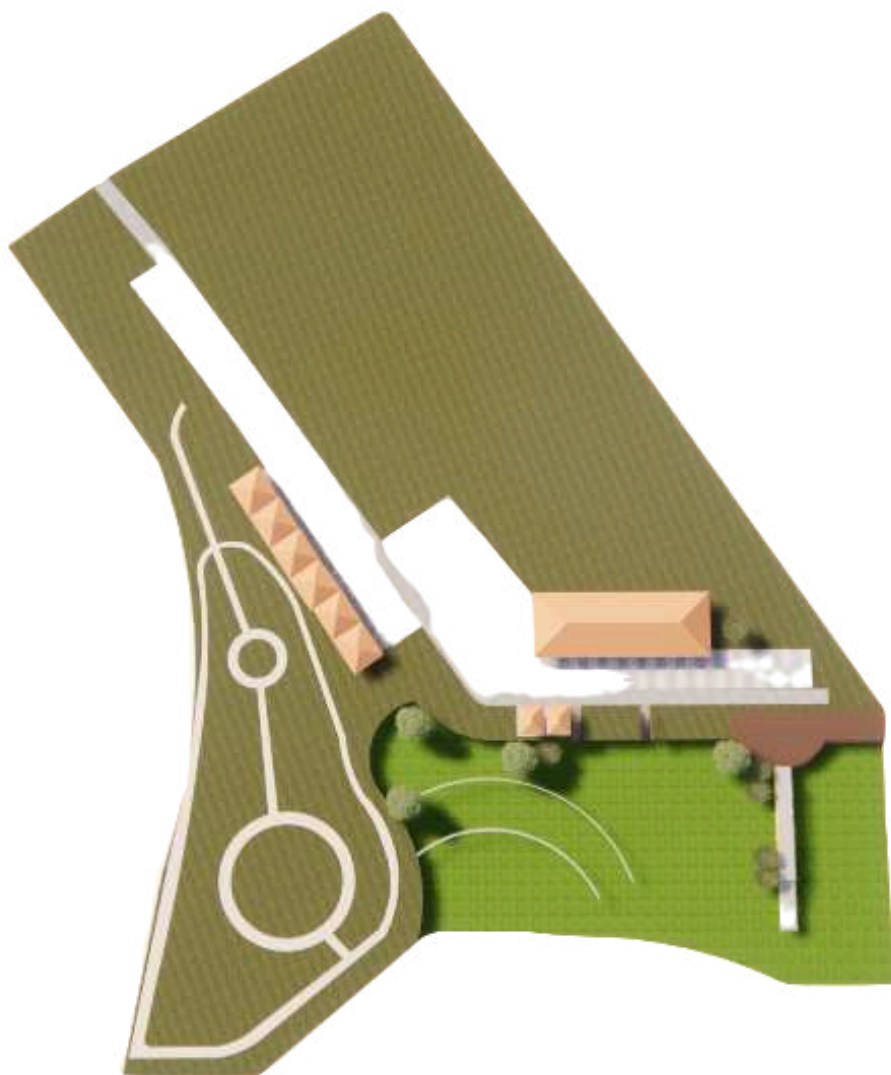
**Gambar 2.1** Eksisting Site  
Sumber : Penulis, 2024



**Gambar 2.2** Eksisting Sekitar Tapak  
**Sumber :** Penulis, 2024

### 2.1.5 Eksisting Wisata Laguna Depok

Wisata Laguna View Depok adalah salah satu tempat wisata yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan parawisata di Yogyakarta. Letaknya berada di kawasan Parawisata Bantul, memiliki keunggulan tersendiri bagi tempat wisata untuk menjadi sebuah ruang publik. Selain itu, terletak di kawasan yang indah dengan pemandangan laguna dan pantai yang memukau, area ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin menikmati kuliner lokal sambil menikmati keindahan alam. Meskipun demikian, keunggulan tersebut tidak didukung dengan infrastruktur yang dapat menjadi nilai tambah wisatawan.



**Gambar 2.3** Tampak Eksisting  
**Sumber :** Penulis, 2024

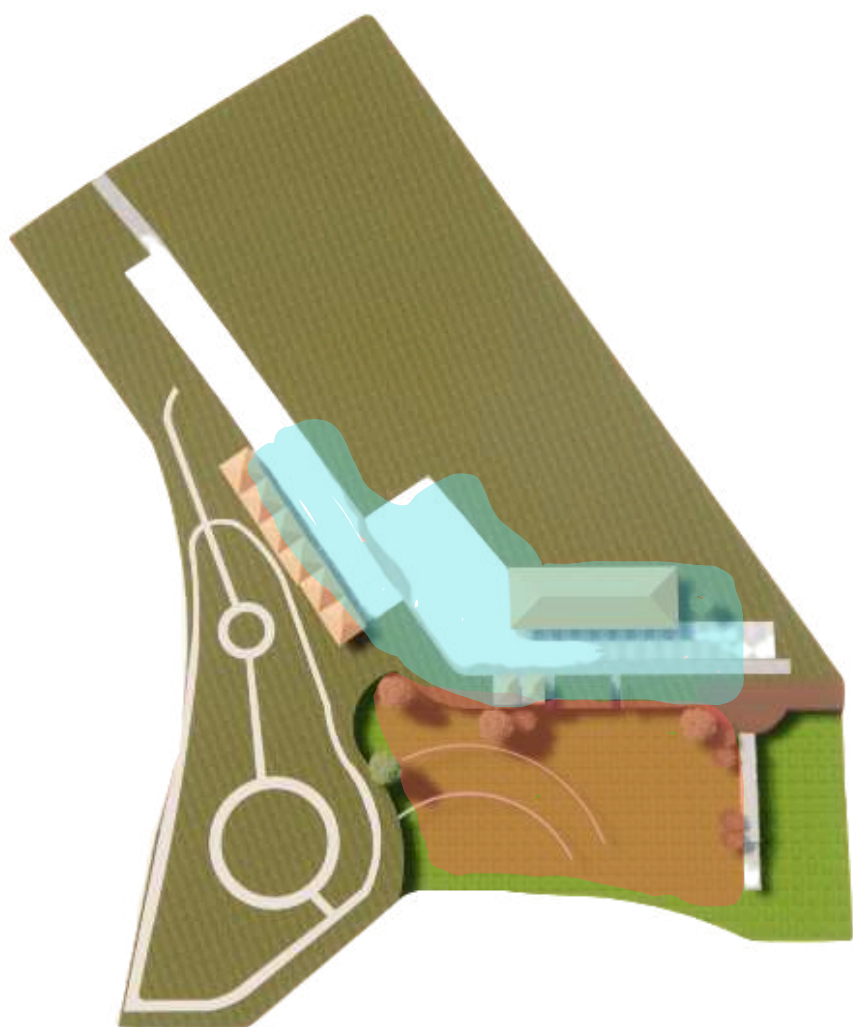
Wisata kuliner Laguna View Depok menawarkan pengalaman bersantap dengan pemandangan indah sungai. Terletak di Depok, tempat ini memadukan suasana alam yang menenangkan dengan beragam pilihan kuliner, menjadikannya lokasi favorit bagi pengunjung yang ingin menikmati makanan sambil bersantai.

Pada area wisata kuliner di Laguna View Depok ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu bagian pertama ada difoodcourt yang dibangun oleh dinas parawisata dan warung-warung sederhana yang dibangun oleh Bumkal.



**Gambar 2.4** Bangunan wisata kuliner  
**Sumber :** Penulis, 2024

Area warung-warung yang berada tepat didepan foodcourt kuliner Laguna View Depok sangat mengganggu view yang ditawarkan oleh wisata Laguna View Depok ini, (Margiyono, 2024). Akibat dari tata letak dan fasilitas yang lebih menarik, banyak pengunjung yang datang ke Laguna View Depok cenderung tertarik pada area bawah dibandingkan dengan area atas. Area bawah menawarkan pemandangan langsung ke laguna dan sungai. Sebaliknya, area atas yang diharapkan menjadi area kuliner dengan menikmati makanan sambil melihat pemandangan tidak berjalan dengan baik dikarenakan tertutup oleh warung-warung.



Area atas      Area bawah

**Gambar 2.5** Denah Kawasan Eksisting  
Sumber : Penulis, 2024



**Gambar 2.6** Suasana area bawah eksisting  
Sumber : Penulis, 2024

## 2.1.6 Data Kalien dan Pengguna



Gambar 2.7 Data User  
Sumber : Penulis, 2024

### • Pengelola Laguna View Depok

Ketua Pengelola Laguna View Depok adalah Bapak Margiyono Widodo dan selaku ketua Bumdes Ds.Parangtritis. Bapak Margiyono bertugas untuk mengelola wisata Laguna View Depok agar bisa berkembang dengan baik, sehingga banyak wisatawan yang datang untuk berkunjung ke wisata ini. Oleh sebab itu, beliau menginginkan adanya perbaikan atau revitalisasi pada bagian wisata kuliner di Laguna View Depok ini.

### • Pedagang

Pedagang yang berjualan di wisata kuliner Laguna View Depok merupakan masyarakat Ds. Parangtritis. Para pedagang menjual makan seafood, makanan prasmanan, dan makanan ringan lainnya.



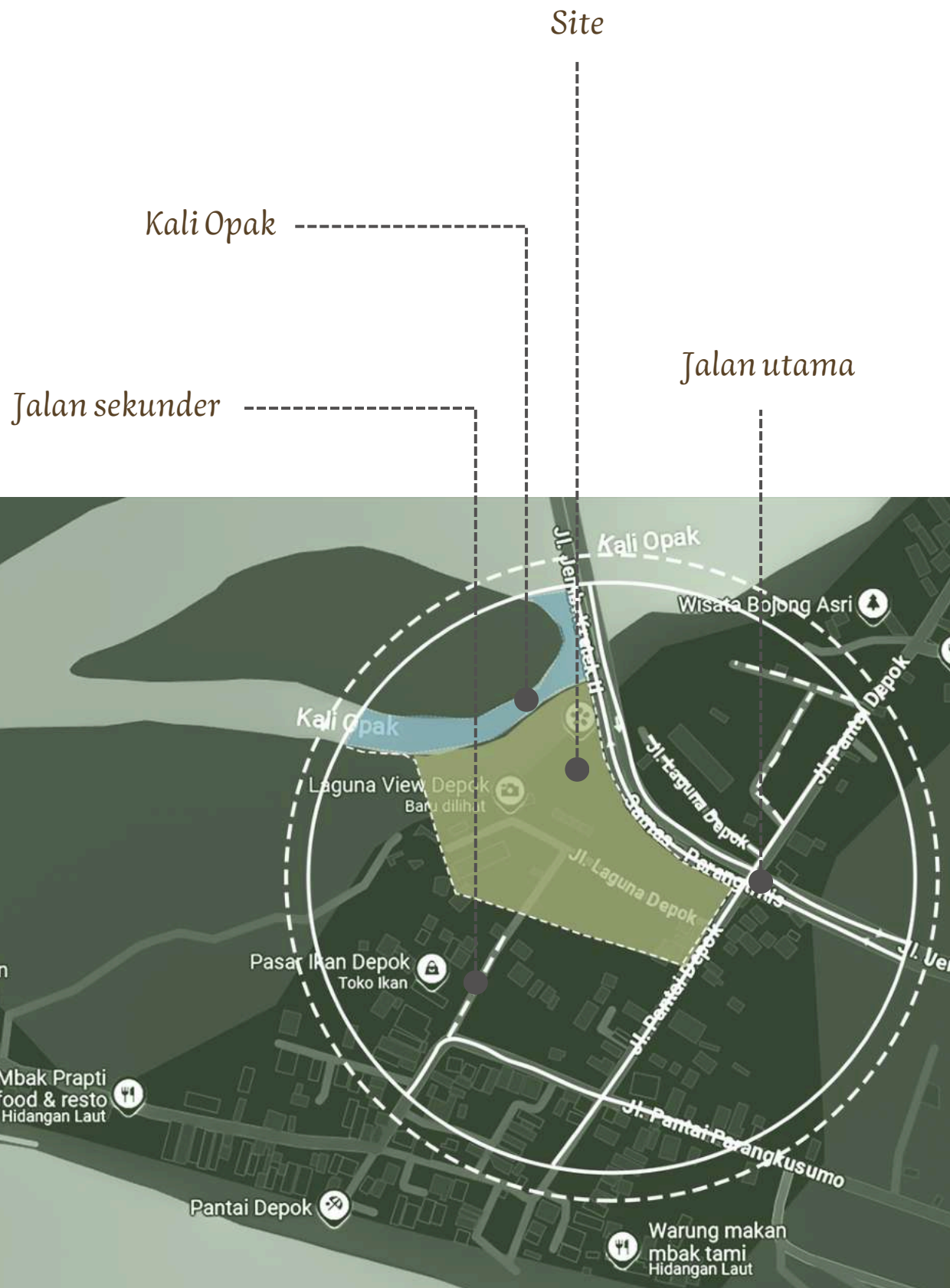
Gambar 2.8 Sesi Wawancara Ketua Pengelola  
Sumber : Penulis, 2024



Gambar 2.9 Kondisi Eksisting Kuliner  
Sumber : Penulis, 2024

### • Pengunjung

Pengunjung yang datang ke wisata Laguna View Depok ini didominasi oleh kaum muda yang datang untuk menikmati pemandangan sunset serta kulineran. Biasanya para pengunjung ini datang di waktu pukul 15.00-17.30. Sedangkan untuk rombongan keluarga atau orang tua dikunjungi pada saat weekend dari pagi hingga sore hari, (Margiyono, 2024).



Laguna Pantai Depok, sebuah wisata baru di Bantul yang menyajikan pemandangan air dan jembatan yang membentang luas. Laguna View Depok ini berlokasi sekitar 200 meter ke selatan dari tempat retribusi Pantai Depok. Tepatnya ada di Desa Parangtritis, Kretek, Bantul.

Gambar 2.10 Kawasan Makror  
Sumber : Penulis, 2024

Jalan Laguna, Depok, Parangtritis, Kec.Kretek, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Site yang tersedia dalam kawasan tersebut adalah 38.490 m<sup>2</sup>.



Pengaturan Tata Bangunan di kawasan sempadan pantai dalam peraturan Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, serta Peraturan Pemerintah No.26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang, dan Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) menyebutkan bahwa Tata Bangunan di Kawasan Sempadan Pantai :

- **Fungsi Lindung**, sebanyak 70% persil untuk kegiatan fungsi lindung
- **Ketinggian Bangunan**, maksimal 15 meter dengan pengecualian bangunan khusus
- **Konstruksi Ramah Bencana**, harus memenuhi standar konstruksi ramah bencana sesuai peraturan perundang-undangan
- **Evakuasi Bencana**, tidak boleh menghalangi jalur evakuasi bencana dan akses menuju tempat evakuasi

Dalam Pasal 45 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul Tahun 2010-2030 menyebutkan bahwa kawasan perlindungan setempat salah satunya yaitu terdiri dari kawasan sempadan pantai. Dalam pasal 47 menyebutkan bahwa kawasan sempadan pantai khususnya wilayah pesisir bagian Selatan Kabupaten Bantul yang mencakup areal sepanjang garis pantai dengan

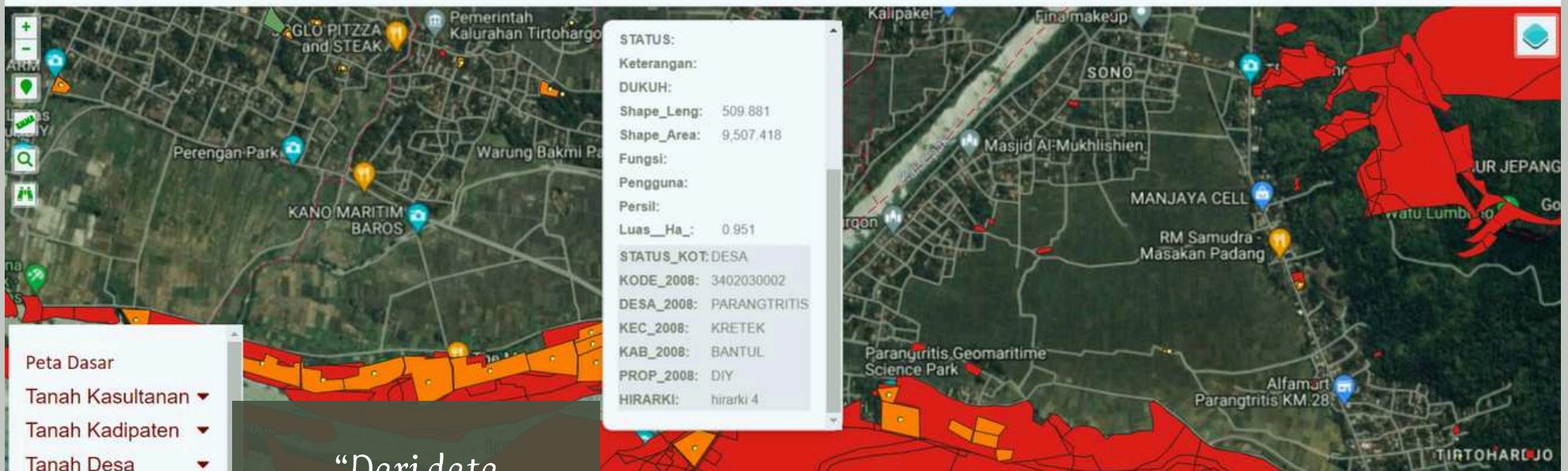
- lebar paling rendah 100 meter dari pasang paling tinggi ke arah daratan
- sepanjang 13,5 km direncanakan kurang lebih 123 hektar atau 0,24% dari luasan wilayah yang mencakup 3 kecamatan.

Untuk Intensitas Pemanfaatan Ruang :

- KDB maksimum 30%
- KLB maksimum 0,6
- KDH minimum 70%

## PETA SEBARAN TANAH KASULTANAN (SG) DI KABUPATEN BANTUL

Data Spasial WEBGIS INTAN



“Dari data INTANBERINFO Dinas Pertahanan dan Tata Ruang DIY kawasan Laguna View Depok merupakan kawasan yang termasuk dalam Tanah Kesultanan”

Gambar 2.11 Dokumen kepemilikan lahan

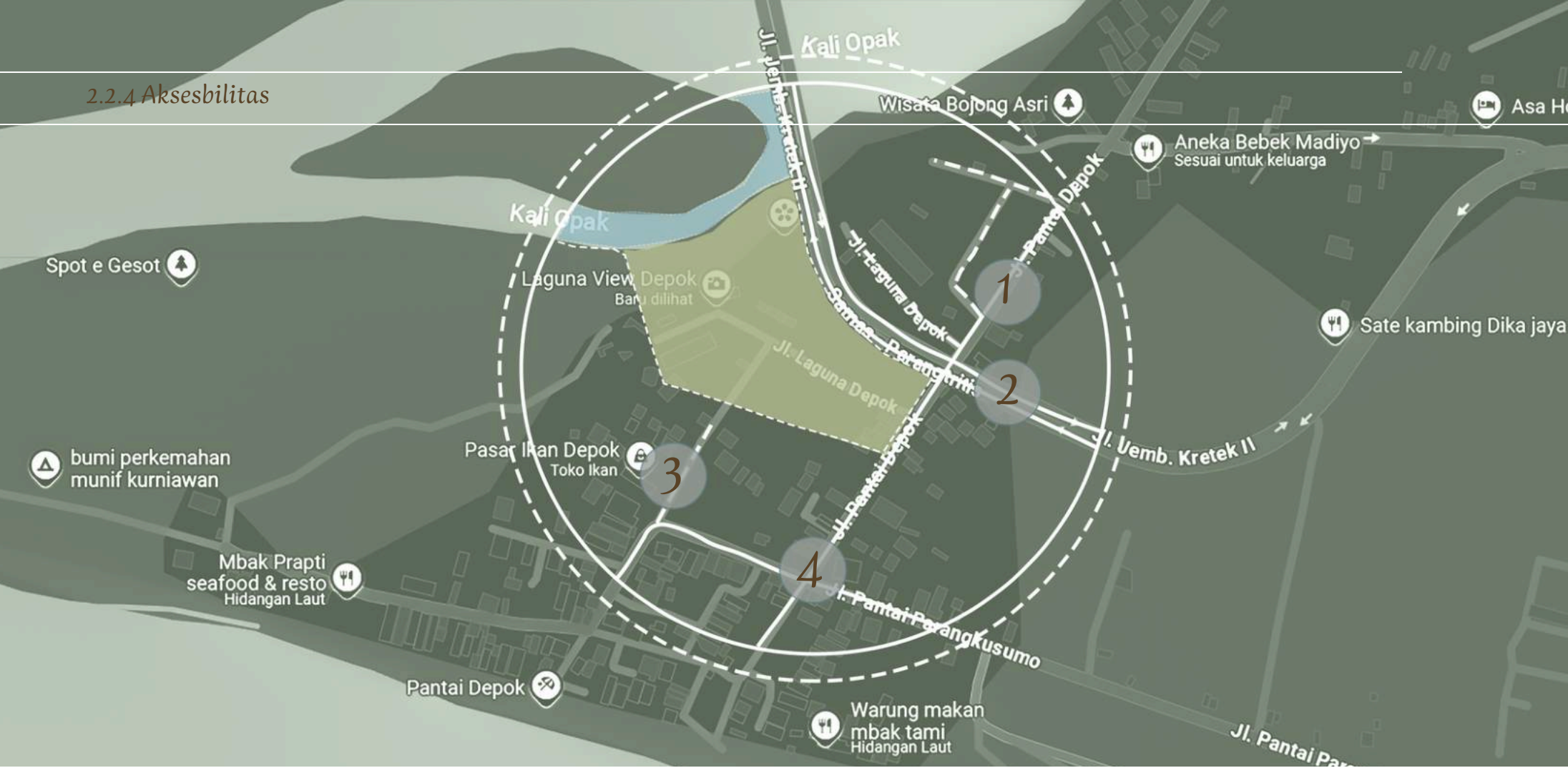
Sumber : Intanberinfo

Hasil wawancara dengan pihak Kelurahan Parangtritis Bapak Elyas Suprpta, S.E dan Direktur Bumkal Parangtritis Bapak Margiyono Widodo yaitu kawasan Laguna View Depok ini merupakan kawasan yang dimiliki oleh Kesultanan. Tanah kesultanan pada kawasan Laguna Depok ini kemudian di alokasikan kepada Dinas Parawisata Provinsi dan Kabupaten untuk mengelola kawasan menjadi kawasan yang dapat difungsikan.



Gambar 2.12 Sesi Wawancara dengan Kelurahan Parangtritis  
Sumber : Penulis, 2024

## 2.2.4 Aksesibilitas



Gambar 2.13 Aksesibilitas  
Sumber: Penulis, 2024

1



2

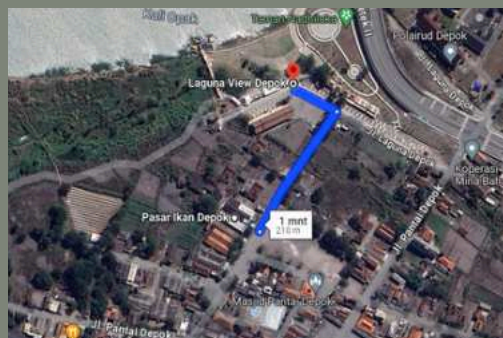


3

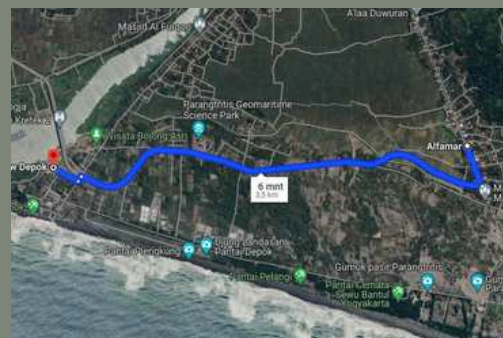


4

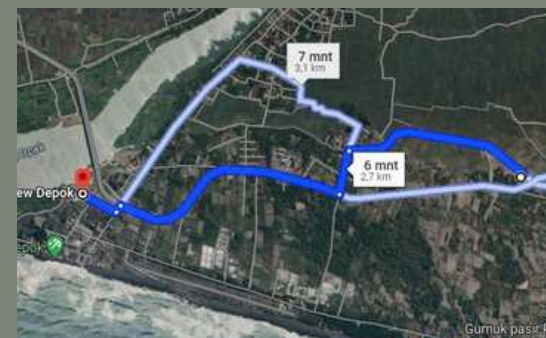




**Pasar Ikan Depok, 210 m**



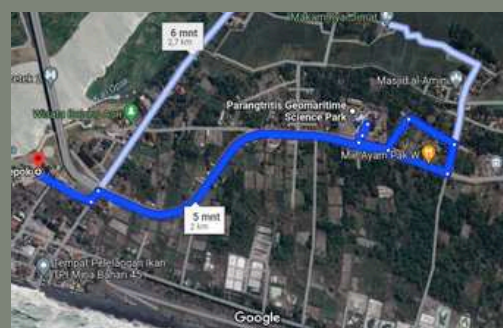
**Fasilitas Atm, 3,5 km**



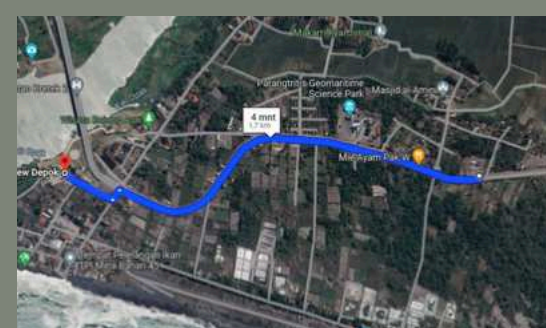
**Masjdi Al-Furqon, 2,7 km**



**Perumahan Warga**



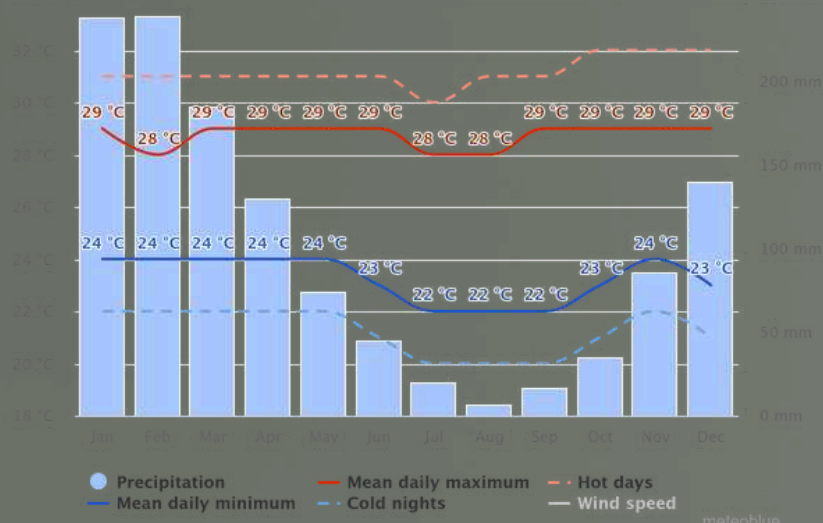
**Parangkritis Geomaritime  
Science, 2 km**



**Tourism Informasi Center, 1,7 km**

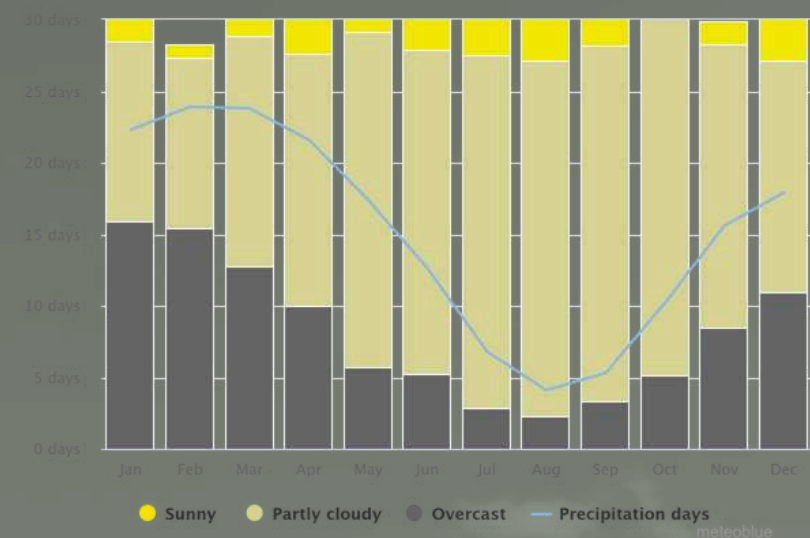
**Gambar 2.14 Bangunan Sekitar Tapak  
Sumber : Gmpas**

### Suhu Rata-Rata dan Curah Hujan



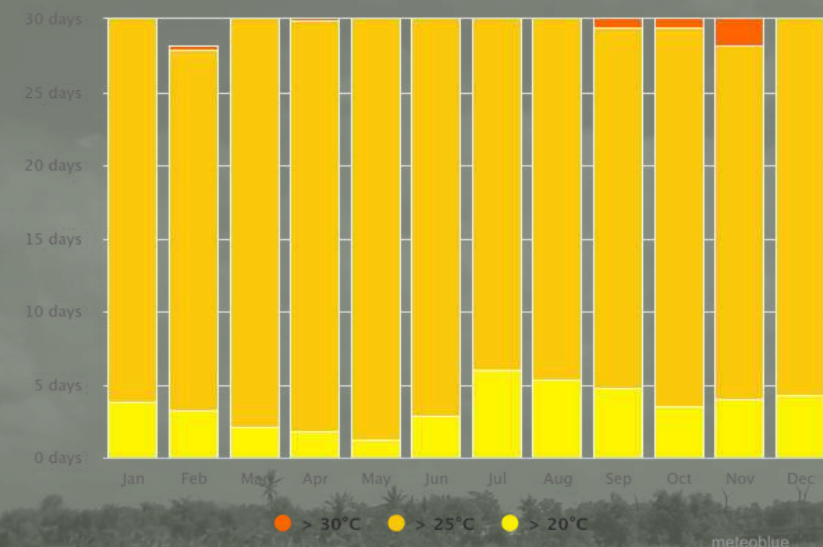
Yogyakarta memiliki iklim yang hampir sama dengan daerah lainnya yang ada di Indonesia. 'Mean Daily Maximum' (garis merah solid) menunjukkan suhu maksimum rata-rata per hari selama satu bulan. Sedangkan 'Mean Daily Minimum' (garis biru solid) menunjukkan suhu minimum rata-rata sebulan.

### Hari Berawan, Cerah dan Presipitasi



Grafik di samping menunjukkan besaran saat hari panas cerah, mendung sebagian, mendung dan curah hujan. 20-80% awan dianggap berawan sebagian dan lebih dari 80% dianggap mendung. Yogyakarta didominasi hari dengan mendung sebagian.

### Temperatur Maksimum



Grafik di samping menunjukkan jumlah hari ketika menyentuh lebih dari 30°C, 25°C, dan 20°C selama sebulan. Hari di Yogyakarta sebagian besar berada di 25°C.

Gambar 2.15 Analisis Iklim  
Sumber : Gmpas

## Kecepatan Angin

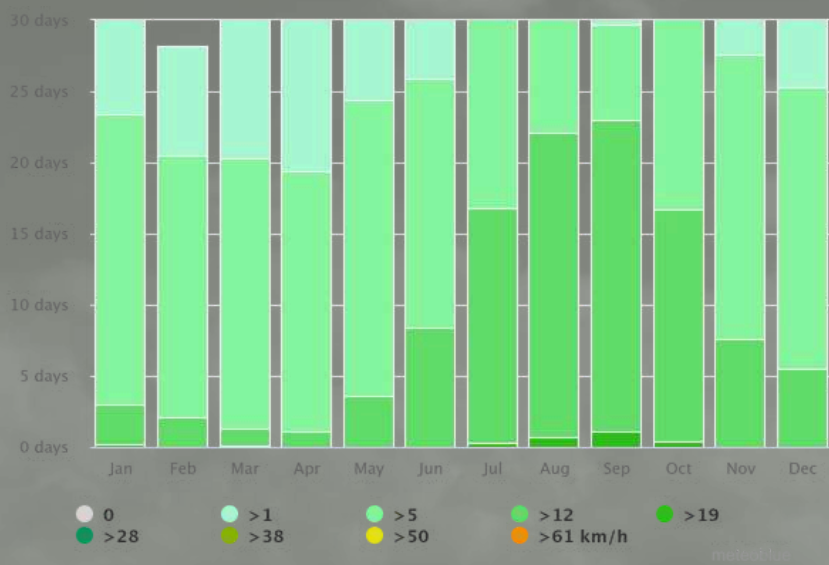


Diagram menunjukkan kecepatan angin sebulan, dalam satuan kilometer/jam. Didapat bulan Agustus dan September waktu dimana angin bertiup lebih kencang dari bulan lainnya.

## Wind Rose & SunPath



Pada diagram disamping didapatkan data mengenai arah angin dan matahari. Oleh karena itu, perancangan harus dapat merespon hal tersebut dengan memanfaatkan angin kedalam bangunan sekaligus mencegah paparan sinar matahari secara langsung.

Gambar 2.16 Analisis Wind Rose & SunPath  
Sumber : Gmpas

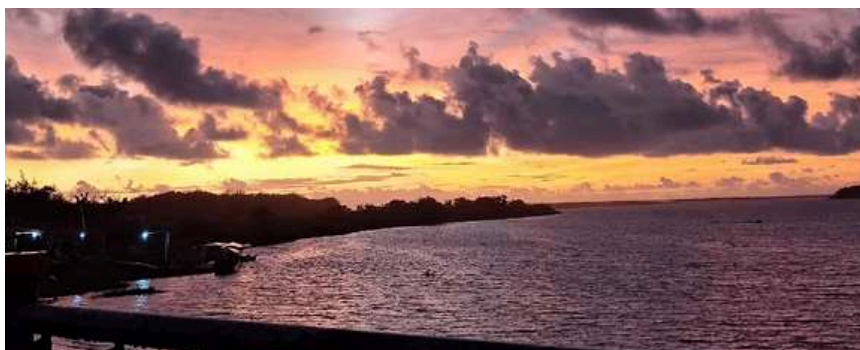
## 2.2.7 View



View Utara



View Timur



View Selatan



View Barat

Gambar 2.17 View  
Sumber : Gmpas



**Gambar 2.18** Vegetasi  
**Sumber :** Penulis, 2024

- 1 **Pohon Cemara**, ditanam di sekitaran bangunan foodcourt dan menjadi pembatas antara lahan atas dan lahan bawah
- 2 **Pohon Tanjung**, ditanam diantara pembatas area lahan atas dan bawah
- 3 **Rerumputan**, pada median jalan.

## 2.3.1 Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah jenis wisata yang fokus pada eksplorasi dan pengalaman berbagai macam makanan dan minuman di suatu daerah atau lokasi tertentu. Seseorang yang memiliki tujuan utama untuk mencari pengalaman baru dan minat besar terhadap makanan dan minuman dikenal sebagai seorang foodie. Foodie sangat menghargai pengalaman kuliner dengan menikmati rasa dan aroma makanan yang disiapkan dengan cermat. Beberapa istilah yang digunakan dalam wisata kuliner antara lain food tourism, culinary tourism, atau gastronomy tourism (Karim & Christina, 2010).

Bisnis kuliner berperan penting dalam industri pariwisata karena menyediakan berbagai makanan dan minuman yang dibutuhkan wisatawan. (Hasbiana, 2022). Saat ini, dari segi pariwisata, wisata kuliner telah menjadi jenis wisata yang memberikan dampak besar terhadap perkembangan suatu wilayah. Terdapat beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam menilai potensi kuliner suatu daerah, karena hal ini menjadi pertimbangan utama bagi para wisatawan dalam menikmati masakan lokal (Suriani, 2009:) Beberapa faktor tersebut antara lain sebagai berikut :



Dalam era globalisasi ini, minat masyarakat terhadap pengalaman kuliner semakin meningkat. Kebutuhan akan ruang wisata kuliner menjadi semakin penting sebagai wadah untuk mengeksplorasi, menikmati, dan membagikan pengalaman kuliner yang unik. Ruang wisata kuliner bukan hanya tempat untuk menikmati hidangan lezat, tetapi juga menjadi titik pertemuan budaya, tempat berbagi cerita, dan menciptakan kenangan yang tak terlupakan.

<b>Area Parkir</b>	Kebutuhan area parkir yang disediakan harus sesuai dengan daya tampung kapasitas pengguna wisata kuliner.
<b>Ruang Pengelola</b>	Kebutuhan ruang pengelola untuk memantau kegiatan yang berada di tempat wisata ini, seperti ruang kantor.
<b>Area Tenant</b>	Area tenant atau area berdagang terdiri dari area dapur, pemesanan, tempat cuci perkakas, dan area karyawan atau penjual.
<b>Area Makan</b>	Area makan yang menyesuaikan dengan kapasitas pengguna meja makan yang disediakan bisa perorangan, berpasangan, dan berkelompok
<b>Area oleh-oleh</b>	Penambahan area oleh-oleh guna meningkatkan aspek bisnis masyarakat setempat dengan menyediakan tenant oleh-oleh
<b>Gudang</b>	Ruang yang berfungsi untuk menyimpan alat-alat wisata kuliner, seperti kursi dan meja.
<b>Janitor</b>	Ruang untuk menyimpan alat-alat kebersihan
<b>Mushola</b>	Ruang untuk beribadah
<b>Toilet</b>	Ruang untuk bersanitasi

### 2.3.3 Tata Ruang Wisata Kuliner

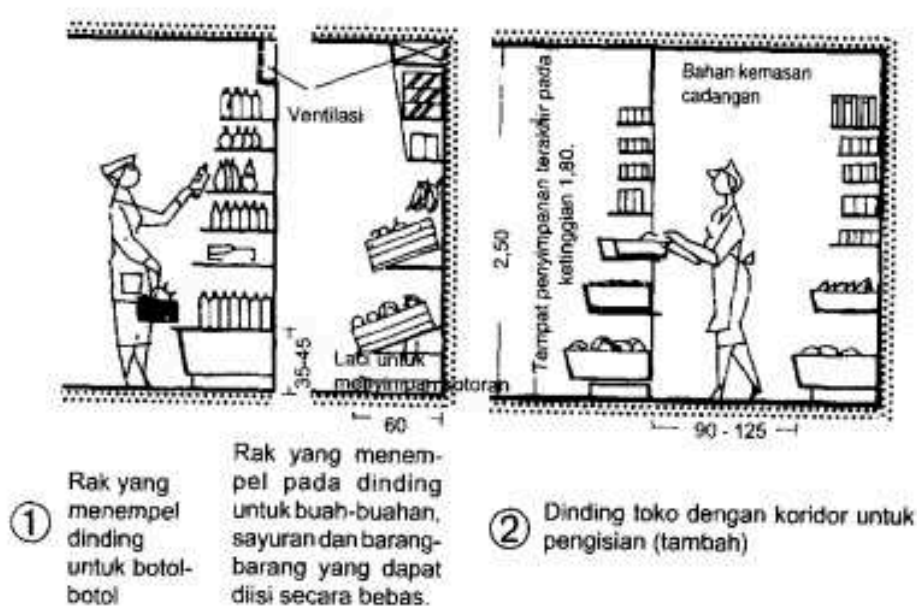
Penataan tata ruang kuliner tidak lepas dari yang namanya penataan komoditi ruang barang dagangan serta sirkulasi terhadap ruang kuliner. Menurut D.Dewar dan Vanessa W., penempatan barang-barang yang memiliki karakter sejenis ini dengan alasan, sebagai berikut :

- Setiap barang memerlukan kondisi lingkungan tertentu untuk meningkatkan potensi penjualannya, seperti kebutuhan akan pencahayaan.
- Setiap barang mempunyai efek samping yang berlainan, seperti bau dan pandangan
- Setiap barang memiliki spesifikasi penanganan khusus, seperti lokasi penyimpanan, sistem drainase, proses pencucian, dan lain sebagainya.
- Para konsumen/pembeli dengan mudah dapat memilih dan membandingkan harganya.
- Kebiasaan pembeli sangat bervariasi, fokus pada beberapa produk dan layanan dapat menciptakan citra yang berbeda bagi konsumen..

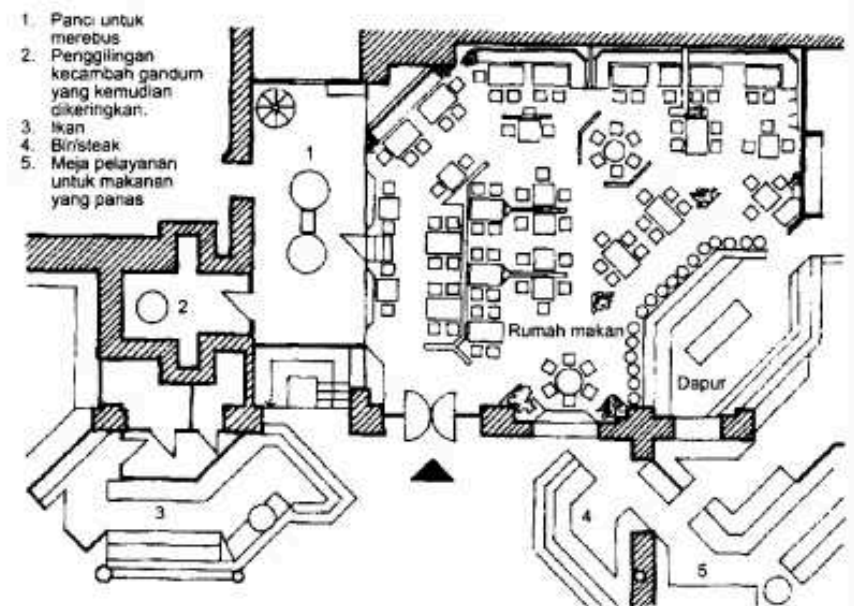


Gambar 2.20 Meja dan rak barang  
Sumber : Data Arsitek Jilid 2

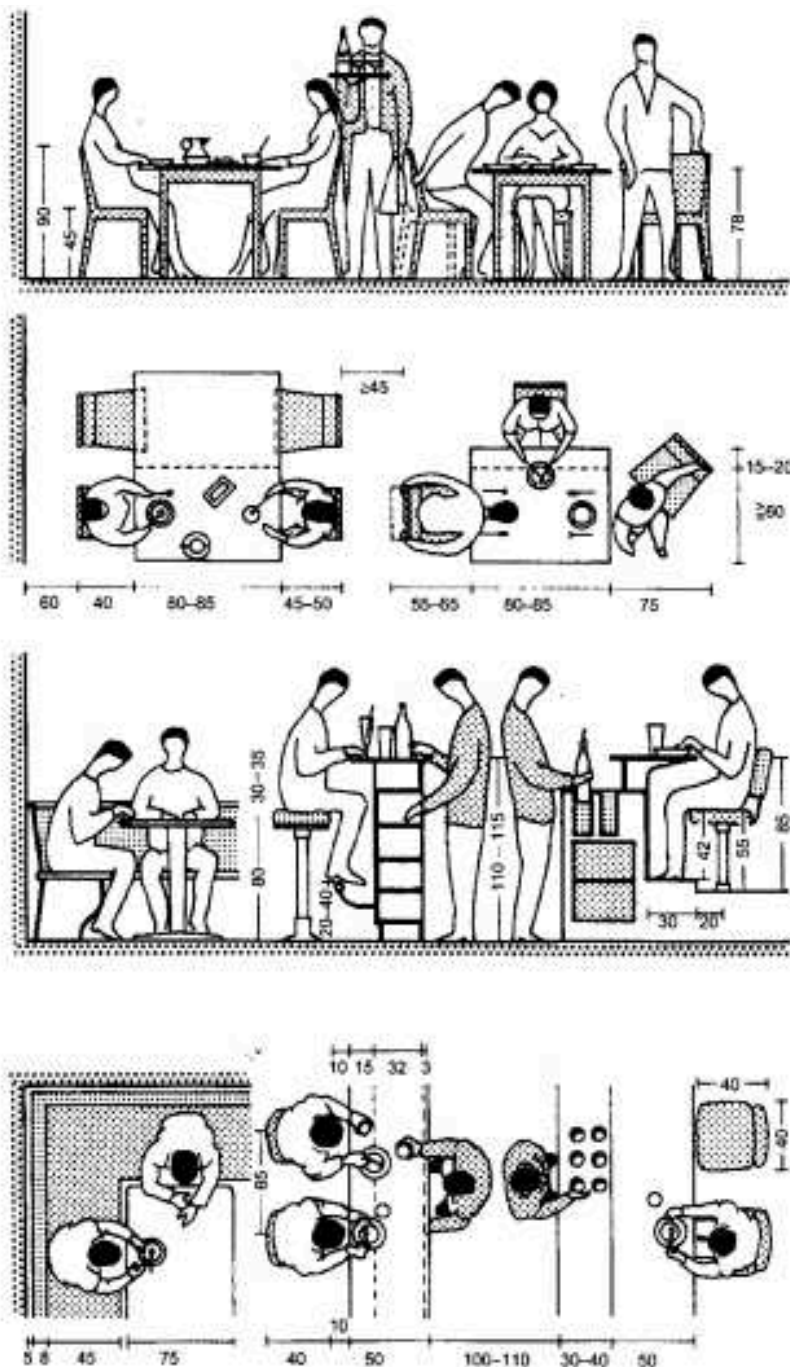
### 2.3.4 Standar Ruang Dagang



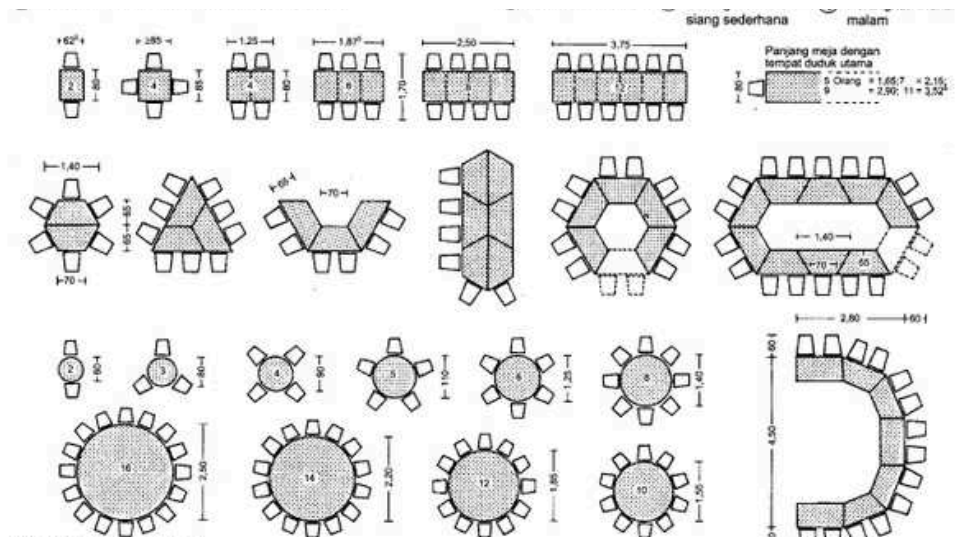
Gambar 2.19 Tempat penyimpanan barang dagangan  
Sumber : Data Arsitek Jilid 2



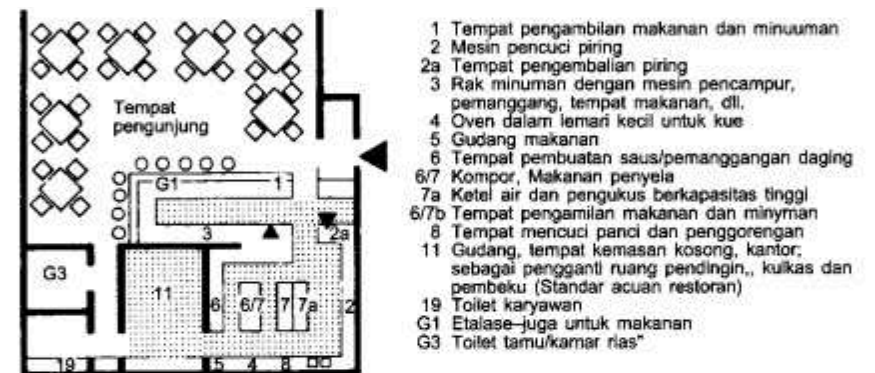
Gambar 2.21 Tata Ruang Makan  
Sumber : Data Arsitek Jilid 2



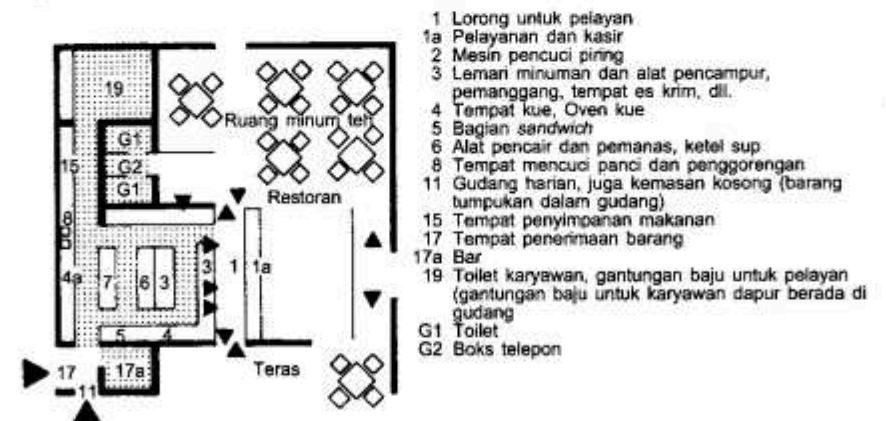
Gambar 2.22 Area Makan  
Sumber : Data Arsitek Jilid 2



Gambar 2.23 Layout Meja  
Sumber : Data Arsitek Jilid 2



① Bar makanan kecil



Gambar 2.24. Layout Kios  
Sumber : Data Arsitek Jilid 2

Revitalisasi merupakan upaya untuk menghidupkan kembali sebuah kawasan, ketika kawasan tersebut mengalami penurunan kualitas. Menurut KBBI Revitalisasi adalah proses, cara, atau perbuatan untuk menghidupkan kembali sesuatu yang sebelumnya mengalami kemunduran atau kehilangan vitalitas. Menurut Rais dalam Harris, dkk (2014) revitalisasi terdiri dari beberapa tahap dan memerlukan jangka waktu tertentu sebagai berikut :

- **Intervensi Fisik**

Intervensi yang dilakukan secara bertahap ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perbaikan dan peningkatan kualitas serta kondisi fisik bangunan, penataan ruang hijau, dan pengembangan sistem penghubung yang lebih efisien.

Konsep	Implementasi
<b>Pembangunan Foodcourt Terpadu dengan Sentuhan Lokal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain bangunan foodcourt akan bersifat terbuka dengan menggunakan elemen material lokal.</li> <li>• Membagi zona berdasarkan jenis kuliner (seafood, makanan khas lokal, dan minuman).</li> </ul>
<b>Area Komunal Multifungsi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun kembali ruang terbuka hijau sebagai area komunal</li> <li>• Menyediakan fasilitas duduk yang fleksibel dan area teduh untuk kenyamanan pengunjung seperti gazebo</li> </ul>
<b>Sistem Infrastruktur Penunjang</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan sistem pencahayaan ramah lingkungan untuk menghidupkan suasana malam hari</li> <li>• Desain struktur bangunan yang memastikan sirkulasi udara optimal untuk kenyamanan pedagang dan pengunjung.</li> <li>• Menyediakan jalan pedestrian yang nyaman, ramah difabel, dan terhubung dengan fasilitas parkir yang memadai.</li> </ul>

Konsep	Implementasi
<b>Panggung Seni Budaya dan Hiburan Malam</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun kembali amphitheater yang dulunya hilang karena adanya pembuatan taman Laguna Depok sehingga amphitheater yang ada tertimbun.</li> <li>• Memberikan pertunjukan seni tradisional seperti tari atau gamelan pada malam hari, sehingga dapat menarik wisatawan domestik dan internasional.</li> </ul>

Tabel 2.3 Revitalisasi Intervensi Fisik  
Sumber : Penulis, 2024

- **Rehabilitas Ekonomi**

Menurut Hall & Pfeifer dalam Harris, dkk (2014), perbaikan fisik kawasan yang dilakukan dalam jangka pendek diharapkan tidak hanya mampu mengakomodasi kegiatan ekonomi informal maupun formal, tetapi juga memberikan nilai tambah yang signifikan bagi kawasan kota, sehingga meningkatkan daya tarik dan fungsi ekonominya secara keseluruhan.

Konsep	Implementasi
<b>Promosi dan Branding Lokal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan agenda festival kuliner dan budaya yang telah diakan setiap tahunnya oleh Wisata kuliner di Laguna View Depok ini yang bertujuan untuk menarik wisatawan dan mempromosikan produk UMKM.</li> </ul>
<b>Keterlibatan Masyarakat Lokal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pengelolaan, memberikan prioritas kepada UMKM lokal untuk mengisi lapak serta menyediakan area wisata yang ada di Laguna View Depok</li> </ul>

Tabel 2.4 Revitalisasi Rehabilitas Ekonomi  
Sumber : Penulis, 2024

Berfokus pada pengembangan usaha lokal masyarakat sekitar yang selaras dengan keindahan alam laguna dan kebutuhan wisatawan. Sebagai lokasi strategis yang menggabungkan panorama alam dengan daya tarik wisata kuliner, Laguna View memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha kuliner berbasis bahan lokal seperti hasil laut segar, makanan tradisional, dan minuman khas daerah. Pendekatan ini menekankan integrasi kearifan lokal dengan inovasi, seperti menciptakan menu unik yang memadukan cita rasa tradisional dan modern, serta memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan pemesanan online.



**Gambar 2.25** Acara di Depok  
**Sumber:** Bantulkab.go.id



**Gambar 2.26** Festival Kuliner Laguna View Depok  
**Sumber:** Bantulkab.go.id

Pengelolaan yang baik terhadap fasilitas dan promosi ini membantu meningkatkan kunjungan dan memberi dampak positif pada ekonomi lokal, termasuk bagi masyarakat sekitar yang terlibat dalam penyediaan makanan dan minuman khas, serta barang dagangan lainnya. Dalam jangka panjang, model bisnis ini dapat meningkatkan pendapatan daerah dan memberikan peluang usaha bagi warga lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mengangkat ekonomi masyarakat sekitar.

Rancangan revitalisasi wisata kuliner Laguna View Depok, Bantul, dengan pendekatan peningkatan aspek bisnis masyarakat setempat memiliki sejumlah keunggulan yang signifikan, yaitu sebagai berikut :

- Rancangan ini akan mendorong perkembangan ekonomi lokal dengan menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam sektor kuliner.
- Pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UMKM) menjadi fokus utama, memberikan pendampingan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan, sehingga mampu bersaing di pasar yang lebih luas.
- Revitalisasi ini akan memperkuat identitas budaya lokal dengan mempromosikan kuliner tradisional dan penggunaan bahan-bahan lokal, yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga mendukung pertanian dan produsen lokal.
- Peningkatan infrastruktur dan fasilitas akan menciptakan lingkungan wisata yang lebih nyaman dan menarik.

Secara keseluruhan, rancangan ini akan menghasilkan destinasi wisata kuliner yang inovatif, berkelanjutan, dan berdaya saing, yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat dan industri pariwisata di Bantul.



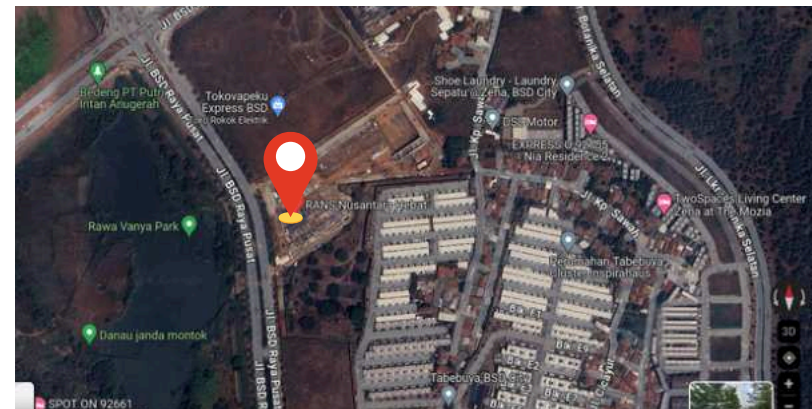


Gambar 2.27 Rans Nusantara  
Sumber : Kompas.com

Pusat Kuliner Rans Nusantara Hebat adalah sebuah kompleks kuliner yang terletak di BSD City bagian barat, Indonesia. Pusat kuliner ini menawarkan beragam hidangan dari berbagai daerah di Indonesia, yang mencerminkan kekayaan budaya kuliner Nusantara. Selain menikmati makanan, pengunjung juga dapat merasakan nuansa tradisional dalam desain bangunan kompleks ini.

### lessons learned :

#### A. Penempatan Lokasi



- **Aksesibilitas** : penempatan lokasi yang strategis dan mudah dijangkau karena BSD terletak di area perkotaan, serta memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dengan pengembang dan pihak-pihak terkait untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas bisnis kuliner.
- **Potensi Pasar** : Lokasi yang dipilih juga bisa mencerminkan analisis terhadap potensi pasar di wilayah tersebut. Misalnya, jika ditempatkan di area dengan banyak wisatawan atau penduduk lokal yang beragam, ini dapat meningkatkan peluang kesuksesan bisnis kuliner.
- **Kemitraan Lokal** : Lokasi yang dipilih juga bisa menjadi hasil dari kemitraan dengan pemerintah daerah atau entitas lokal lainnya.
- **Faktor Lingkungan** : Lokasi juga bisa dipilih berdasarkan faktor lingkungan, seperti keberadaan tempat-tempat wisata alam atau budaya terkenal di sekitarnya.

## lessons learned :

### B. Bangunannya

- **Penggabungan Elemen Tradisional dan Modern :** Perancangan bangunan yang menggabungkan elemen-elemen arsitektur tradisional Nusantara dengan sentuhan modern.
- **Penggunaan material lokal :** Pemilihan material lokal dalam pembangunan dapat memberikan dampak positif pada lingkungan dan ekonomi lokal,
- **Daya Tarik Budaya :** Bangunan yang mencerminkan budaya Nusantara dalam desainnya dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

### C. Konsep Ruang

- **Keterbukaan dan Koneksi :** Konsep open space memungkinkan terciptanya keterbukaan dan koneksi antara pengunjung, alam, dan lingkungan sekitar.
- **Fleksibilitas Penggunaan :** Ruang terbuka memungkinkan fleksibilitas dalam penggunaan dan penataan, sehingga dapat digunakan untuk berbagai kegiatan
- **Interaksi Sosial :** Ruang terbuka memfasilitasi interaksi sosial antara pengunjung, yang dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan memperkuat ikatan dalam komunitas





**Gambar 2.28** Restoran Bambu Kim Boi  
Sumber : Archdaily.com

Restoran ekowisata yang menawarkan lanskap alam yang menawan di Vietnam utara. Perancangan bangunan ini mementingkan pelestarian lanskap lingkungan, ekologi alam di wilayah tersebut.

Bambu disambung dengan tali pengikat dan baut bambu untuk membentuk rangka di lantai sebelum dipasang dengan derek. Rangka bambu yang disambung dengan pondasi dan balok beton dengan pipa logam, peniti besi membuat struktur menjadi stabil. Teknik konstruksi ini mudah dilakukan oleh pekerja berketerampilan rendah dengan peralatan sederhana.

Rentang terlebar antara dua kolom adalah 24,6 meter dan diameter terbesar restoran berbentuk topi kerucut adalah 32 meter. **Rancangan ini menunjukkan kemampuan bentang yang hebat dari struktur bambu sehingga tidak lebih lemah dari besi dan baja meskipun persyaratannya rendah.** Selain itu, struktur penyangga bambu juga merupakan elemen dekoratif yang membuat ruang interior lebih unik.





**Gambar 2.29** La Brisa Bali  
Sumber : Archdaily.com

La Brisa Bali adalah sebuah destinasi kuliner dan hiburan yang terletak di kawasan Pantai Echo, Canggu, Bali, Indonesia. Bangunan La Brisa Bali adalah sebuah restoran dan beach club yang terkenal dengan desainnya yang unik dan konsepnya yang ramah lingkungan.

Bangunan La Brisa Bali didesain dengan memanfaatkan material alami seperti kayu, bambu, dan bahan-bahan daur ulang lainnya. Arsitektur bangunannya menggabungkan nuansa tropis dengan sentuhan modern, menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan bagi para pengunjungnya.

Salah satu ciri khas dari bangunan La Brisa Bali adalah penggunaan jaringan kayu yang menggantung di langit-langit, menciptakan suasana yang eksotis dan menawan. Di sekitar bangunan, terdapat taman yang indah dengan tanaman-tanaman hijau yang memberikan kesan alami dan sejuk.

Bangunan La Brisa Bali juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti restoran dengan pemandangan pantai yang menakjubkan, bar yang menyajikan minuman-minuman segar dan koktail khas Bali, serta area lounge yang nyaman untuk bersantai sambil menikmati suasana pantai.

Selain itu, La Brisa Bali juga sering mengadakan berbagai acara seperti pertunjukan musik live, pesta pantai, dan acara khusus lainnya yang menambah keseruan bagi pengunjungnya. Dengan konsep yang unik dan lokasi yang strategis di pinggir pantai, La Brisa Bali menjadi salah satu destinasi populer bagi wisatawan yang mengunjungi Bali untuk menikmati kuliner, hiburan, dan pemandangan alam yang memukau."



#### **Kesimpulan :**

**Dari bangunan La Brisa Bali dapat dipelajari bahwa konsep budaya yang diterapkan pada bangunan sangat menarik serta penggabungan fungsi restoran dan club dengan acara-acara yang sering diadakan juga menambah keseruan bagi para pengunjung. Sehingga dapat menjadi destinasi populer menunjukkan bahwa konsep yang unik.**

STRENGTHS (KEKUATAN)	WEAKNESSES (KELEMAHAN)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terletak di kawasan parawisata di Bantul</li> <li>• Dekat dengan wisata Pantai Selatan</li> <li>• View yang sangat indah di sekitaran site</li> <li>• Topografi lahan terbilang datar</li> <li>• Lahan yang tersedia cukup luas</li> <li>• Pengunjung didominasi anak muda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya fasilitas infrastruktur wisatawan (foodcourt dan penerangan) di site</li> <li>• tata kawasan yang terbilang kurang cukup strategis</li> <li>• Sepi pengunjung yang datang ke Laguna View Depok</li> <li>• Tidak adanya transportasi umum disekitaran site</li> </ul>
OPPORTUNITIES (PELUANG)	THREATS (ANCAMAN)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyaknya para pengunjung yang datang di daerah Bantul</li> <li>• Dapat mengembangkan target pasar yang lebih luas</li> <li>• Pemberdayaan masyarakat sekitar</li> <li>• Meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia (wisatawan)</li> <li>• Kebosanan wisatawan yang berkunjung</li> </ul>

Tabel 2.5 Analisis SWOT  
Sumber : Penulis, 2024

2.7.2 Matriks SWOT

	STRENGTHS (KEKUATAN)	WEAKNESSES (KELEMAHAN)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terletak di kawasan parawisata di Bantul</li> <li>• Dekat dengan wisata Pantai Selatan</li> <li>• View yang sangat indah di sekitaran site</li> <li>• Topografi lahan terbilang datar</li> <li>• Lahan yang tersedia cukup luas</li> <li>• Pengunjung didominasi anak muda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya fasilitas infrastruktur wisatawan (foodcourt dan penerangan) di site</li> <li>• Tidak adanya transportasi umum disekitaran site</li> </ul>
OPPORTUNITIE (PELUANG)	ANALISIS S - O	ANALISIS W - O
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyaknya para pengunjung yang datang di daerah Bantul</li> <li>• Dapat mengembangkan target pasar yang lebih luas</li> <li>• Pemberdayaan masyarakat sekitar</li> <li>• Meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat mengembangkan pengalaman wisata rekreasi dan hiburan seperti, wisata kuliner, wisata air, olahraga air, dan pertunjukan musik.</li> <li>• Dapat mengembangkan segmen pasar baru dengan menyesuaikan penawaran dan aktivitasnya.</li> <li>• Mempertahankan Keserasian dengan Lingkungan</li> <li>• Pengembangan Acara dan Festival</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembangunan infrastruktur seperti, area makan (foodcourt) dan penerangan.</li> <li>• Kemitraan dengan masyarakat lokal</li> </ul>
THREATS (ANCAMAN)	ANALISIS S - T	ANALISIS W - T
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia (wisatawan)</li> <li>• Kebosanan wisatawan yang berkunjung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan fasilitas papan informasi</li> <li>• Mengembangkan berbagai aktivitas dan pengalaman wisata yang menarik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan infrastruktur wisata</li> </ul>

Tabel 2.6 Matriks SWOT  
Sumber : Penulis, 2024

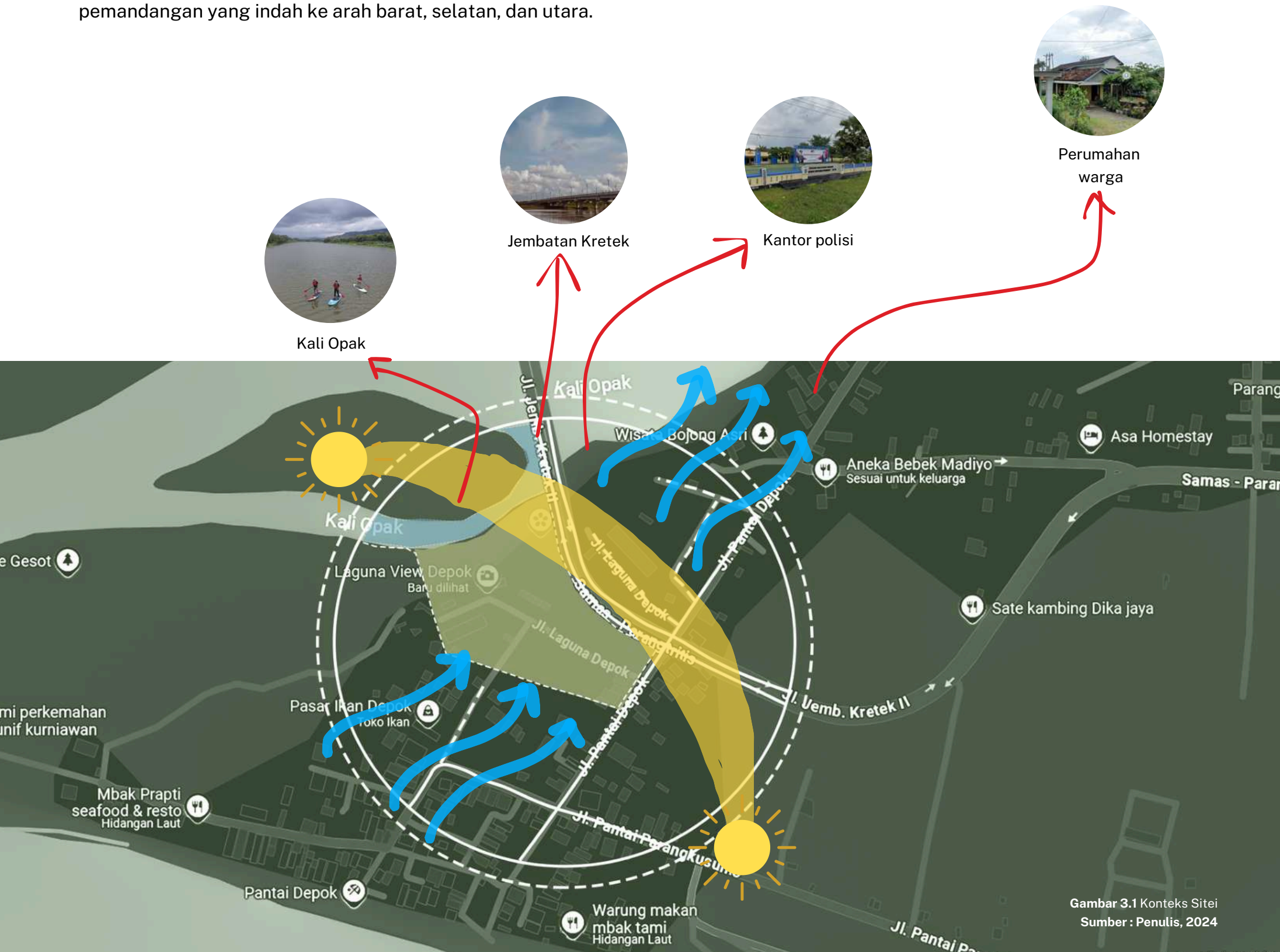


*Eksplorasi & Hasil Rancangan*

3

Laguna View Depok terletak pada sisi selatan Jembatan Kretek II dan sisi timur Kali Opak. Di Laguna View Depok ini sering diadakannya acara bulanan seperti acara musik. Batas-batas dari Laguna View Depok sebagai berikut :

Untuk perancangan massa bangunan akan mengikuti raah bangunan eksisting yaitu mengrah ke arah barat, hal ini dikarenakan Wisata Laguna View ini menawarkan pemandangan yang indah ke arah barat, selatan, dan utara.

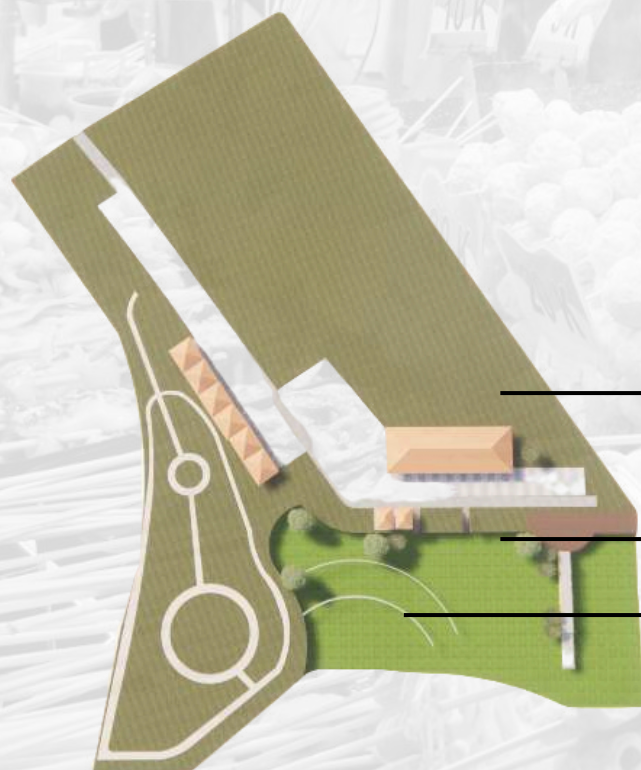


Gambar 3.1 Konteks Site  
Sumber : Penulis, 2024

KDB

Dalam perancangan tempat wisata kuliner di Laguna View Depok, Bantul, Yogyakarta, terdapat peraturan yang mengatur tentang KDB dan pemadan sungai atau pantai. Berikut rincian Peraturan Daerah Kabupaten Bantul No.4 Tahun 2011 :

	<b>Peraturan Daerah Kabupaten Bantul No.04, Tahun 2011</b>	<b>Eksplorasi</b>
<b>KDB</b>	maksimum 30% dari luas site	30% x 9.200 m <sup>2</sup> = 2.760 m <sup>2</sup>
<b>Garis Sempadan Sungai</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Garis sempadan sungai bertanggung di luar kawasan perkotaan ditetapkan paling rendah 5 (lima) meter disebelah luar sepanjang kaki tanggul</li> <li>• Untuk sungai yang terpengaruh pasang surut air laut, garis sempadan ditetapkan sekurang-kurangnya 100 (seratus) meter dari tepi sungai, dan berfungsi sebagai jalur hijau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimal 100 meter dari pinggiran sungai</li> </ul>



→ **Area Bangunan (KDB 30%)**

→ **Area Taman (70% dari total site)**

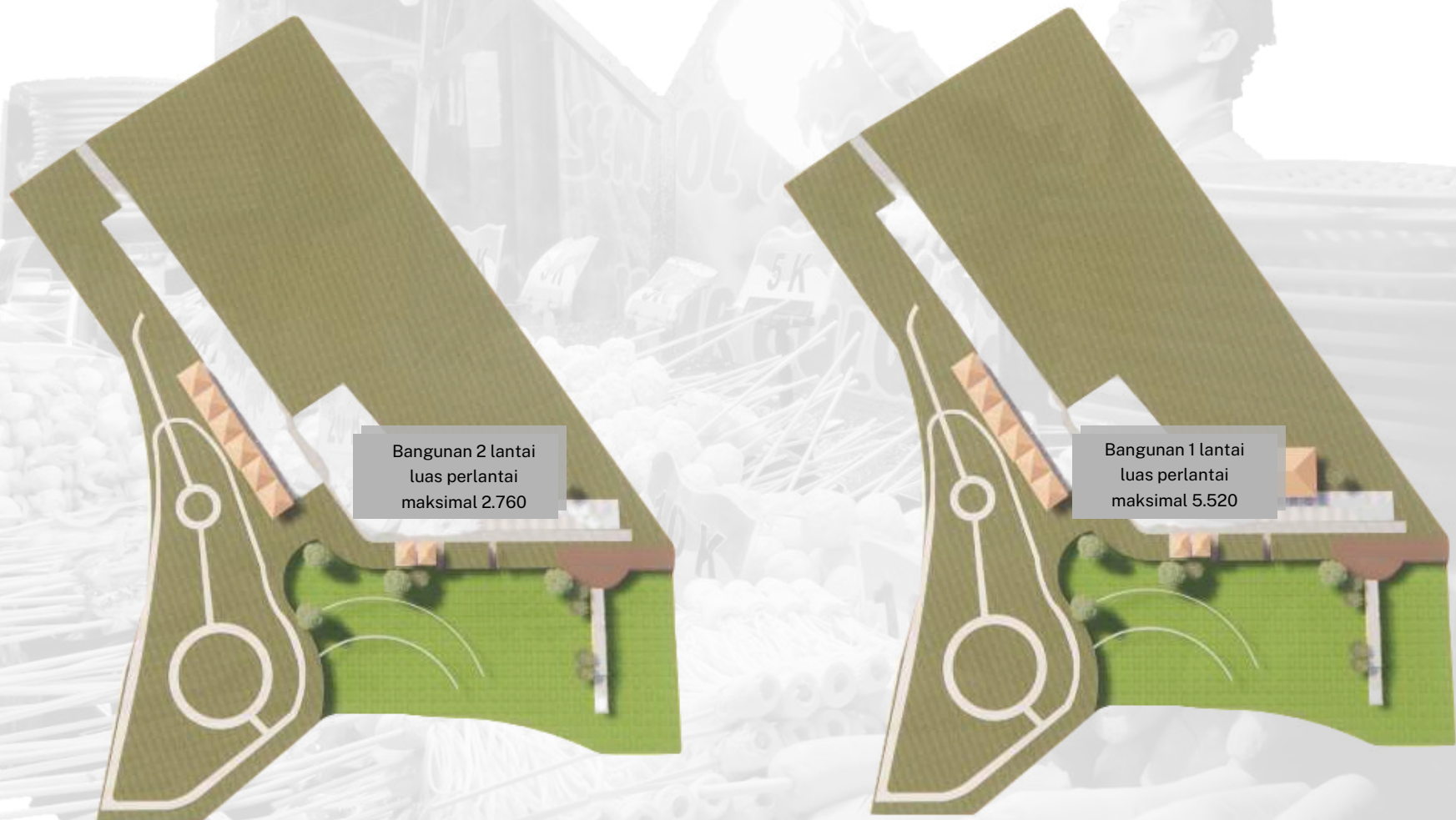
→ **Garis Sempadan Sungai paling rendah 5 (lima) meter disebelah luar sepanjang kaki tanggul**

**Gambar 3.2** KDB & Garis Sempadan  
Sumber : Penulis, 2024

## KLB

Dalam perancangan tempat wisata kuliner di Laguna View Depok, Bantul, Yogyakarta, terdapat peraturan yang mengatur tentang KLB dan tinggi bangunan. Berikut rincian peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 26, Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional

	<b>Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 26, Tahun 2008</b>	<b>Eksplorasi</b>
<b>KLB</b>	maksimum 0,6	$0,6 \% \times 9.200 \text{ m}^2$ = 5.520
<b>Tinggi Bangunan</b>	Ketinggian bangunan maksimal 15 meter	Maksimal 2 lantai



**Gambar 3.3** Respon KLB  
Sumber : Penulis, 2024

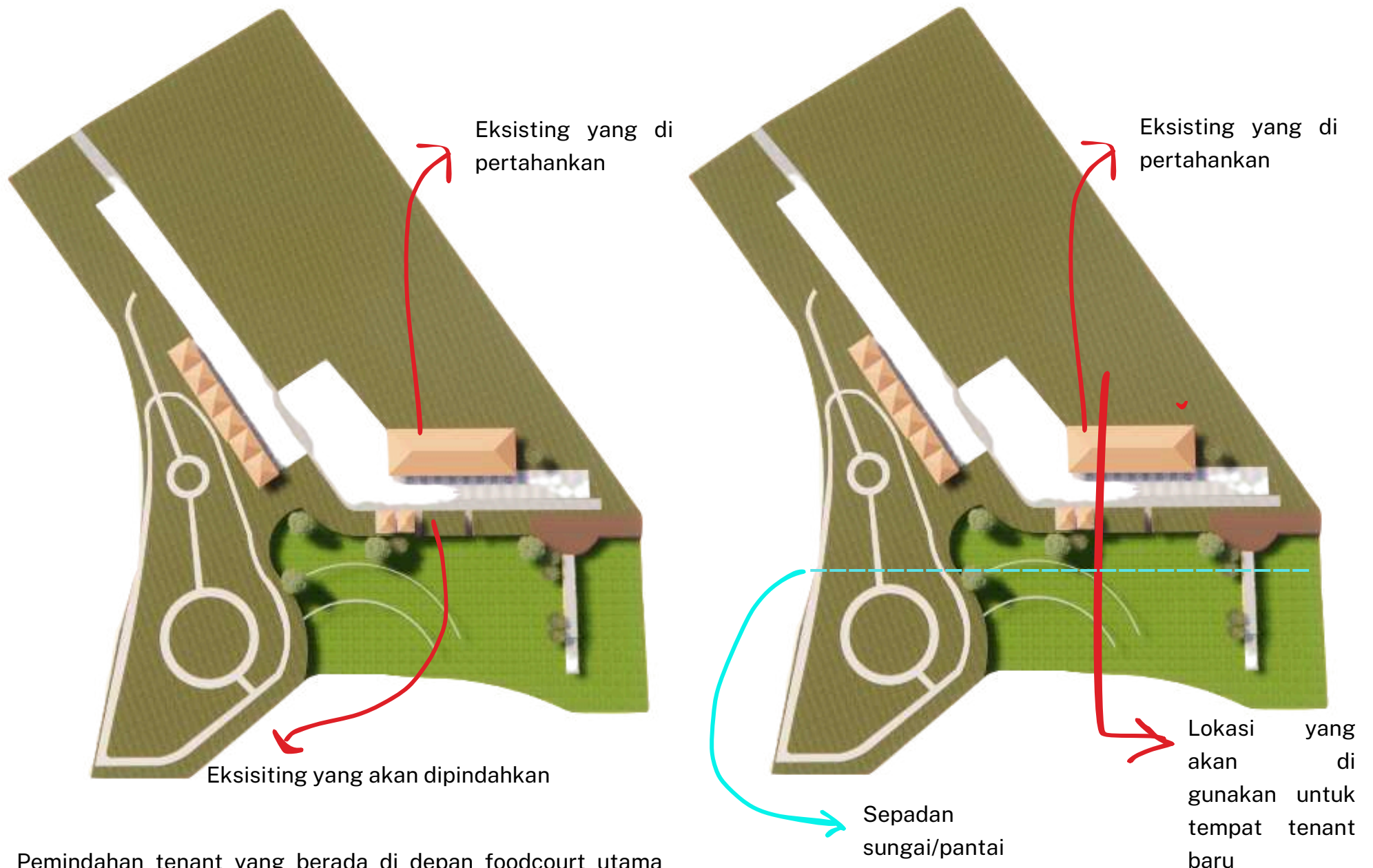
## KDH

Dalam perancangan tempat wisata kuliner di Laguna View Depok, Bantul, Yogyakarta, terdapat peraturan yang mengatur tentang KDH. Berikut rincian Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 :

	<b>Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008</b>	<b>Eksplorasi</b>
<b>KDH</b>	Koefisien daerah hijau 70-80%	70 % x 9.200 m <sup>2</sup> = 6.440 m <sup>2</sup>
<b>Fasilitas</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Area terbuka</li><li>• Wc umum</li><li>• Parkir kendaraan</li><li>• Panggung terbuka</li><li>• Area bermain anak</li></ul>	
<b>Vegetasi</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pohon</li><li>• Perdu</li><li>• Penutup tanah</li></ul>	Pohon dan perdu yang berada di kawasan Laguna View Depok akan dipertahankan dan perkerasan yang ada di lahan akan dipertahankan serta ditambahkan.

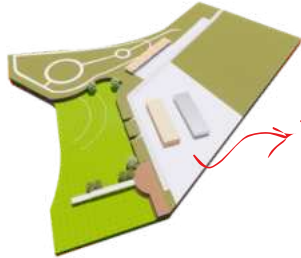
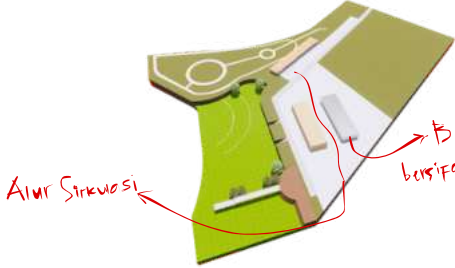
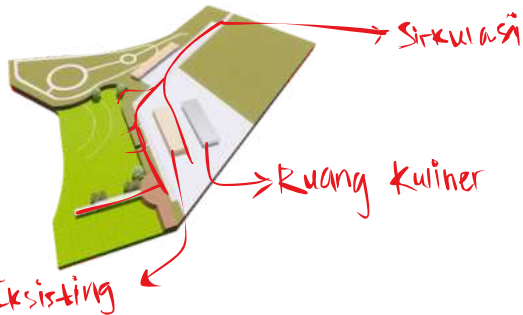
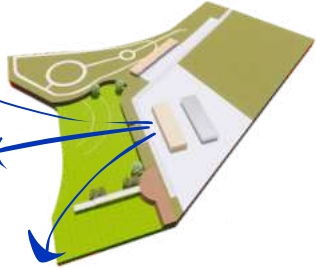

Rancangan ini akan merevitalisasi suatu tempat kuliner yang berada di Laguna View Depok Bantul, Yogyakarta. Revitalisasi ini difokuskan kepada tenant-tenant kuliner yang berada di laguna, hal ini merespon dari permasalahan wisata kuliner yang berada di Laguna View Depok. Pada bangunan eksisting yang ada akan tetap dipertahankan

Oleh karena itu, revitalisasi kawasan akan difokuskan pada pengaturan massa bangunan yang lebih terintegrasi, sehingga menciptakan ruang pandang yang terbuka dan harmonis. Tenant yang akan direlokasikan kebelakang bangunan foodcourt utama, hal ini dikarenakan jika dipindahkan pada area bawah akan mengenai garis sepadan sungai.

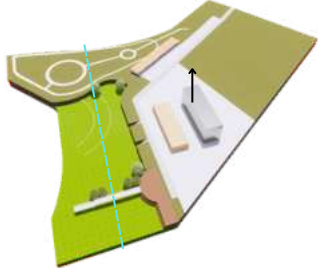
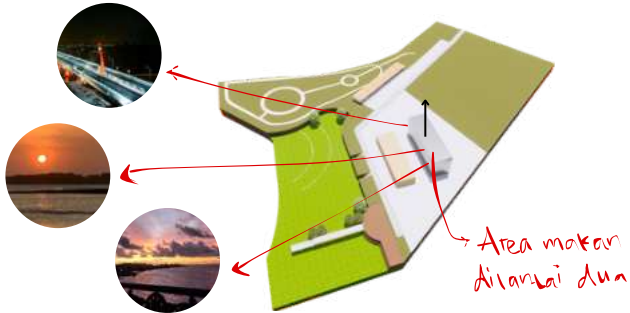
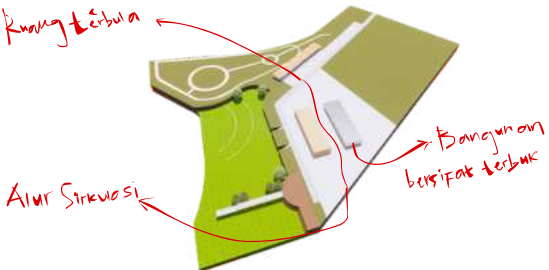
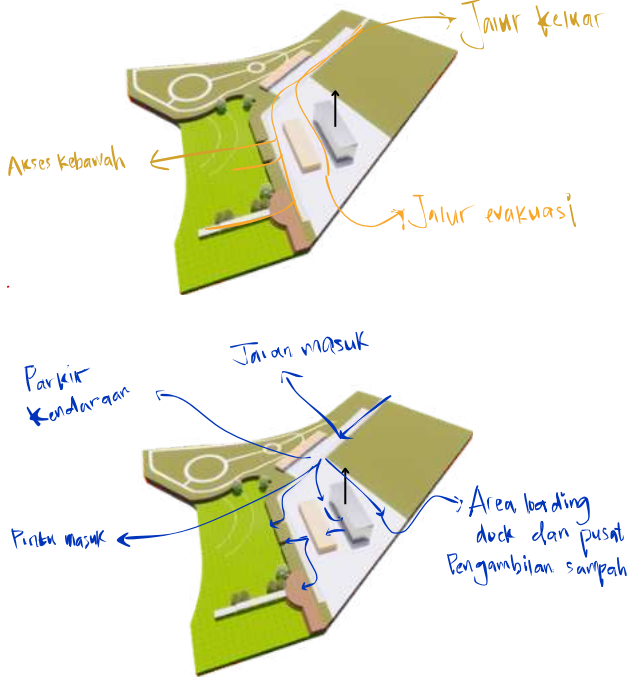
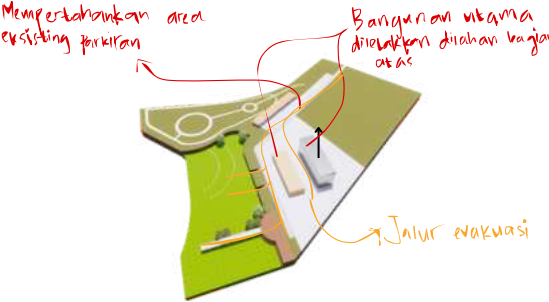


Pemindahan tenant yang berada di depan foodcourt utama laguna disesuaikan berdasarkan hasil kajian dengan pengelola bahwa bangunan (tenant) yang berada di depan foodcourt sangat mengganggu view yang ditawarkan oleh tempat wisata ini..

**Gambar 3.4** Konsep Revitalisasi Bangunan  
Sumber : Penulis, 2024

Kriteria	Implementasi
<p>Melakukan zoning massa bangunan yang tidak menghalangi pandangan ke arah sungai serta orientasi peletakkan bangunan</p>	 <p>Terbagi menjadi 2 massa</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain yang bersifat terbuka dan adanya ruang luar</li> <li>• Hindari penempatan dinding atau elemen yang dapat menghalangi pandangan</li> </ul>	 <p>Alur Sirkulasi</p> <p>Bangunan bersifat terbuka</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rancang ruang yang mudah diakses dan nyaman bagi pengunjung serta staf</li> </ul>	 <p>Sirkulasi</p> <p>Ruang kuliner</p> <p>Eksisting</p>
<p>Tempatkan area makan utama dengan orientasi yang menghadap langsung ke laguna untuk memaksimalkan pemandangan alam</p>	 <p>Orientasi ke arah barat</p>
<p>Rancang sirkulasi internal yang efisien untuk memastikan akses yang mudah antara berbagai area di pusat kuliner.</p>	 <p>Rencana sirkulasi</p>

Tabel 3.1 Design Kriteria  
Sumber : Penulis, 2024

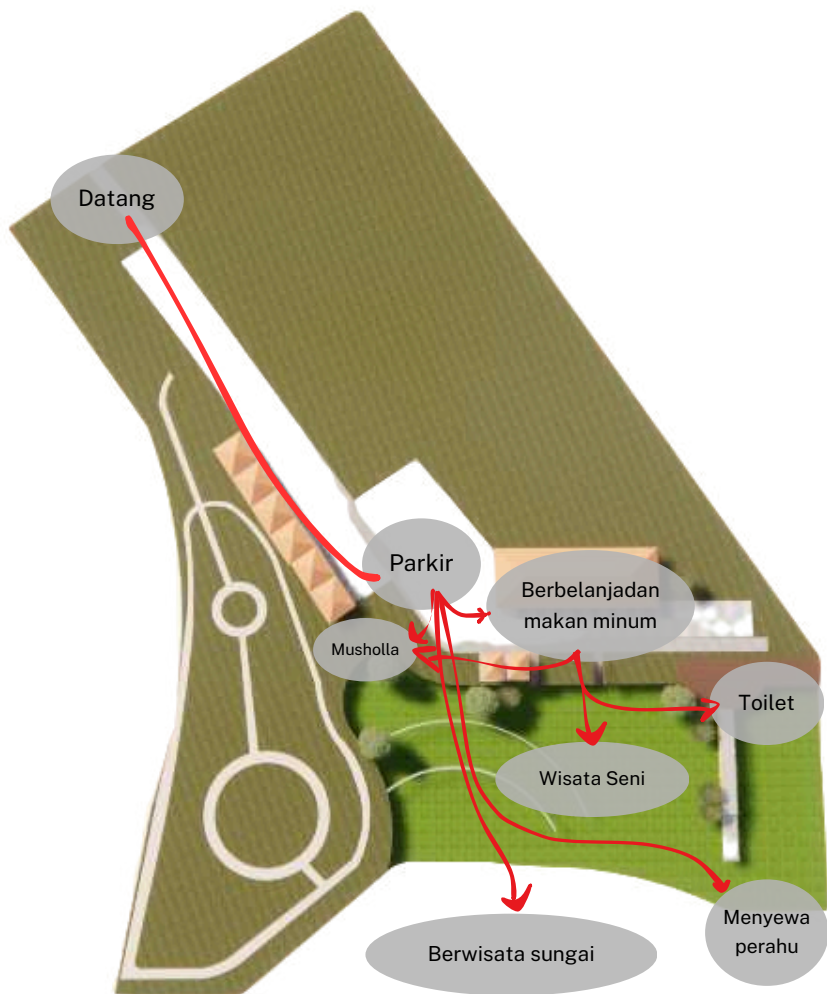
Desain Guidline	Implementasi	Desain Guidline	Implementasi
<p>Menambah massa bangunan dan bangunan akan didesain 2 lantai</p>		<p>Meletakkan area makan utama dilantai 2 yang menghadap secara langsung ke arah view yang ditawarkan yaitu arah barat.</p>	 <p>Area makan ditantai dua</p>
<p>Rancang ruang terbuka atau ruang yang terbuka di bagian tengah bangunan untuk menjaga aliran pandangan yang tidak terhalangi</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan jalur evakuasi yang jelas dan aman di sekitar area pusat kuliner.</li> <li>• Membuat jalur yang jelas bagi pengunjung dari pintu masuk ke area pemesanan makanan, kemudian ke tempat duduk, dan akhirnya kembali ke pintu keluar</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meletakkan bangunan utama dan fasilitas pendukung di bagian area atas dan bawah yang tidak mengganggu jalur aliran sungai</li> <li>• Pisahkan area makanan, area parkir, dan fasilitas lainnya untuk mengoptimalkan penggunaan lahan dan kenyamanan pengunjung</li> </ul>			

Tabel 3.2 Design Guidline  
Sumber : Penulis, 2024

### 3.1.6 Eksplorasi Pola Aktivitas Pengguna

- **Pola aktivitas pengunjung Laguna View Depok**

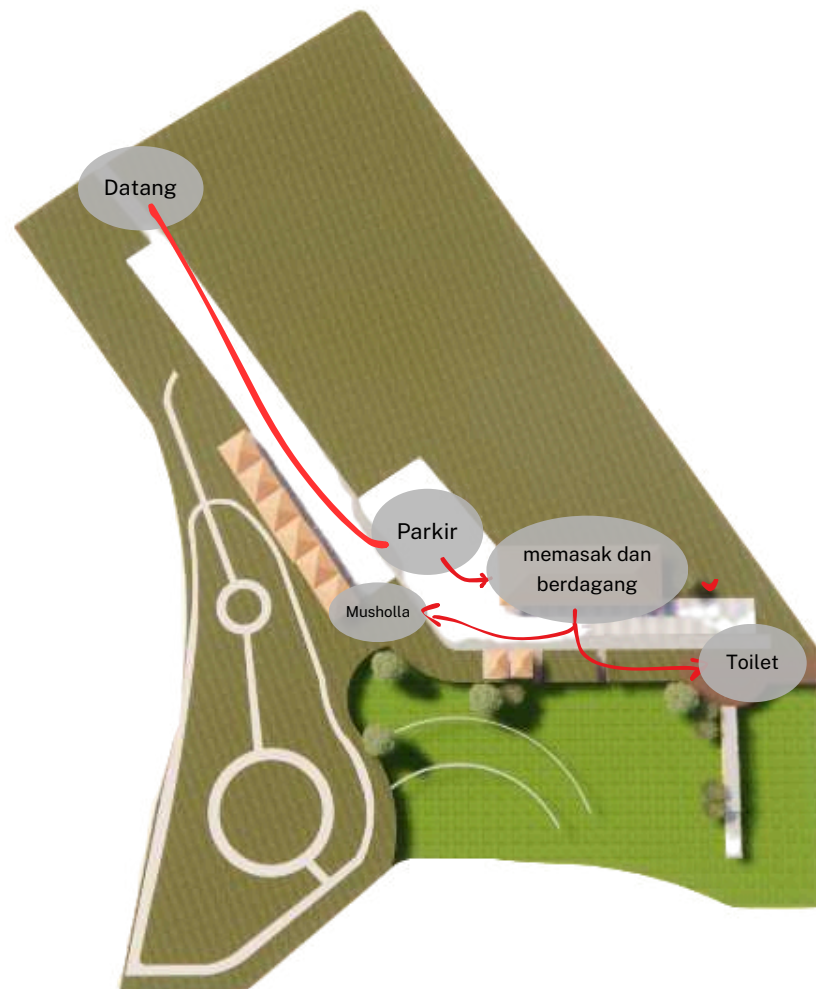
Aktivitas pengunjung yang berada di Laguna View Depok secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu, aktivitas rekreasi dan aktivitas kuliner. Aktivitas rekreasi bersifat fleksibel karena dapat melakukan aktivitas apa saja di Laguna View Depok ini. Sehingga, dibutuhkan ruang yang untuk aktivitas kuliner.



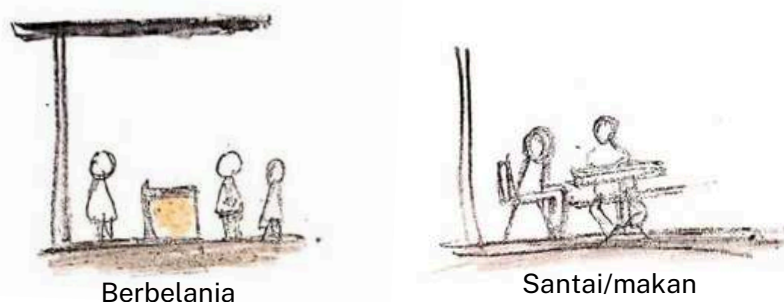
**Gambar 3.5** Pola Aktivitas Pengunjung  
Sumber : Penulis, 2024

- **Pola aktivitas pedagang Laguna View Depok**

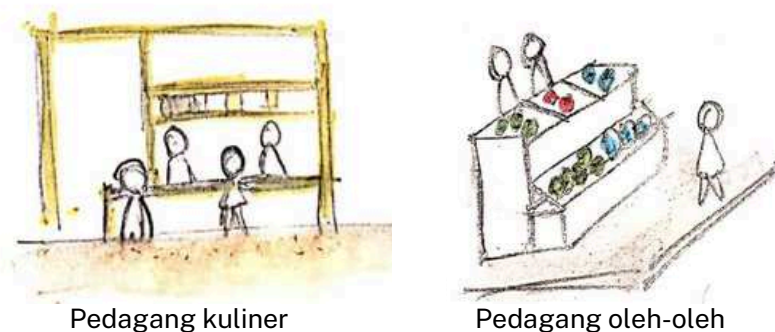
Aktivitas pelaku usaha/pedagang lebih banyak di habiskan di area dagangannya seperti, dapur dan kasir. Memiliki tiga aktivitas utama yaitu, menyiapkan alat dan bahan, memasak, dan melayani konsumen.



**Gambar 3.7** Pola Aktivitas Pedagang  
Sumber : Penulis, 2024



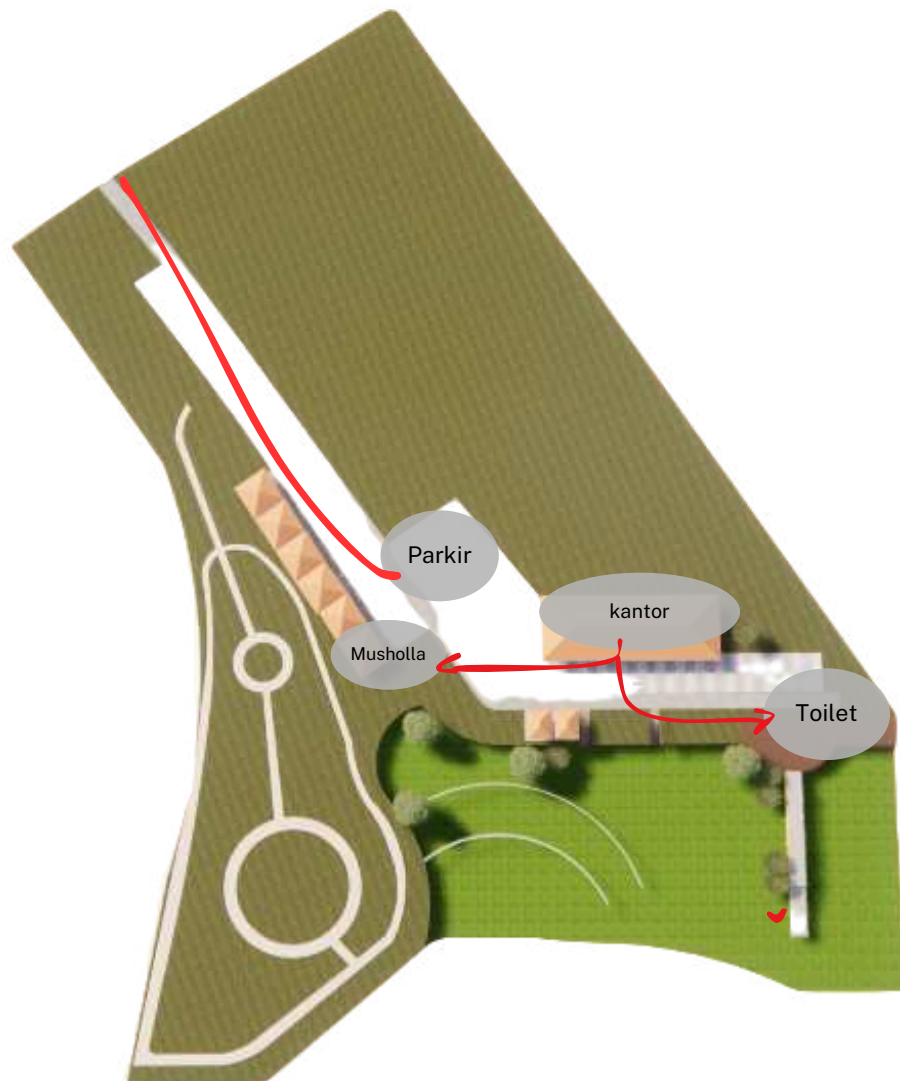
**Gambar 3.6** Aktivitas Pengunjung  
Sumber : Penulis, 2024



**Gambar 3.8** Aktivitas Pedagang  
Sumber : Penulis, 2024

- **Pola aktivitas pengelola Laguna View Depok**

Aktivitas pengelola lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam kantor dan sesekali mengecek kondisi yang ada dilapangan.



**Gambar 3.9** Pola Aktivitas Pengelola  
Sumber : Penulis, 2024

- **Pengunjung**

Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Memarkirkan kendaraan	Parkir
Menikmati suasana kali Opak	Area taman
Menaiki perahu	Area kali opak
Berbelanja jajanan kuliner	Foodcaourt
Makan dan Minum	Area makan
Mencuci tangan	Wastafel
BAB/BAK	Toilet
Sholat	Mushola
Wudhu	T.Wudhu

- **Pelaku Usaha/ Pedagang**

Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Memarkirkan kendaraan	Parkir
Mempersipakan dagangan	Outlet dagang
Memasak	Area memasak/dapur
Bernyanyi	Panggung
BAB/BAK	Toilet
Sholat	Mushola
Wudhu	T.Wudhu

- **Pengelola**

Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Memarkirkan kendaraan	Parkir
Bekerja	Kantor
Makan	R. makan
BAB/BAK	Toilet
Sholat	Mushola
Wudhu	T.Wudhu

### 3.1.7 Kapasitas & Karakteristik pengguna

Untuk membuat perhitungan jumlah tenant kuliner beserta tempat makan berdasarkan kunjungan wisatawan sebanyak 200 orang per hari, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti durasi kunjungan, kapasitas tempat makan, dan waktu makan wisatawan. Berikut adalah langkah-langkah perhitungannya:

#### 1. Parameter :

- Total kunjungan : 200 wisatawan per hari.
- Durasi makan rata-rata : 1 jam per orang.
- Jam operasional : 10 jam per hari (misalnya, pukul 09.00 - 19.00).
- Kapasitas tempat duduk : Setiap meja memiliki 4 tempat duduk.
- Rasio pengunjung yang makan : Asumsikan 70% pengunjung akan makan di tempat (140 orang).

#### 2. Perhitungan Kebutuhan Kapasitas Tempat Duduk :

- **Jumlah sesi makan** : Dengan jam operasional 10 jam dan durasi makan 1 jam, terdapat 10 sesi makan dalam sehari.
- Jumlah kapasitas per sesi : Dibutuhkan kapasitas 140 orang dibagi menjadi 10 sesi,  
$$\text{Kapasitas persesi} = \frac{140}{10} = 14 \text{ orang persesi}$$
- Jumlah meja yang dibutuhkan : Dengan 4 tempat duduk per meja.  
$$\text{Jumlah meja} = \frac{14 \text{ orang}}{4} = 3.5 \text{ - } 4 \text{ meja persesi}$$

#### 3. Perhitungan Kebutuhan Tenant Kuliner :

- Rasio tenant: Asumsi setiap tenant mampu melayani sekitar 50 porsi/hari  
$$\text{Jumlah tenant} = \frac{140 \text{ orang}}{50 \text{ porsi}}$$

#### 4. Rekomendasi Layout:

- Jumlah meja makan: 4 meja (dengan 4 kursi per meja) untuk melayani 14 pengunjung per sesi.
- Jumlah tenant kuliner: Minimal 3 tenant untuk melayani 140 pengunjung yang makan.

**Dengan demikian, perhitungan kebutuhan operasional untuk 200 wisatawan per hari adalah sebagai berikut:**

- **Tempat makan: 4 meja dengan 4 kursi per meja.**
- **Tenant kuliner: Minimal 3 tenant.**

Berdasarkan hasil kajian dari prsedan yang ada, maka didapat perhitungan kebutuhan meja makan sebagai berikut :

- 1 tenant dengan ukuran 12 m<sup>2</sup> menyediakan tempat duduk untuk 4 meja dengan kapasitas 4 kursi per meja yang berarti memiliki (16 kursi).  
**Total meja makan untuk 20 tenant**  
**20 tenant x 4 meja = 80 meja.**
- Dengan jumlah pengunjung 200 wisatawan perhari maka rasio rotasi tempat duduk (setiap 45 menit), sediakan sekitar 150-200 kursi dengan kapasitas rotasi 2 kali per jam.

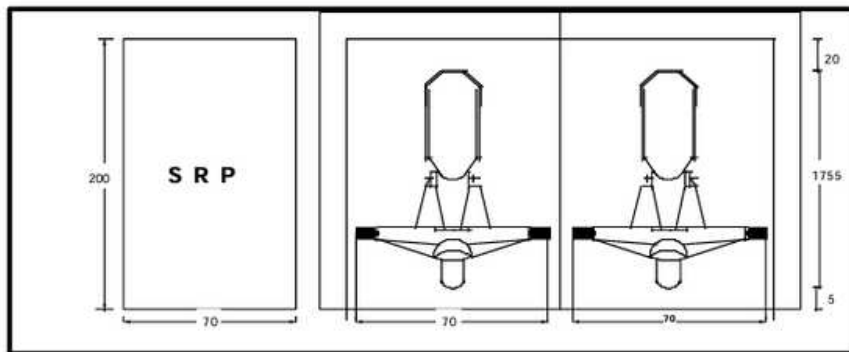
Perhitungan kapasitas parkir kendaraan di Wisata Laguna View Depok dengan data kapasitas 500 pengunjung/hari (weekend) :  
**Rasio distribusi kendaraan berdasarkan hasil kajian wawancara owner :**

- Sepeda Motor : 60 %
- Mobil : 30%
- Bus : 10%

Standar ukuran parkir kendaraan berdasarkan **Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jendral Perhubungan Darat** adalah sebagai berikut :

• **Standart Satuan Ruang Parkir Sepeda Motor**

Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Sepeda Motor (dalam cm)

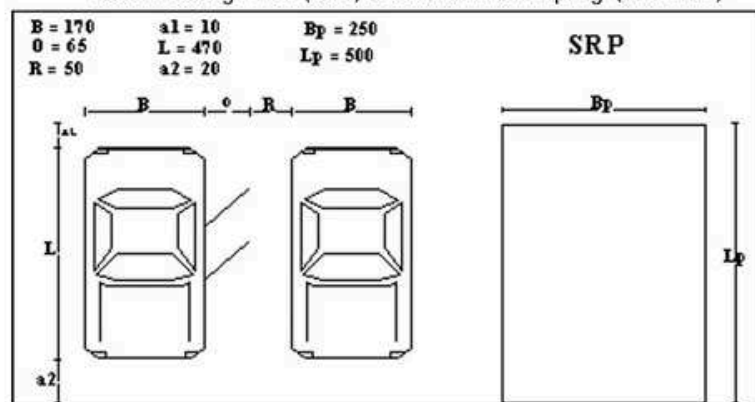


**Sepeda Motor :**

$2 \text{ m} \times 0,7 \text{ m} = 1,4\text{m}^2/\text{unit}$

• **Standart Satuan Ruang Parkir Mobil**

Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Mobil Penumpang (dalam cm)



Keterangan :

B = lebar total kendaraan  
 O = lebar bukaan pintu

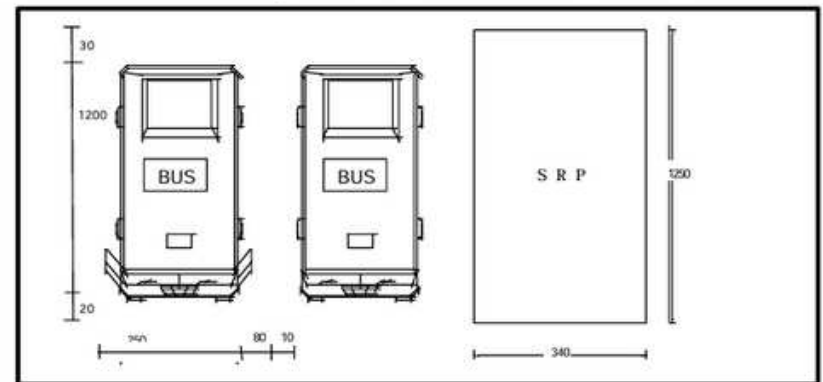
L = panjang total kendaraan  
 a1, a2 = jarak bebas arah longitudinal

**Sepeda Mobil :**

$5 \text{ m} \times 2,5 \text{ m} = 12,5\text{m}^2/\text{unit}$

• **Standart Satuan Ruang Parkir Sepeda Motor**

Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Bus/Truk (dalam cm)



**Sepeda Bus :**

$12,5 \text{ m} \times 3,4 \text{ m} = 42,5 \text{ m}^2/\text{unit}$

• **Ukuran kebutuhan ruang parkir pada pusat kegiatan rekreasi**

Luas Areal Total (100m <sup>2</sup> )	50	100	150	200	400	800	1600	3200	6400
Kebutuhan (SRP)	103	109	115	122	146	196	295	494	892

**Perhitungan jumlah kendaraan :**

• **Jumlah sepeda motor :**

60% dari total pengunjung, dengan 1 motor untuk 2 orang.  
 Jumlah sepeda motor :  $\frac{60\% \times 500}{2} = 150 \times 1,4 = 210 \text{ m}^2$

• **Jumlah mobil :**

30% dari total pengunjung, dengan 1 mobil berisi 4 orang  
 Jumlah mobil :  $\frac{30\% \times 500}{2} = 37,5 = 38 \times 12,5 = 475\text{m}^2$

• **Jumlah Bus :**

10% dari total pengunjung, dengan 1 bus berisi 30 orang  
 Jumlah bus :  $\frac{10\% \times 500}{2} = 1,6 = 2 \times 42,5 \text{ m}^2 = 770 \text{ m}^2$

Total =  $210 \text{ m}^2 + 475 \text{ m}^2 + 85 \text{ m}^2 = 770$

• Tambahkan 30-40% dari total area parkir untuk ruang manuver, jalan akses, dan efisiensi tata letak

Ruang manuver :  $770 \text{ m}^2 \times 40\% = 308 \text{ m}^2$

**Total Satuan Ruang Parkir yang dibutuhkan :**

• **Parkir area =  $770 \text{ m} + 308 \text{ m} = 1078 \text{ m}^2$**

• **Parking area + sirkulasi 20% =  $1078 \text{ m}^2 + 215,6 = 1.293,6$**

Jadi total area parking yang dibutuhkan adalah 1.293,6 m<sup>2</sup>

### 3.1.9 Program Ruang

Data perhitungan ruang untuk Wisata jajanan kuliner didapat dari standar yang diambil dari beberapa sumber literatur, antara lain sebagai berikut :

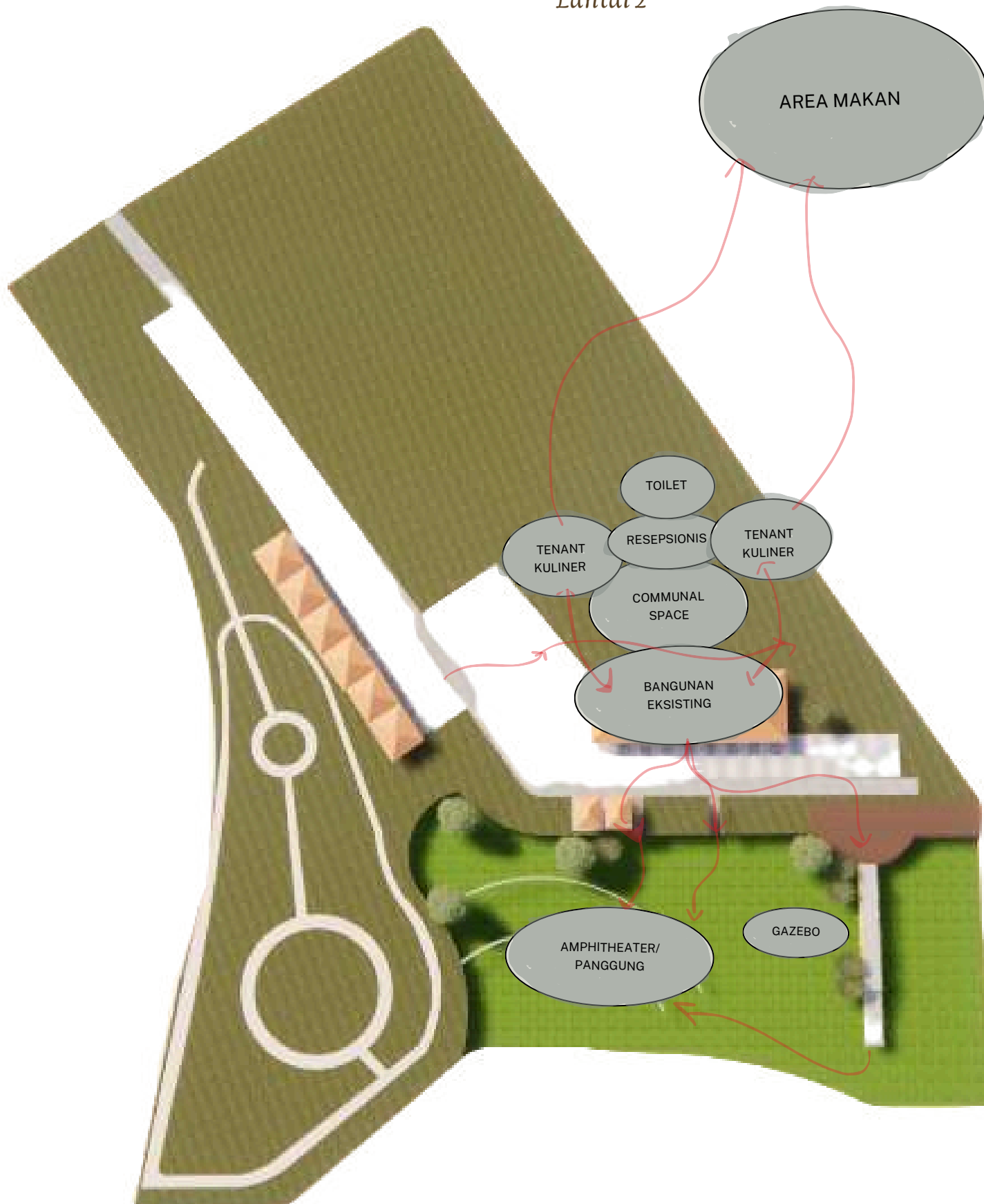
No	Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas
	Kios dagangan kuliner Eksisting	9	2-3 orang	12m <sup>2</sup> /unit	DP	108m <sup>2</sup>
	Kios dagangan kuliner	11	2-3 orang	12m <sup>2</sup> /unit	DP	132m <sup>2</sup>
	Kantor Eksisting	1	3 orang	12m <sup>2</sup> /unit	DA	12 m <sup>2</sup>
	Lavatory Wanita Eksisting	1	4 orang	12m <sup>2</sup> /unit	DA	12 m <sup>2</sup>
	Lavatory Pria Eksisting	1	4 orang	12 m <sup>2</sup> /unit		12 m <sup>2</sup>
	Lavatory Wanita	1	2 orang	9 m <sup>2</sup> /unit		9 m <sup>2</sup>
	Lavatory Pria	1	2 orang	9 m <sup>2</sup> /unit		9m <sup>2</sup>
	Area Makan Eksisting	1	104 orang	6.25m <sup>2</sup> / 4 orang		162,5m <sup>2</sup>
	Area Makan Lantai 2	1	118 orang	6.25m <sup>2</sup> / 4 orang		184m <sup>2</sup>
	Resepsionis	1	3 orang	12 m <sup>2</sup> /unit		12 m <sup>2</sup>
	Area Makan/santai	2	7 orang	6.25m <sup>2</sup> / 4 orang		22 m <sup>2</sup>
	Communal Space	1		unit		172m <sup>2</sup>
	Amphitheater	1		unit		3.477 m <sup>2</sup>
Total+sirkulasi (20%)						4.323,5m <sup>2</sup>

No	Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas
	Parkir mobil	1	38 mobil	12,5 m <sup>2</sup> /mobil		380 m <sup>2</sup>
	Parkir sepeda motor	1	150 motor	1,4 m <sup>2</sup> / unit		210 m <sup>2</sup>
	Bis	1	2 bus	42,5 m <sup>2</sup> /unit		85m <sup>2</sup>
				Sirkulasi 20 %		215,6m <sup>2</sup>
				Luas Total		1.293,6 m <sup>2</sup>

**Tabel 3.3** Program Ruang  
Sumber : Penulis, 2024

Lantai 1

Lantai 2



Gambar 3.10 Hubungan Ruang  
Sumber : Penulis, 2024

Difungsikan sesuai dengan bangunan utama yaitu

### Pusat Kuliner

Pusat kuliner nantinya akan didesain sesuai dengan bangunan eksisting yang ada (foodcourt) yang terdiri dari kios pedagang dan fasilitas umum seperti toilet serta adanya ruang kantor khusus pengelola.

### Pemberdayaan Ekonomi sekitar

Massa bangunan yang dirancang nanti akan mempertimbangkan aspek bisnis yang dapat mendukung UMKM yang di kelola oleh Ds. Parangtritis. Pemindahan serta penambahan kios kuliner yang ada nanti akan memberi peluang untuk masyarakat setempat dalam perekonomian.

### Pusat kegiatan sosial & Budaya

Selain itu, bangunan yang akan dibangun nantinya juga akan menyediakan satu kawasan yang dibangun untuk kegiatan bersosial seperti dibangunnya kembali amphitheater yang dulunya tertibun oleh kenaikan lahan untuk pembuatan taman Laguna. Pada amphitheater ini akan digelar kesenian khas daerah seperti seni tari dan drama musical.

### Desain bangunan

Material yang digunakan pada perancangan ini nanti dihasilkan dari lokasi sekitar site yaitu berupa bambu dan baja.

Pendekatan peningkatan aspek bisnis masyarakat setempat merupakan upaya strategis untuk mengembangkan dan mendukung ekonomi lokal melalui revitalisasi atau pengembangan suatu destinasi wisata. Salah satu destinasi wisata tersebut adalah Laguna View Depok. Tenat Foodcourt dan warung-warung sederhana ini ditempati oleh para pelaku usaha masyarakat sekitar yang ingin berjualan/berbisnis di destinasi wisata Laguna View Depok ini.

Material yang digunakan pada perancangan ini ialah material alami, seperti kayu, jerami, dan bambu. Hal tersebut dikarenakan penggunaan material ini merespon dari lingkungan sekitar site.



Gambar 3.11 Material  
Sumber : Internet

Di kawasan Kretek, Bantul, vegetasi bambu, termasuk bambu apus, sering ditemukan di desa-desa yang berada di sekitar aliran sungai atau area pedesaan dengan lahan hijau yang masih cukup luas seperti Desa Donotirto dan Desa Parangtritis.

- Kekuatan Struktural : Bambu apus memiliki serat yang kuat, sehingga mampu menahan beban tekan dan lentur, cocok untuk struktur bangunan seperti gazebo, kanopi, atau rangka atap.
- Fleksibilitas : Sifatnya yang lentur membuat bambu apus tahan terhadap tekanan angin dan getaran

Bangunan wisata kuliner dengan material bambu dan jerami dapat bertahan hingga waktu balik modal yang ditargetkan (3 tahun 10 bulan) jika didukung oleh:

1. Perencanaan awal yang matang, termasuk perlakuan material untuk daya tahan.
2. Perawatan rutin setiap 6 bulan hingga 2-3 tahun untuk menjaga kondisi material.
3. Pendekatan desain yang hemat biaya dan mendukung keberlanjutan operasional.
4. Strategi pemasaran yang efektif untuk memaksimalkan daya tarik dan pendapatan.

Dengan pengelolaan yang baik, konsep ini tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga ramah lingkungan dan memberikan pengalaman yang unik bagi pelanggan.

Penggunaan material bambu dan jerami dalam konstruksi bangunan memiliki beberapa keunggulan dalam hal keberlanjutan dan ketahanan terhadap kebakaran serta terpaan angin. Bambu, sebagai bahan bangunan alami yang dapat diperbaharui, diketahui memiliki ketahanan struktural yang baik meskipun ringan. Dalam jurnal Efa Suriani, (2017) :

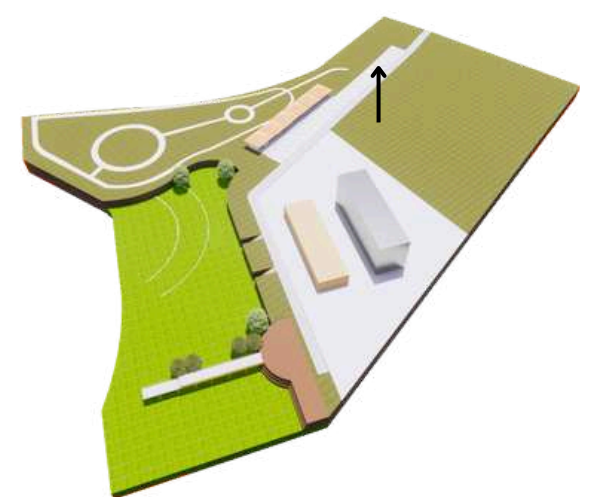
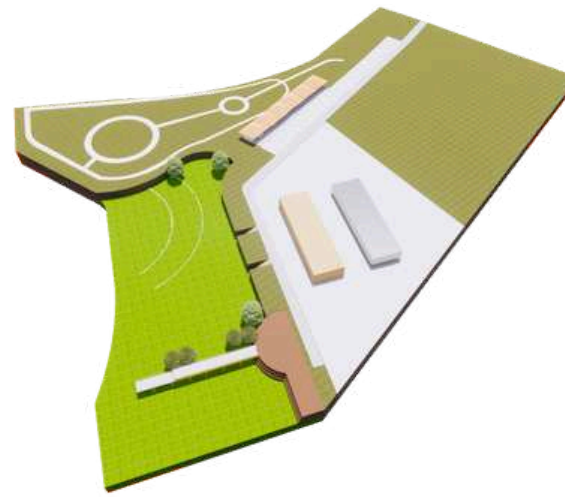
Upaya Pencegahan Kebakaran :

- Bambu dan jerami dapat diawetkan menggunakan bahan kimia seperti larutan boraks atau borat yang membuatnya lebih tahan terhadap api.
- Menggunakan bahan pendukung yang tidak mudah terbakar (misalnya beton atau logam) di area berisiko tinggi, seperti dapur atau lokasi dengan api terbuka.
- Instalasi alat pemadam kebakaran seperti APAR dan hydrant di sekitar bangunan bambu dan jerami

Upaya Antisipasi Terpaan Angin :

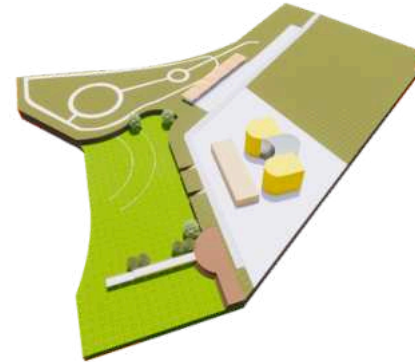
- Pengencangan jerami yang baik untuk mengurangi risiko kerusakan
- Penggunaan sistem penyangga berbasis tiang bambu yang terintegrasi ke tanah untuk meningkatkan stabilitas
- Menggunakan tali atau pengikat berbahan kuat untuk menyambung bambu dan jerami secara kokoh

Berikut hasil transformasi gubahan massa



Lahan yang ada di bagi menjadi dua bagian yang sisi barat eksisting yang sisi timur kaan dikembangkan

Lahan sisi barat akan di naikan guna merespon permasalahan site dan dinaikan 1,4 m



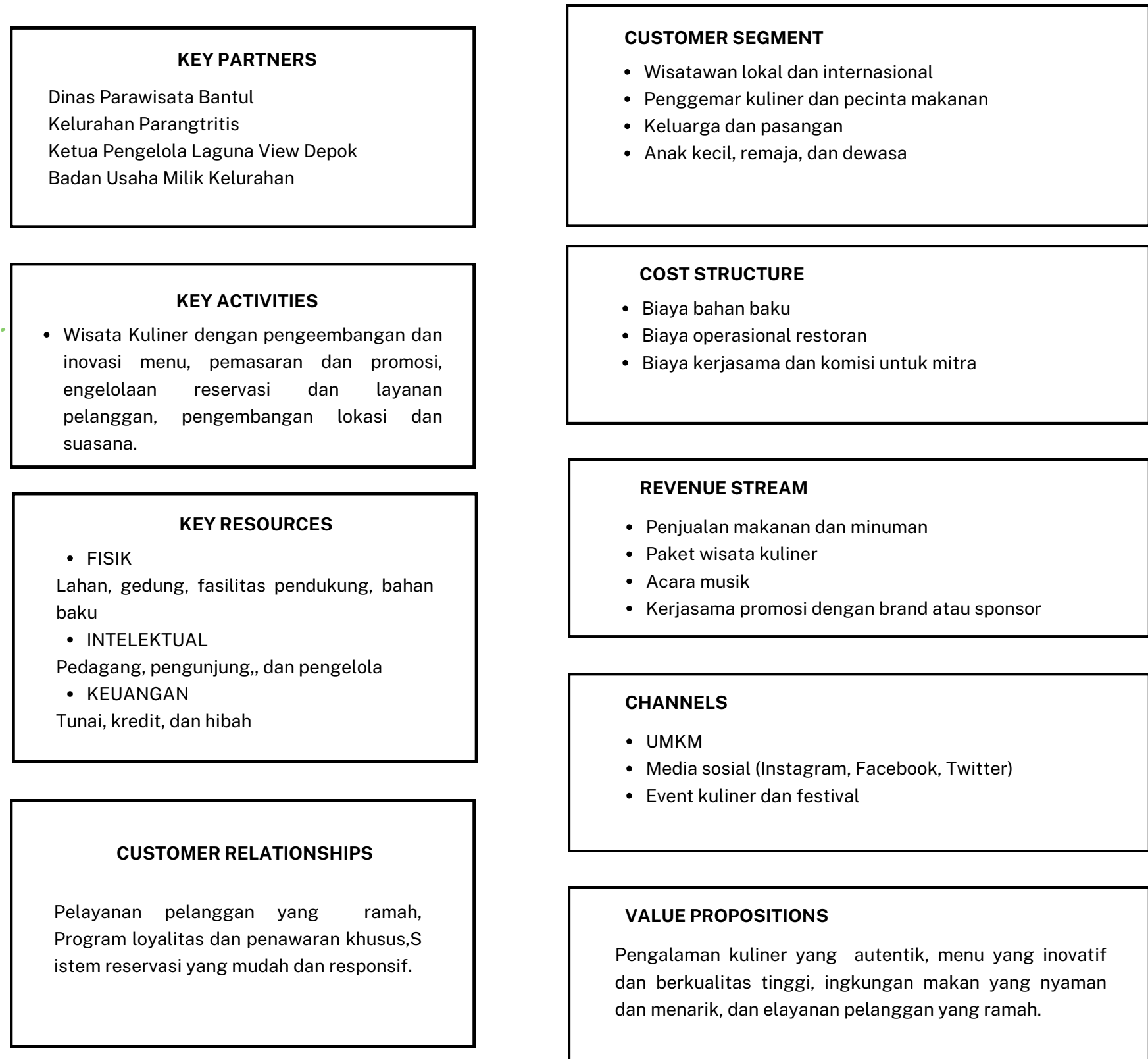
Dibagi menjadi 3 massa bangunan pada area sisi barat

Terbentuk 3 massa bangunan

Dari 3 massa bangunan di bentuk menyesuaikan dengan konsep yang digunakan

Didapat 2 massa bangunan yang terdiri dari 1 bangunan eksisting dan 1 bangunan baru

Gambar 3.12 Respon Gubahan pada Tapak  
Sumber : Penulis, 2024



Tabel 3.4 Bisnis Model Canvas (BMC)

Sumber : Penulis, 2024

RAB ARSITEKTUR					
NO.	ITEM PEKERJAAN	VOLUME	HARGA SATUAN (Rp)		JUMLAH (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)		(3)x(4)
Pekerjaan Arsitektur Lantai 1					
1	Pekerjaan Dinding				
	Pekerjaan Dinding Batu Bata Indo	147.41	m <sup>2</sup>	Rp 300,000.00	Rp 44,222,700.00
	a.Dinding Partisi Batu Bata Interlock	147.41	m <sup>2</sup>	Rp 580,000.00	Rp 85,497,220.00
2	Pekerjaan Lantai				
	a. Lantai Kayu	913.37	m <sup>2</sup>	Rp 500,000.00	Rp 456,682,500.00
	b Lantai Plester Acian	514.17	m <sup>2</sup>	Rp 1,500,000.00	Rp 771,255,000.00
4	Pekerjaan Pintu dan Jendela Lantai 1				
	a. Pintu Tenant Utama	9	Unit	Rp 2,592,123.00	Rp 23,329,107.00
	b. Pintu Tenant	9	Unit	Rp 1,600,000.00	Rp 14,400,000.00
	c. Pintu Toilet	2	Unit	Rp 1,600,000.00	Rp 3,200,000.00
5	Pekerjaan Sanitair Lantai 1				
	a. Closet Duduk	2	Unit	Rp 3,854,626.00	Rp 7,709,252.00
	b. Wastafel	12	Unit	Rp 2,824,974.00	Rp 33,899,688.00
6	Pekerjaan Lain-lain				
	a.Reiling Tangga	1	Unit	Rp 400,000.00	Rp 400,000.00
	c. Pembongkaran Eksisting	1	Unit	Rp 20,000,000.00	Rp 20,000,000.00
Total Harga Lantai 1					Rp 1,460,595,467.00
Pekerjaan Arsitektur Lantai 2					
1	Pekerjaan Lantai				
	a. Lantai Laminasi Bambu	913.37	m <sup>2</sup>	Rp 500,000.00	Rp 456,682,500.00
1	Pekerjaan Lain-lain				
	a. Reiling	4	Unit	Rp 400,000.00	Rp 1,600,000.00
	b. Ornamen bambu	10	Unit	Rp 700,000.00	Rp 7,000,000.00
Total Harga Lantai 2					Rp 465,282,500.00
Pekerjaan Arsitektur Lantai Atap					
1	Pekerjaan Penutup dan Rangka Atap				
	a. Atap Jerami	899.82	m <sup>2</sup>	Rp 200,000.00	Rp 179,964,400.00
	b. Lapisan Atap (Alumunium foil)	899.82	m <sup>2</sup>	Rp 150,000.00	Rp 134,973,300.00
	c. Rangka atap baja	899.82	m <sup>2</sup>	Rp 500,000.00	Rp 449,911,000.00
	c. Skylight	167	m <sup>2</sup>	Rp 1,500,000.00	Rp 250,500,000.00
Total Harga Lantai Atap					Rp 1,015,348,700.00
Total Harga (Lantai 1, Lantai 2, Atap)					Rp 2,941,226,667.00

## REKAP RAB

NO.	ITEM PEKERJAAN	PERSENTASE (%)	HARGA (Rp)
1	PEKERJAAN PERSIAPAN	3%	Rp 88,236,800.01
2	PEKERJAAN ARSITEKTUR	35%	Rp 1,029,429,333.45
3	PEKERJAAN STRUKTUR	25%	Rp 735,306,666.75
4	PEKERJAAN M-E-P	27%	Rp 794,131,200.09
5	PEKERJAAN LANSEKAP	10%	Rp 79,413,120.01
<b>TOTAL</b>		<b>100%</b>	Rp 2,941,226,667.00
<b>PPN</b>		<b>11%</b>	Rp 323,534,933.37
<b>TOTAL PER m<sup>2</sup></b>		<b>913.17</b>	Rp 3,220,897.17

Tabel 3.5. Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Sumber : Penulis, 2024

### 3.7 Break Event Point (BEP)

Diketahui	Kuantitas	Satuan
Jumlah Pengunjung	100	hari kerja
	500	hari libur
Jumlah hari/bulan	22	hari kerja
	8	hari libur
Retribusi	1	Rp 10,000.00
Ticketing	1	Rp 35,000.00
Skenario Optimis	100%	hari kerja & libur
Skenario Moderat	70% dan 80%	hari kerja & libur
Skenario Pesimis	40% dan 50%	hari kerja & libur

Perhitungan Pendapatan/Bln Skenario				
Diketahui	Perhitungan	Optimis	Moderat	Pesimis
Hari Kerja	22 x 100 x (10.000 + 35.000)	Rp 99,000,000.00	Rp 69,300,000.00	Rp 39,600,000.00
Jumlah Orang	100 orang	100 orang	70 orang	40 orang
Hari Libur	8 x 200 x (10.000 + 35.000)	Rp 72,000,000.00	Rp 57,600,000.00	Rp 36,000,000.00
Jumlah Orang	200 orang	200 orang	160 orang	100 orang
Total	Hari Kerja + Hari Libur	Rp 171,000,000.00	Rp 126,900,000.00	Rp 75,600,000.00

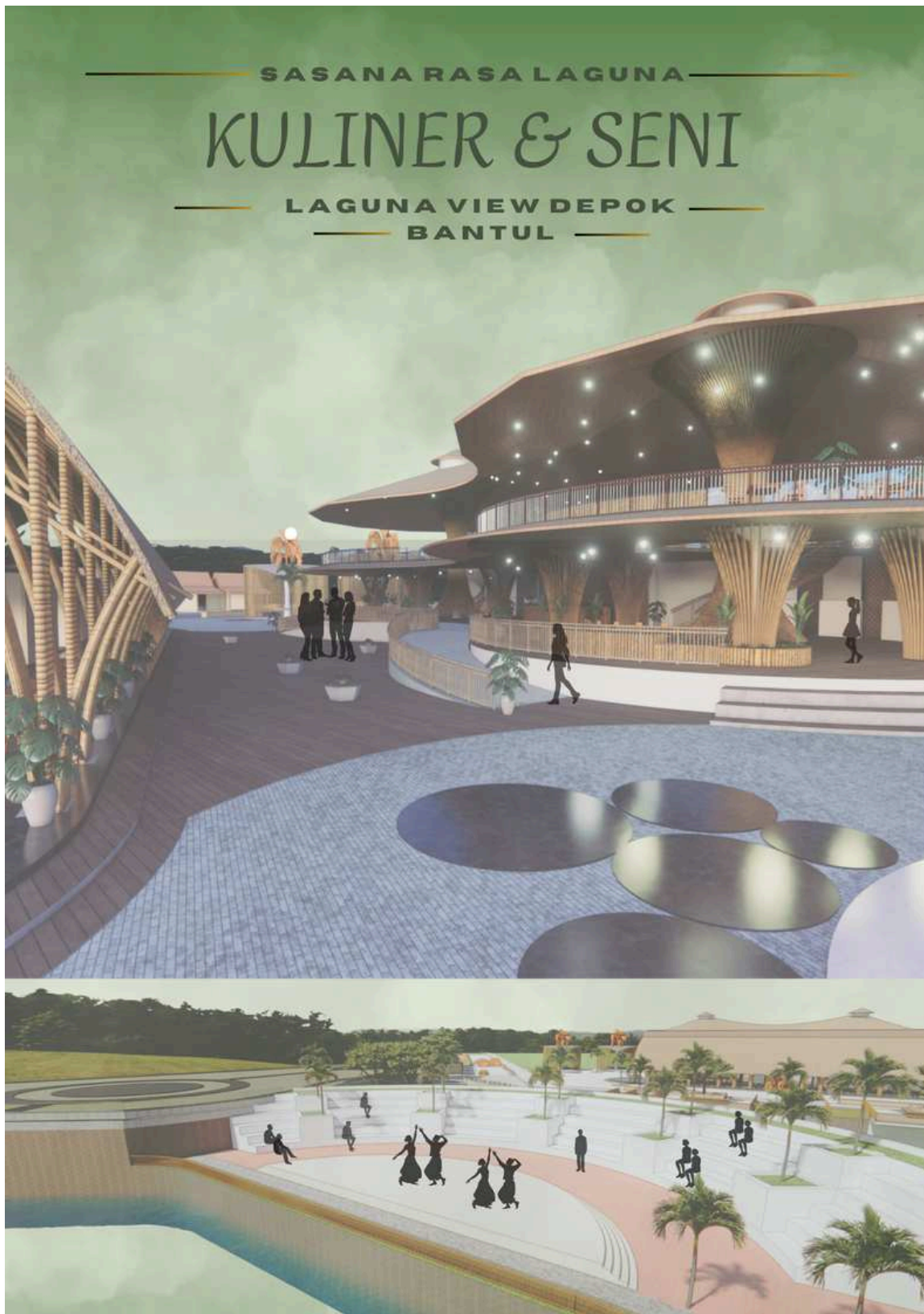
Biaya Oprasional/Bulanan				
Kebutuhan	Jumlah	Satuan	Harga	Biaya Total
Listrik	1	bulan	Rp 1,500,000.00	Rp 1,500,000.00
Gaji Pengelola	10	bulan	Rp 2,200,000.00	Rp 22,000,000.00
Total Biaya Operasional				Rp 23,500,000.00

Pendapatan/bulan berdasarkan Perhitungan Moderat					
Kebutuhan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Harga/hari	Harga/bulan
Sewa Kios	20	kios	Rp 1,500,000.00		Rp 30,000,000.00
Retribusi		orang	Rp 10,000.00	Rp 16,800,000.00	Rp 16,800,000.00
Ticketing Amphitheater		orang	Rp 35,000.00	Rp 58,000,000.00	Rp 58,800,000.00
Parkir Kendaraan					
Sepeda Motor	150	motor	Rp 2,000.00	Rp 300,000.00	Rp 9,000,000.00
Mobil	38	mobil	Rp 5,000.00	Rp 190,000.00	Rp 5,700,000.00
Bus	2	bus	Rp 10,000.00	Rp 20,000.00	Rp 600,000.00
Total					Rp 120,900,000.00
Biaya Operasional			Rp 23,500,000.00		Rp 97,400,000.00
Laba Bersih Bulanan					Rp 97,400,000.00
Total Biaya					Rp 97,400,000.00

Analisis Investasi/tahun				
Kebutuhan	Jumlah	Satuan	Harga	Biaya Total
Biaya Investasi	1		Rp 2,941,226,667.00	Rp 2,941,226,667.00
Biaya Pendapatan	1	bulan	Rp 97,400,000.00	Rp 97,400,000.00
Pajak	10%		Rp 97,400,000.00	Rp 9,740,000.00
Payback Periode Opportunity			Rp 97,400,000.00	30,1
Payback Periode Opportunity				2 tahun 6 bulan

Tabel 3.6 Break Even Point (BEP)

Sumber : Penulis, 2024



**Gambar 3.13** Infografis Pemasaran Desain  
**Sumber :** Penulis, 2024

Konten desain yang akan di gunakan di sosial media yaitu berupa poster yang berisikan mengenai Wisata Kuliner dan Wisata Seni yang berada di Laguna View Depok. Media sosial yang digunakan yaitu sebagai berikut :



X (twitter)



Instagram



Tiktok



Whatsapp



4

*Hasil Rancangan & Pembuktian*

SRL

"Sasana Rasa Laguna" adalah pusat kuliner berbahan utama bambu, yang merepresentasikan keindahan alam dan budaya khas Bantul. Bangunan ini dirancang sebagai ruang pertemuan budaya, cita rasa, dan keindahan panorama Laguna View, menciptakan pengalaman kuliner yang menyeluruh bagi pengunjung.





Orientasi bangunan mengarah ke arah Barat sesuai dengan bangunan eksisting yang ada, begitupun dengan sirkulasi disesuaikan dengan eksisting.

**Gambar 4.1** Situasi  
**Sumber:** Penulis, 2024



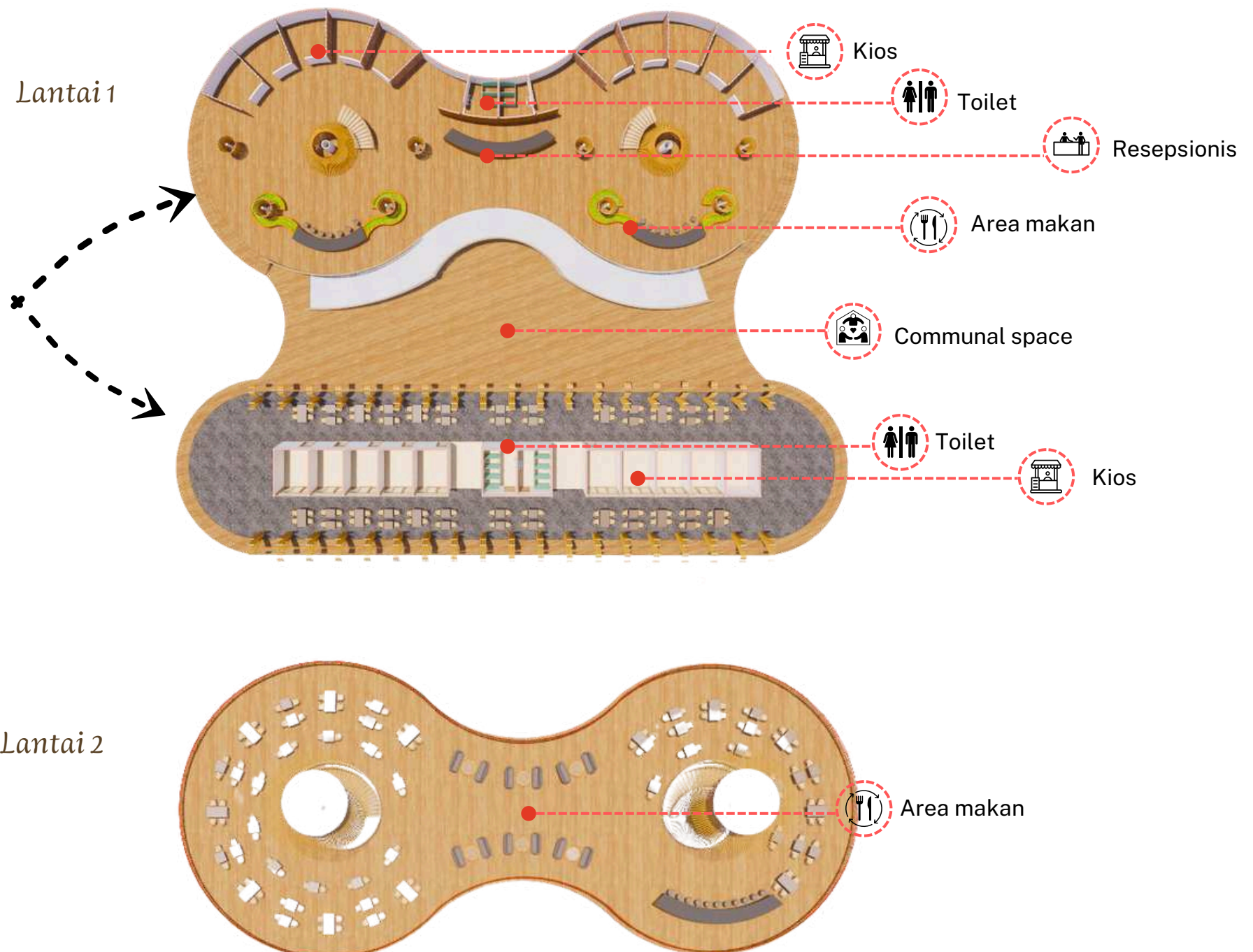
**Gambar 4.2** Siteplan  
**Sumber :** Penulis, 2024

Menampilkan desain dengan dua massa bangunan utama berbahan bambu yang ramah lingkungan dan estetik. Bangunan eksisting tetap dipertahankan dan menambah 1 massa bangunan lagi guna merespon permasalahan yang ada. Bangunan ini dirancang untuk memaksimalkan pengalaman pengunjung dalam berwisata.

Bangunan eksisting difokuskan sebagai area makan bersama dengan meja-meja berkapasitas besar serta kios kuliner, sementara bangunan kedua dirancang untuk kios-kios kuliner tradisional dan modern. Jalur pejalan kaki dan ruang terbuka hijau menghubungkan kedua bangunan, menciptakan alur yang nyaman dan harmonis dengan lingkungan sekitar.

Akses utama pada massa bangunan ini yaitu berada di sisi utara bangunan. Terdiri dari satu bangunan memiliki dua lantai, dirancang sebagai area utama dengan pemandangan optimal ke arah laguna serta kios-kios yang di pindahkan, sementara bangunan eksisting terdiri dari satu lantai yang berfungsi sebagai area kios-kios kuliner.

Kedua bangunan ini dirancang dengan akses terbuka dari segala arah, memudahkan pengunjung untuk menjelajahi area dengan nyaman. Tata letaknya mengutamakan sirkulasi yang efisien serta integrasi dengan elemen ruang terbuka hijau untuk menciptakan suasana yang asri dan menyenangkan.



**Gambar 4.3** Denah LT.1 & 2  
Sumber : Penulis, 2024

## Tampak

Desain dibangun yang memanfaatkan material bambu sebagai elemen utama, menciptakan kesan alami, hangat, dan ramah lingkungan. Struktur bambu dirancang dengan estetika modern namun tetap mempertahankan nilai tradisional, dengan detail konstruksi yang presisi, bangunan ini tidak hanya estetis tetapi juga fungsional, memberikan ruang yang nyaman dan mengundang bagi pengunjung.



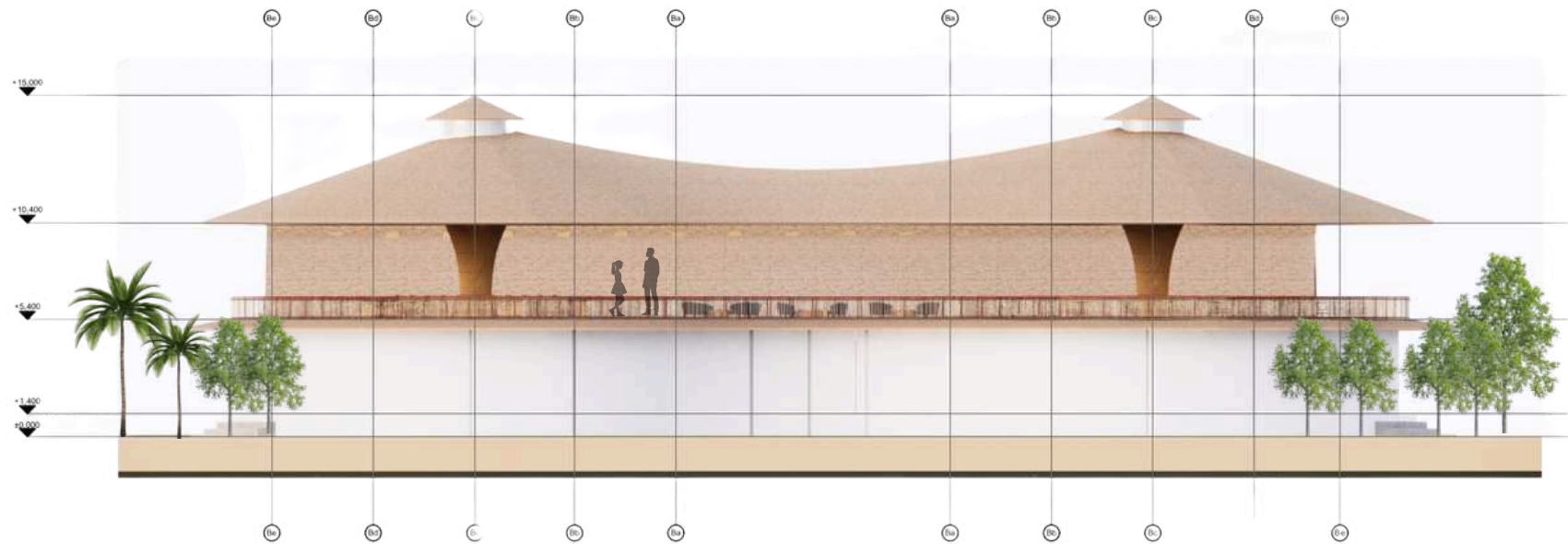
### Tampak Utara



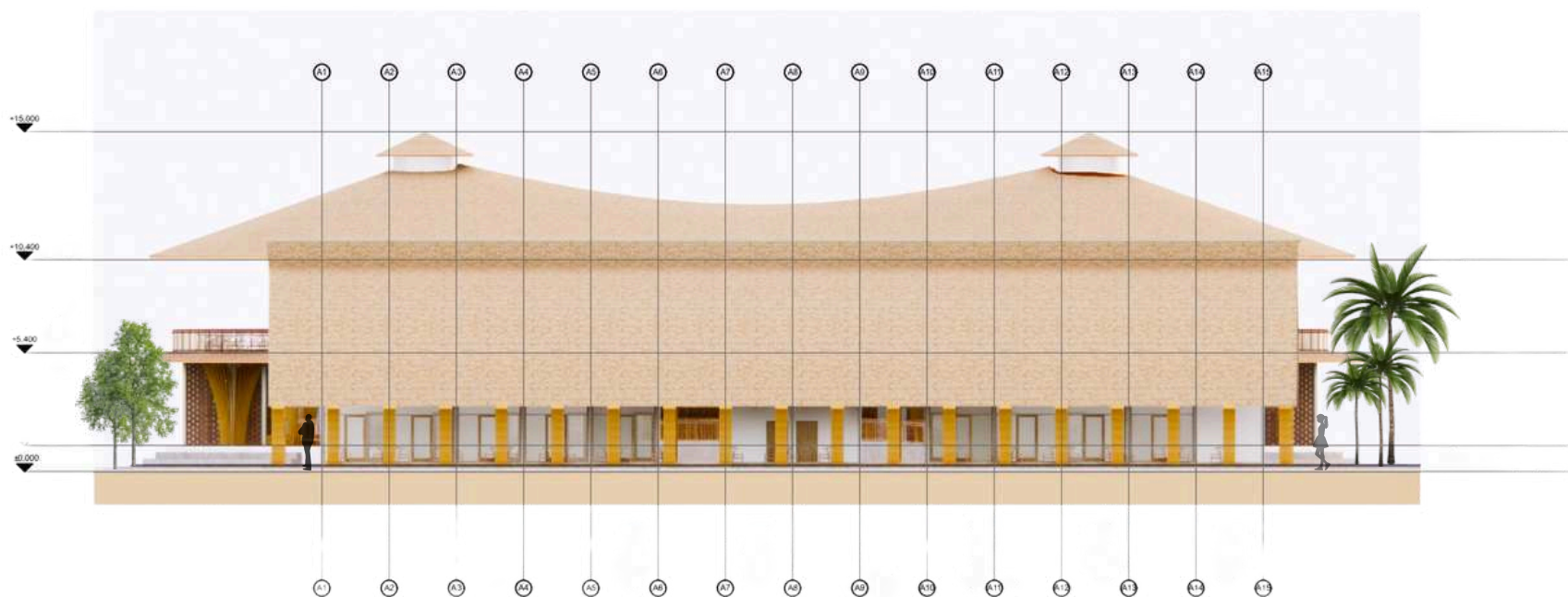
### Tampak Selatan

Gambar 4.4 Tampak Utara & Selatan  
Sumber : Penulis, 2024

Bangunan yang menggunakan konsep ruang terbuka berbahan bambu, menciptakan suasana yang sejuk, alami, dan menyatu dengan lingkungan sekitar. Ruang terbuka ini berfungsi sebagai area multifungsi untuk bersantai, menikmati kuliner, serta berinteraksi, sehingga memperkuat pengalaman wisata yang santai dan inklusif.



### Tampak Timur



### Tampak Barat

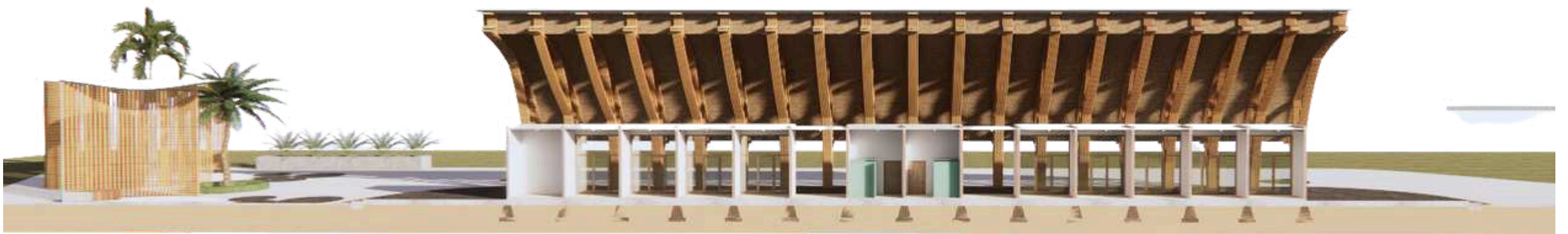
**Gambar 4.5** Tampak Barat & Timur  
Sumber : Penulis, 2024

Pada gambar potongan ini menampilkan bagaimana penggunaan struktur bambu dan baja pada bangunan



Potongan Keseluruhan

**Gambar 4.6** Potongan Bangunan  
**Sumber :** Penulis, 2024



Potongan A-A'



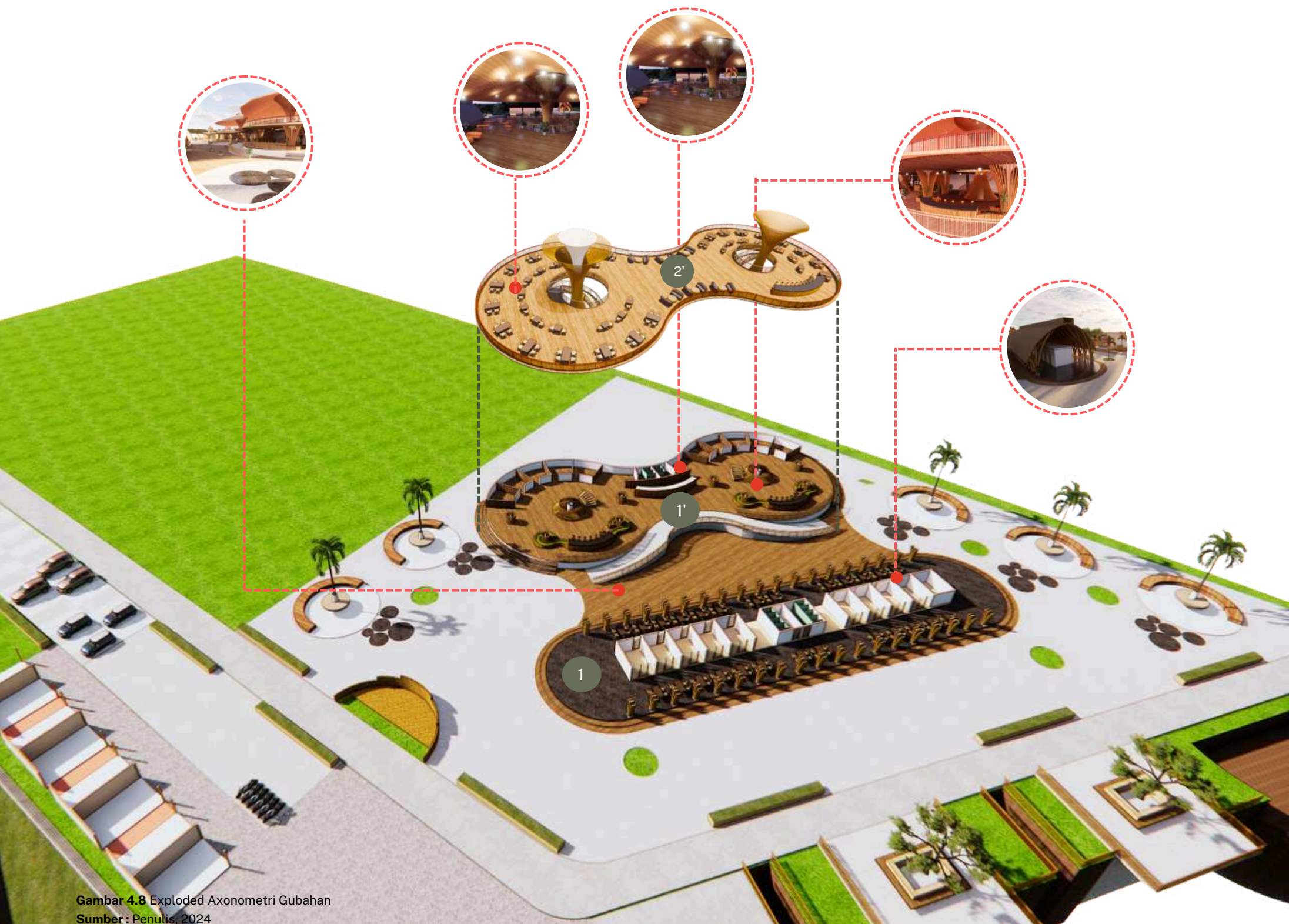
Potongan B-B'

**Gambar 4.7** Potongan A-A & B-B  
**Sumber :** Penulis, 2024

1 Bangunan ini merupakan bangunan eksisting berupa foodcourt yang menyediakan kios/tenant yang berisikan makanan dan minuman.

1' Bangunan yang disediakan untuk para pedagang yang dipindahkan area dagangnya, dengan menyediakan 10 tenant untuk para pedagang yang lama dan baru

2' Pada lantai 2 bangunan ini dikhususkan untuk area makan dan bersantai untuk para pengunjung yang sedang kulineran



Gambar 4.8 Exploded Axonometri Gubahan  
Sumber : Penulis, 2024



Gambar 4.9 Eksterior  
Sumber : Penulis, 2024



Gambar 4.10 Area Eksterior 1  
Sumber : Penulis, 2024



Pada area taman dan gazebo dapat digunakan untuk bersantai sambil makan dan menikmati pemandangan



Gazebo

Gambar 4.11 Area Eksterior 2  
Sumber : Penulis, 2024



Gambar 4.12 Area Eksterior 3  
Sumber : Penulis, 2024



Amphitheater

Menampilkan acara kebudayaan daerah seperti wayang, seni tari, bahkan kuda lumping yang biasanya diadakan di setiap acara tertentu. Acara seni tari dapat dinikmati setiap malam sabtu dan minggu

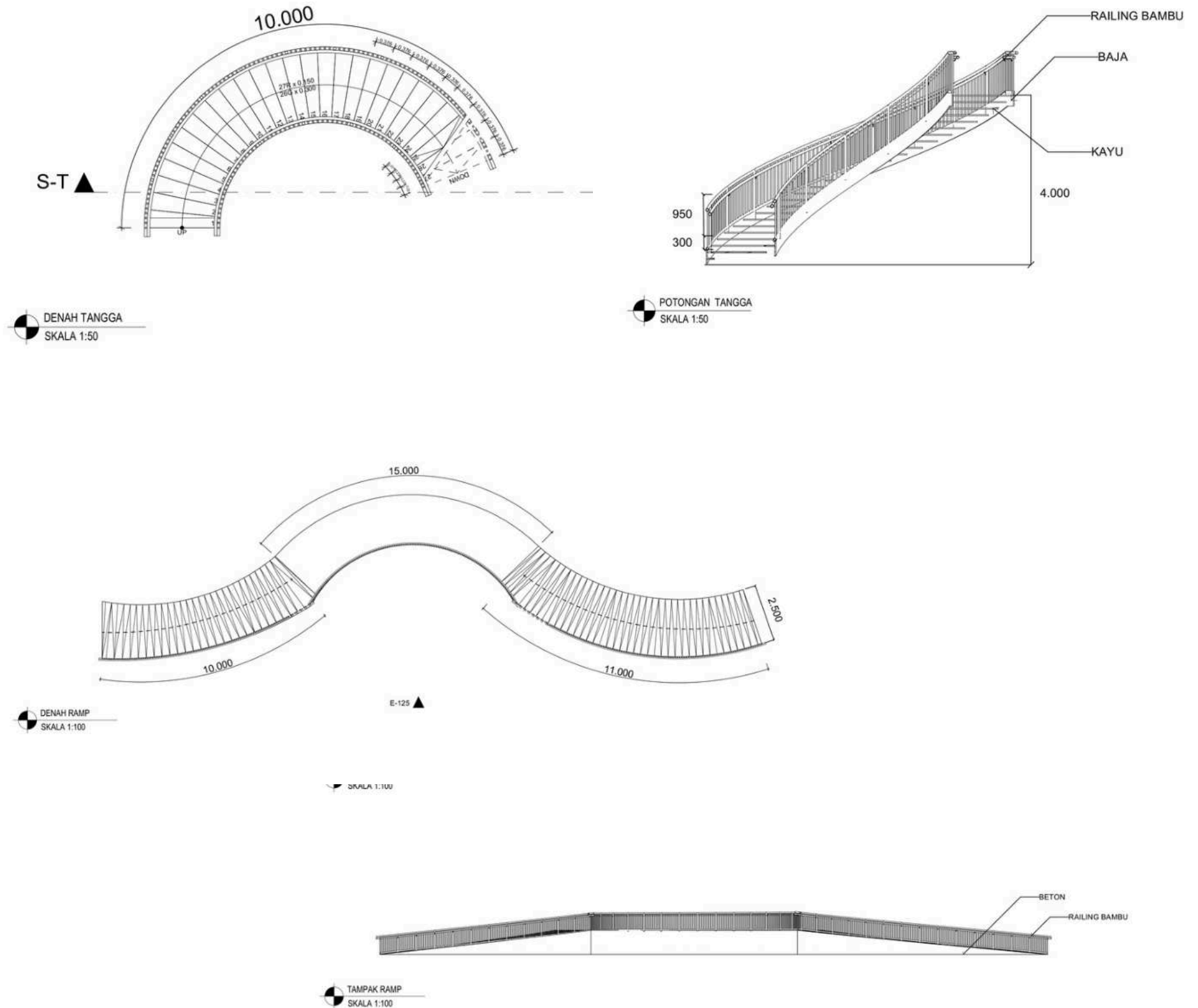


Pedestrian

Menampilkan pemandangan laguna depok yang dimana disore dapat melihat secara langsung pemandangan matahari terbenam.

Gambar 4.13 Area Eksterior 4  
Sumber : Penulis, 2024

Perancangan detail tangga dan ramp pada bangunan kuliner ini telah disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya.



Gambar 4.14 Detail Tangga & Ramp  
Sumber : Penulis, 2024



Gambar 4.15 Interior  
Sumber : Penulis, 2024



Gambar 4.16 Area Makan LT.1  
Sumber : Penulis, 2024



Gambar 4.17. Area Resepsionis  
Sumber : Penulis, 2024



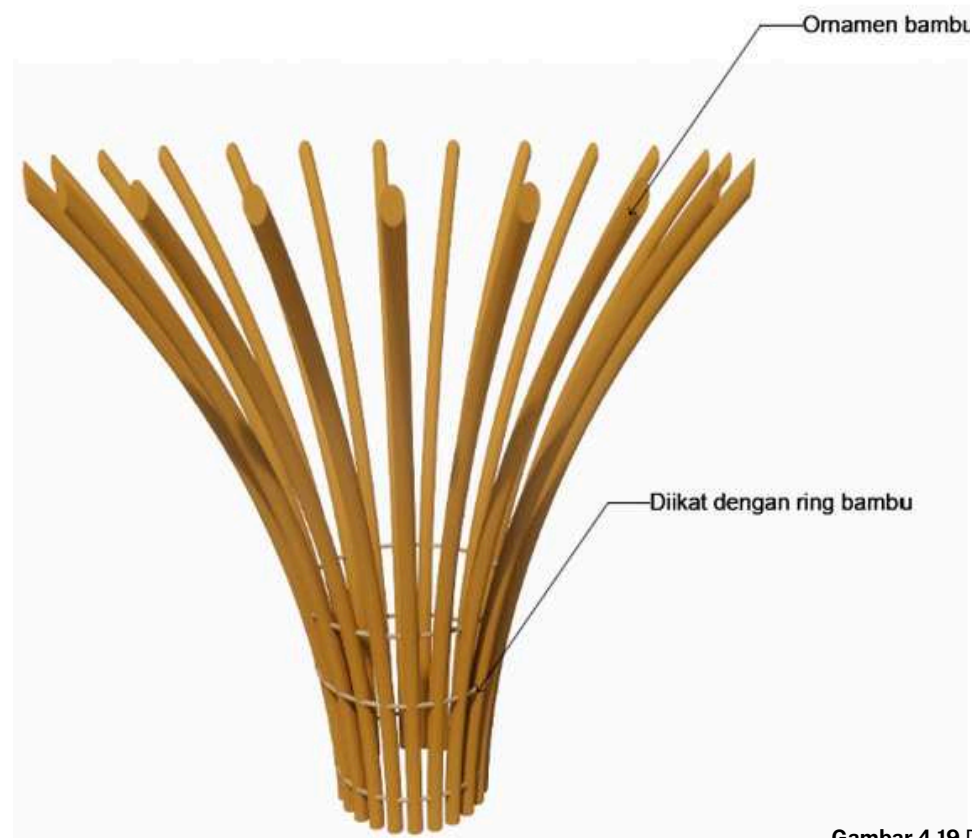
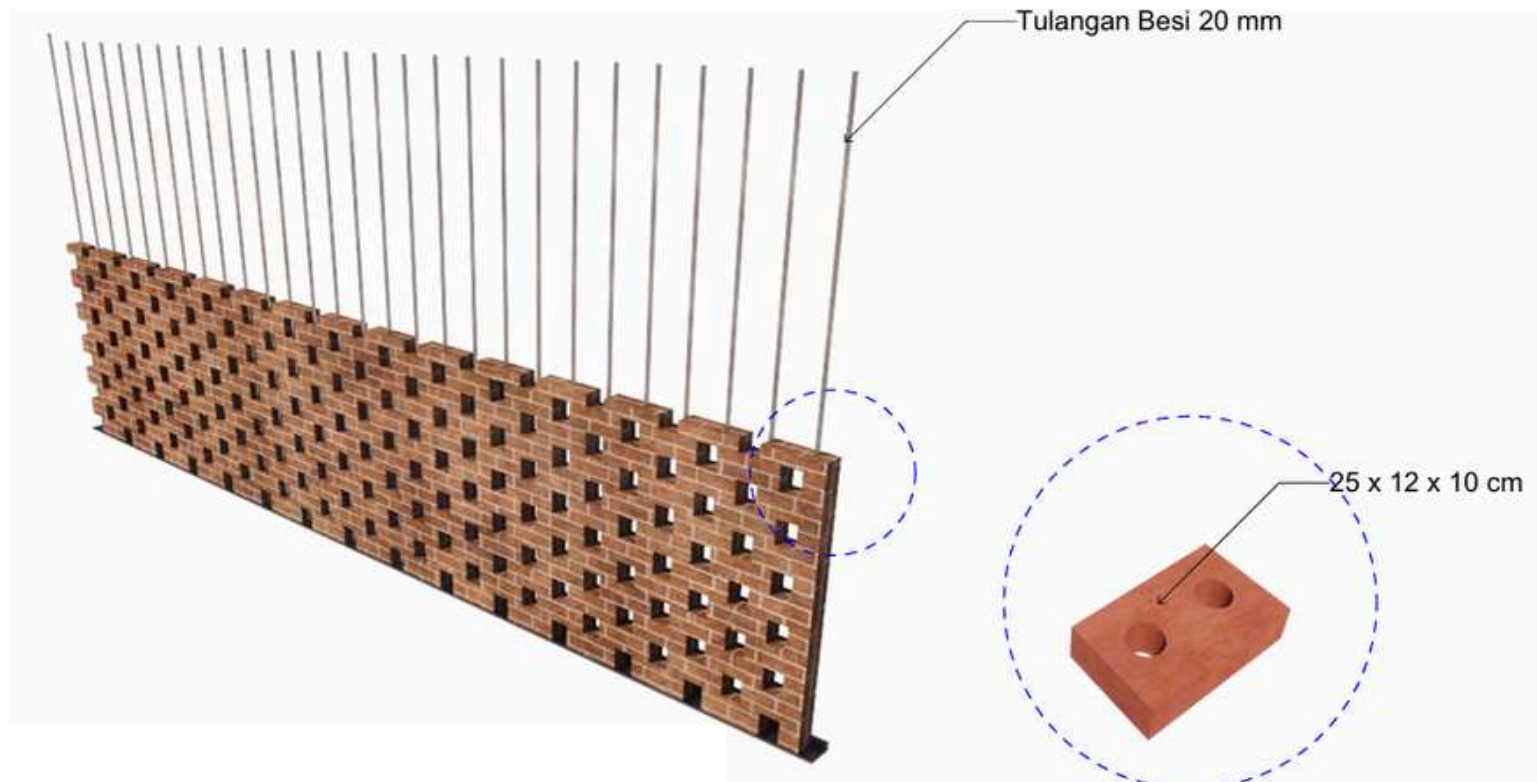
Area makan lantai 2 sisi utara  
Dari sisi utara dapat melihat pemandangan  
secara langsung keindahan jembatan kretek II



Area makan lantai 2 sisi selatan  
Dari sisi selatan dapat melihat pemandangan  
secara langsung keindahan kali opak dan pantai Depok

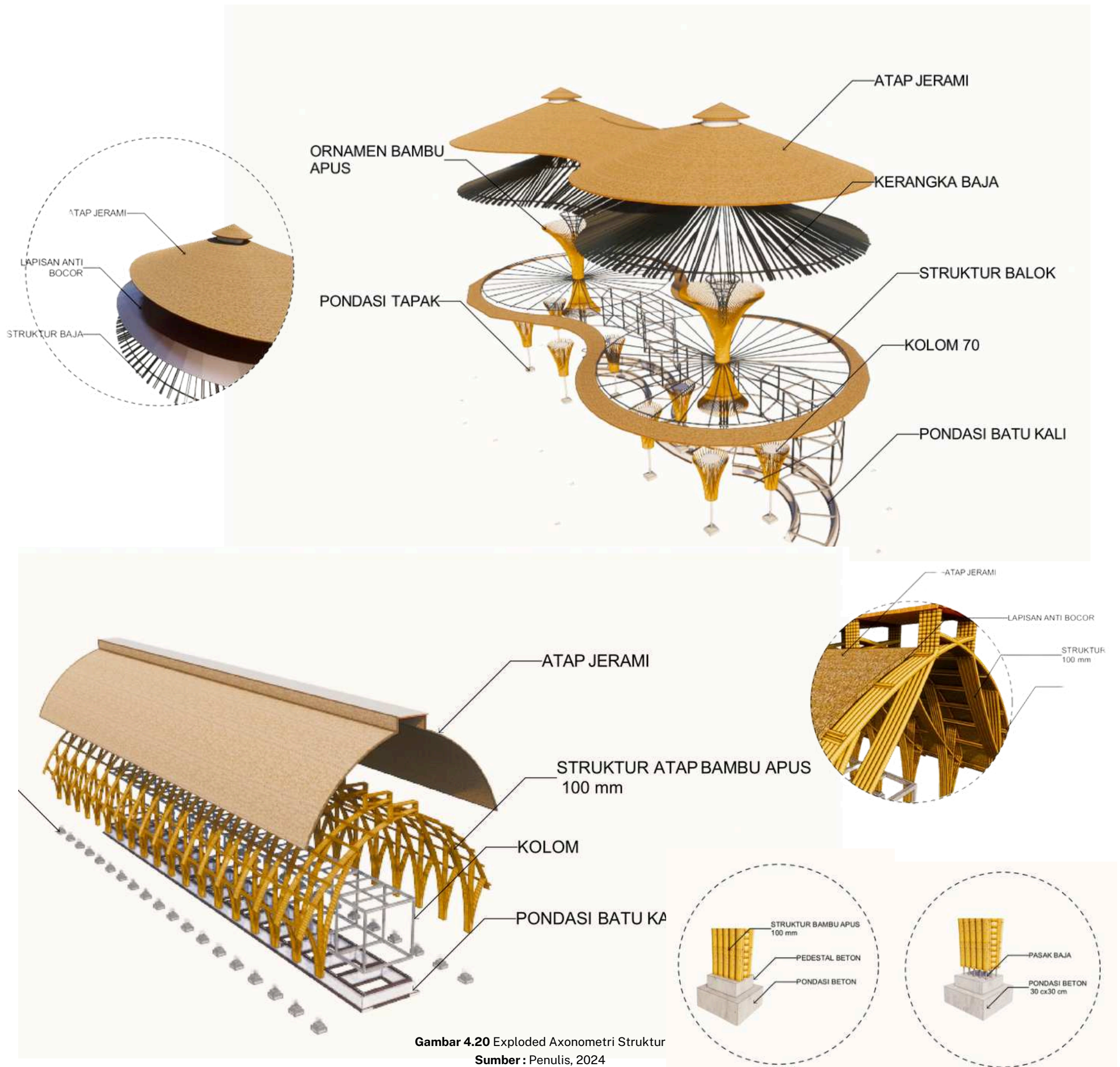
Gambar 4.18 Area Makan LT.2  
Sumber : Penulis, 2024

Penggunaan dinding batu bata interlock pada bagian tenant area kuliner difungsikan untuk memudahkan sirkulasi udara dan pencahayaan pada bangunan ini. Selain itu susunan dari batu bata ini dapat menambahkan nilai estetika ruangan.



Ornamen bambu digunakan untuk menutupi struktur kolom baja yang ada pada lantai 1 dan struktur utama yang menopang lantai 2.

**Gambar 4.19** Detail Interior  
**Sumber :** Penulis, 2024



Gambar 4.20 Exploded Axonometri Struktur  
Sumber : Penulis, 2024

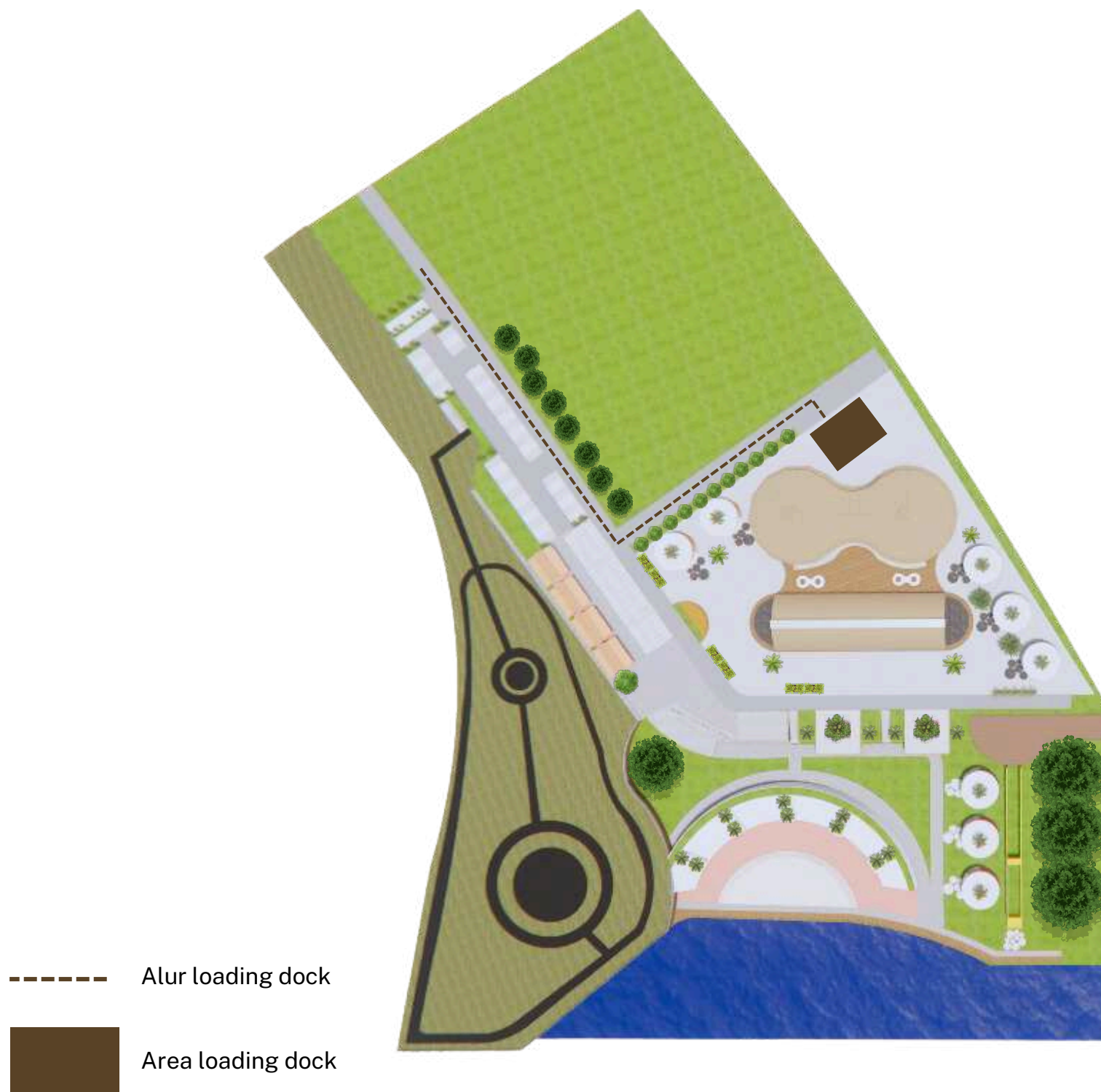
## 4.6 Skema alur pengguna

Para pengguna/pengunjung dapat mengakses pusat kuliner ini dari berbagai sisi, yaitu sisi barat dan sisi utara. Sisi utara merupakan sisi utama yang diperuntukkan mengakses area kuliner, sedangkan pada area sisi barat diperuntukkan mengakses area ke bawah yaitu laguna, taman, dan amphitheater.



Gambar 4.21 Skema Alur Pengguna  
Sumber: Penulis, 2024

Alur sirkulasi loading dock di wisata kuliner Laguna View Depok dirancang untuk memastikan kelancaran proses bongkar muat bahan baku dan perlengkapan tanpa mengganggu aktivitas pengunjung. Kendaraan pengangkut memasuki area loading dock melalui jalur khusus yang terpisah dari jalur pengunjung, kemudian parkir di zona bongkar muat yang dekat dengan dapur atau penyimpanan. Setelah barang dibongkar menggunakan alat angkut sederhana seperti troli, kendaraan keluar melalui jalur lain untuk mencegah kemacetan. Desain ini memastikan efisiensi operasional sekaligus menjaga kenyamanan pengunjung.

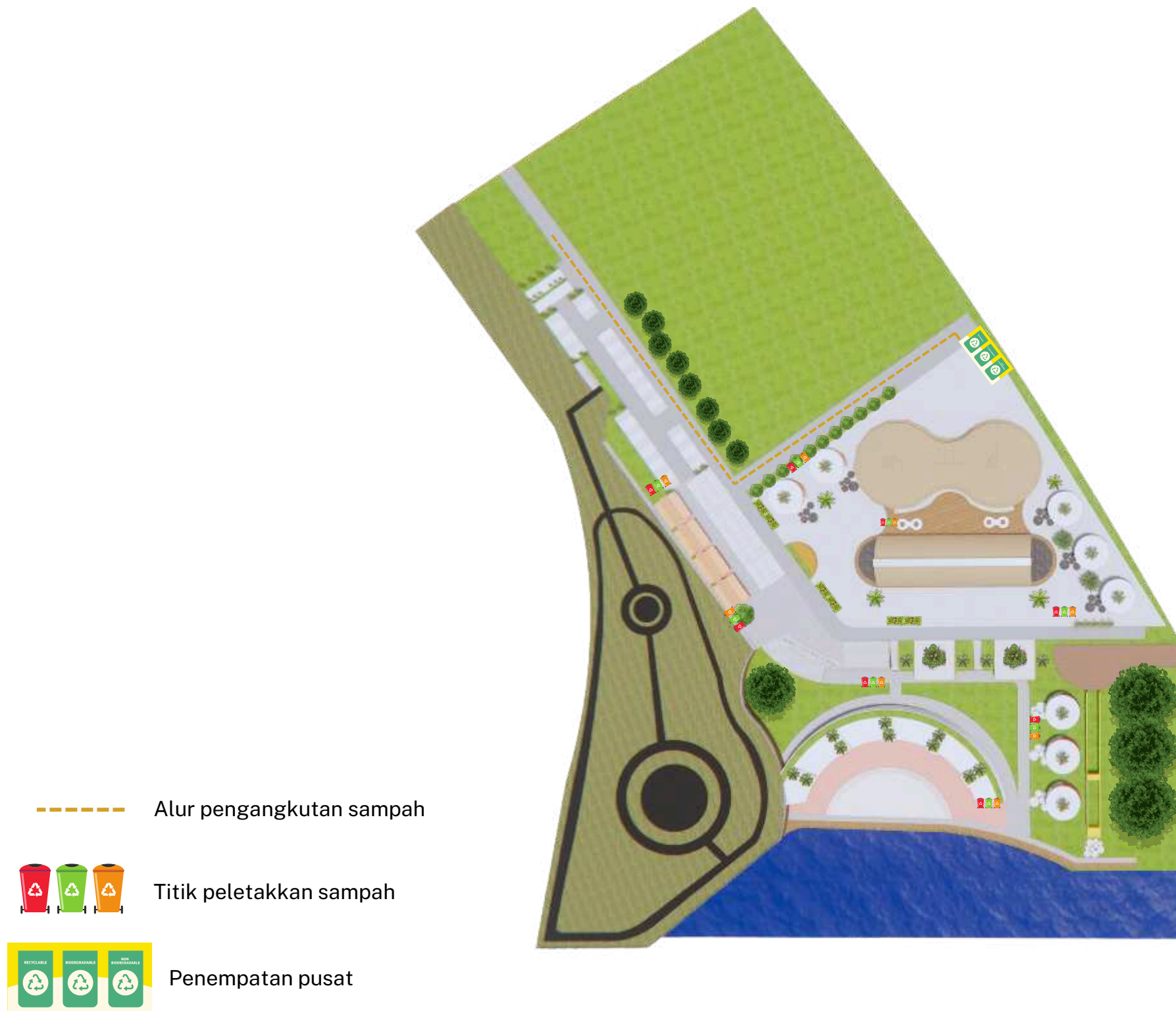


**Gambar 4.22** Skema Loading Dock  
Sumber : Penulis, 2024

#### 4.8 Skema Alur Sampah

Skema titik penempatan sampah di wisata kuliner Laguna View Depok dirancang strategis untuk mendukung kebersihan dan kenyamanan pengunjung. Tempat sampah diletakkan di pada bagian dalam bangunan dan kawasan wisata.

Dalam kawasan wisata ini terdapat beberapa titik penempatan sampah yang disediakan. Dari titik yang telah disediakan akhirnya nanti akan dikumpulkan di satu tempat yang kemudian setiap seminggu sekali akan di angkut ke TPA sampah di Depok



Gambar 4.23 Skema Alur Sampah  
Sumber : Penulis, 2024

#### 4.9 Ground Control Area

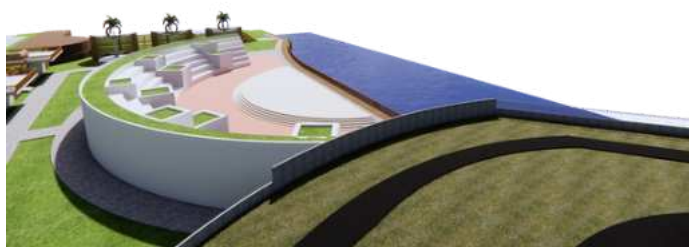
Dalam kawasan wisata ini terdapat amphitheater yang menampilkan kesenian lokal, seperti kesenian tari atau wayang yang akan dilaksanakan setiap weekend di hari sabtu dan minggu malam.

Pada area perbatasan taman Laguna yang bersifat publik dan amphitheater akan diberikan pembatas dinding dengan ketinggian 2,2 meter, hal ini guna merespon pengunjung yang datang ke wisata Laguna akan tetapi tidak menonton kesenian di amphitheater

Oleh sebab itu, pada hari weekend terdapat 2 titik area ticketing yang pertama terletak di sebelah area parkir menuju taman Laguna dan yang kedua terletak disebelah jalur akses menuju ke area bawah amphitheater. Sehingga diharapkan adanya area ticketing di kawasan tersebut dapat mengontrol wisatawan yaang berkunjung untuk menikmati kesenian yang dipentaskan.





View dari taman

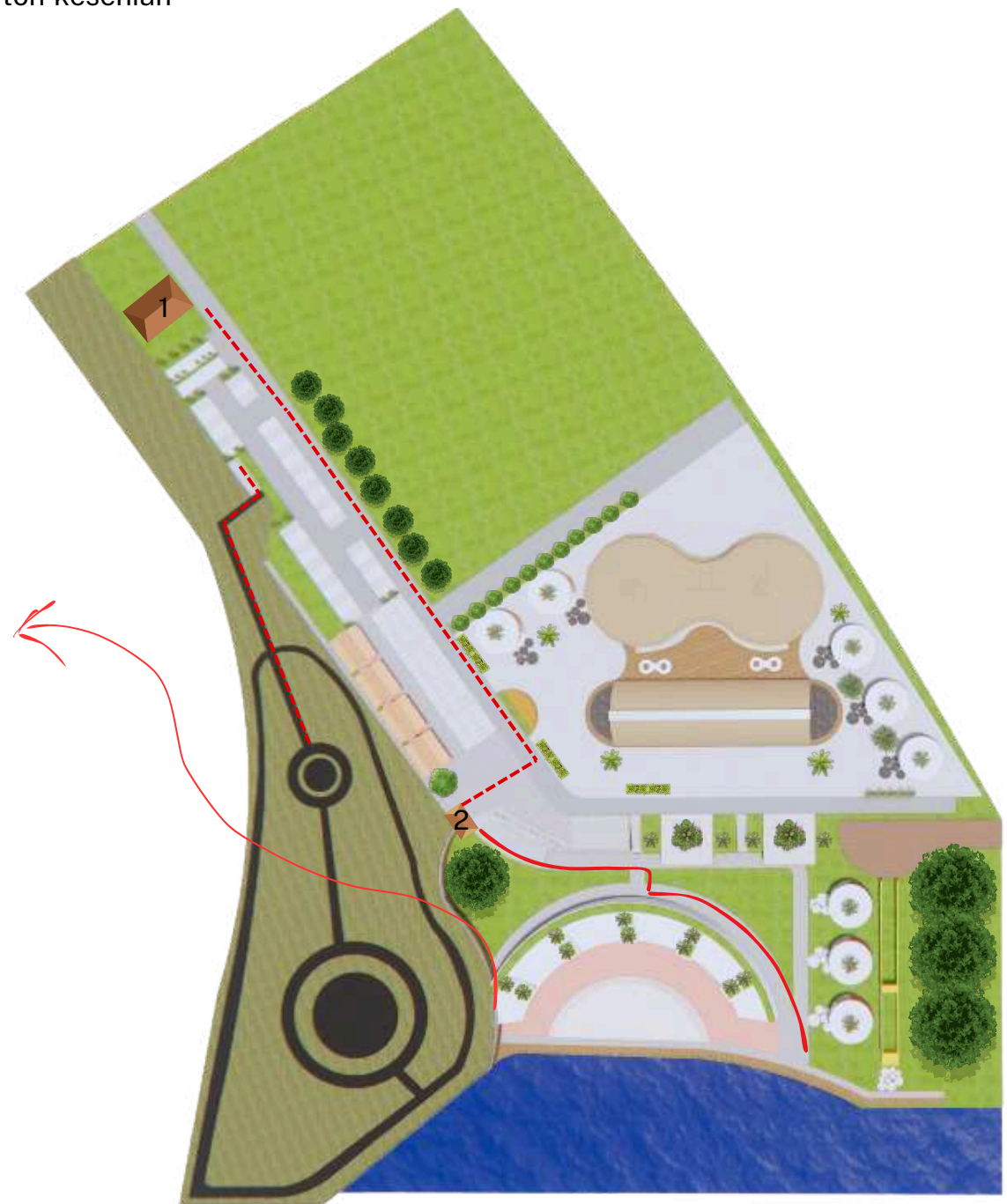


View perspektif burung

--- Alur pengunjung

 Area Karcis Parkir

 Area Ticketing Amphitheater



**Gambar 4.24** Ground Control Area  
Sumber : Penulis, 2024

## 4.7 Konsep Infrastruktur

### Skema Air Bersih

Sumber air bersih berasal dari sumur yang telah tersedia di site, yang kemudian dipompa dan masuk ke tangki atas kemudian air akan dialirkan ke bangunan seperti toilet dan wastafel.



Ket :

- Sumur
- Pompa
- Tandon

### Skema Air Kotor

Sumber air kotor black water akan langsung dialirkan ke septic tank sedangkan grey water akan di alirkan ke tampungan filtrasi kemudian disalurkan kesumur resapan



Ket :

- Black water
- Grey water
- Septic tank
- Sumur resapan
- Filtrasi

**Gambar 4.25** Skema Air Bersih & Kotor  
Sumber : Penulis, 2024

Sumber air kotor berasal dari sumur yang telah tersedia di site, yang kemudian dipompa dan masuk ke tangki atas kemudian air akan dialirkan ke bangunan seperti toilet dan wastafel.



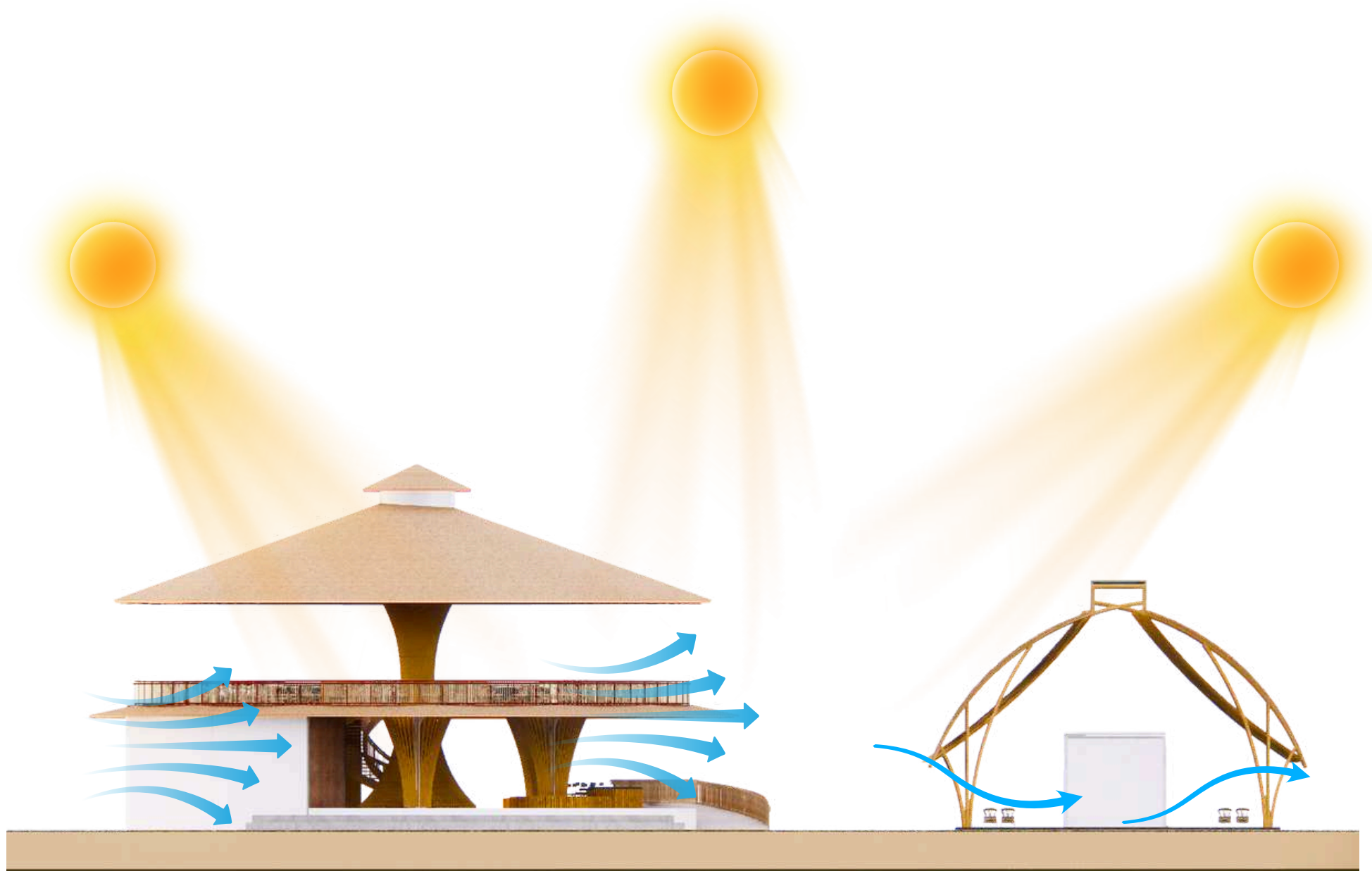
Titik kumpul



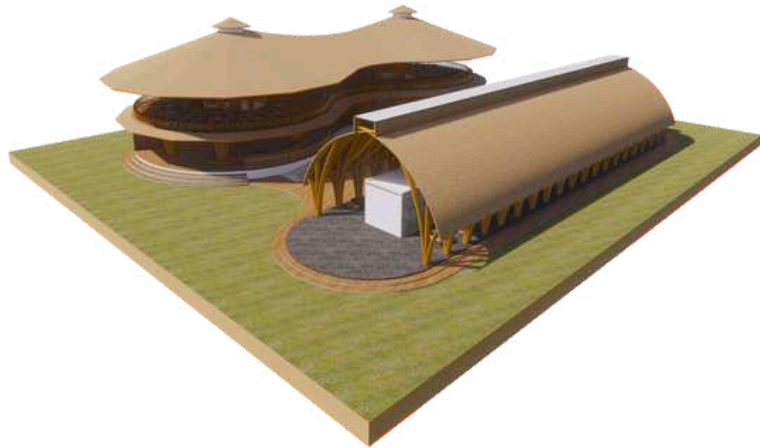
Apar



**Gambar 4.26** Keselamatan Bangunan  
Sumber : Penulis, 2024



**Gambar 4.27** Pencahayaan & Penghawaan  
Sumber : Penulis, 2024



Simulasi jatuhnya pencahayaan matahari  
pukul 09.00 WIB



Simulasi jatuhnya pencahayaan matahari  
pukul 10.00 WIB



Simulasi jatuhnya pencahayaan matahari  
pukul 12.00 WIB



Simulasi jatuhnya pencahayaan matahari  
pukul 15.00 WIB



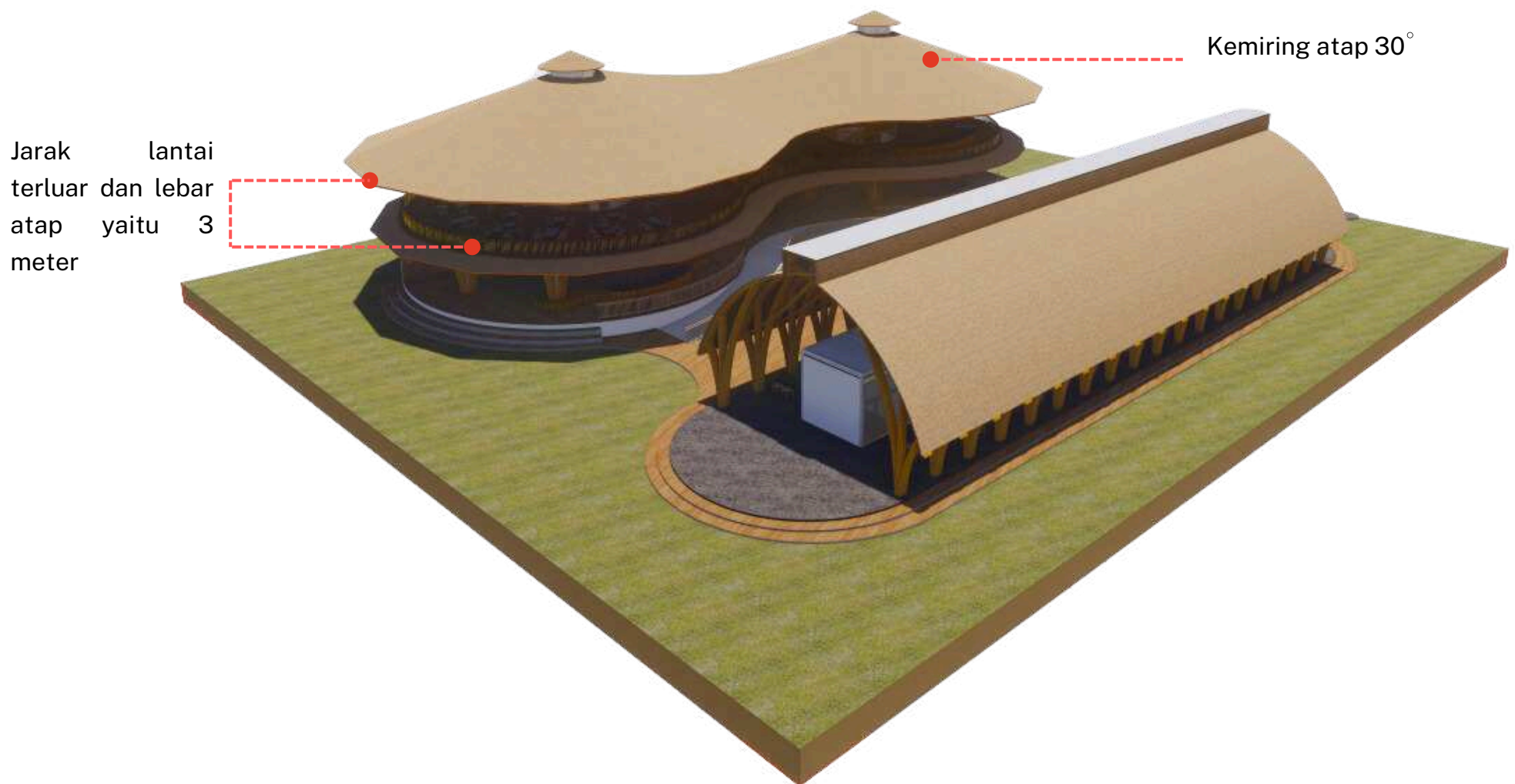
Simulasi jatuhnya pencahayaan matahari  
pukul 17.00 WIB

**Kesimpulan :**

- Pada saat pukul 09.00-10.00 posisi jatuhnya pencahayaan matahari yang diterima bangunan pada ruang makan di lantai 2 tidak langsung terkena panas matahari. Sama halnya yang terjadi pada pukul 12.00 - 15.00 ruang makan pada lantai 2 juga masih bisa ternaungi dari panas matahari.
- Sedangkan pada pukul 17.00 posisi jatuhnya pencahayaan matahari memasuki ruang makan pada lantai 2, akan tetapi cahaya matahari pada pukul 17.00 terbilang sudah tidak terlalu panas.

**Gambar 4.28** Simulasi Pencahayaan Matahari  
Sumber : Penulis, 2024

Tampias air hujan pada lantai 2 dapat dihindari dengan menggunakan ukuran atap bentang yang lebih besar dibandingkan dengan luasan lantai 2.

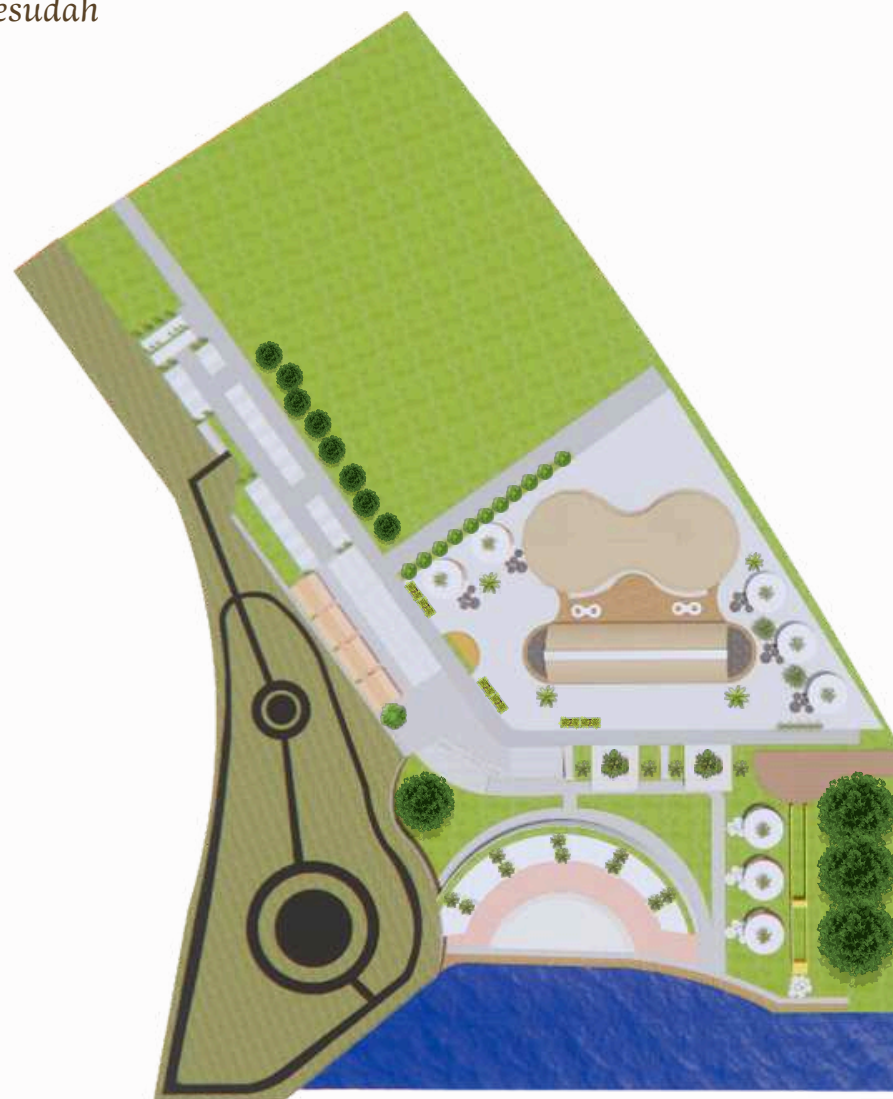


Sehingga tampias air hujan dapat dihindari dengan adanya jarak antar lantai 2 terluar dengan lebar atap dan kemiringan atap.

**Gambar 4.29** Tampias Air Hujan  
**Sumber :** Penulis, 2024

Sebelum

Sesudah



Gambar 4.30 Hasil Revitalisasi  
Sumber : Penulis, 2024

*Evaluasi Rancangan*

5

<b>Pertanyaan Penguji 1 - Ar. Baritoadi Buldan Rayaganda Rito, S.T., M.A., IAI., GP</b>		
<b>Catatan Penguji</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Hal</b>
Dievaluasi kembali terkait kajian wisata kuliner yang akan di rancang	Wisata kuliner adalah jenis wisata yang fokus pada eksplorasi dan pengalaman berbagai macam makanan dan minuman di suatu daerah atau lokasi tertentu.	<b>BAB 2</b> Hal 31
<b>Pertanyaan Penguji 2 - Dr. Yulianto P. Prihatmaji, S.T. , M.T. , IAI, IPM.</b>		
<b>Pertanyaan GC</b>		
Penjelasan mengenai pemilik dan pengelola wisata kuliner	Kelurahan Parangtritis, Ketua Pengelola Laguna View Depok adalah Bapak Margiyono Widodo dan selaku ketua Bumdes Ds.Parangtritis. Bapak Margiyono bertugas untuk mengelola wisata Laguna View Depok agar bisa berkembang dengan baik.	<b>BAB 2</b> Hal 21
Potensi dan profil komunitas yang akan diwadahi dalam wisata kuliner ini	Kawasan Depok di Laguna View Depok, Bantul, merupakan area yang terkenal dengan potensi wisatanya yang kaya. Di dalam kawasan ini, terdapat 13 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang aktif beroperasi. UMKM di kawasan ini mencakup berbagai jenis usaha, mulai dari kuliner lokal yang menyajikan makanan khas daerah dan seafood, (Margiyono, 2024).	<b>BAB 2</b> Hal 16
<b>Pertanyaan Langsung</b>		
Tantang dalam desain proyek yang akan di rancang	Terdapat 3 point tantangan desain dalam proses perancangan revitalisasi wisata kuliner ini, yaitu mengenai rancangan bangunan terhadap garsi sepadan sungai, fungsional, dan tata letak bangunan dalam kawasan.	<b>BAB 1</b> Hal 10

Tabel 5.1 Rekap Evaluasi Design Brief

Sumber : Penulis, 2024

<b>Pertanyaan Penguji 1 - Ar. Baritoadi Buldan Rayaganda Rito, S.T., M.A., IAI., GP</b>		
<b>Catatan Penguji</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Hal</b>
Diperlukan data terukur sebagai bukti kelayakan aspek bisnis	Sudah diperhitungan dalam hasil rancangan anggaran biaya dan disesuaikan dengan data kajian yang ada.	<b>BAB 2</b> Hal 36 <b>BAB 3</b> Hal 62
Diperlukan data teknis terkait perhitungan kebutuhan tenant dan area makan	Perhitungan kebutuhan tenant di sesuaikan dengan jumlah kapasitas pengunjung yang datang pada wisata Laguna View Depok ini an disesuaikan dengan standar-standar ruang dagang atau tenant dan tempat makan di buku data arsitek jilid 2 dan data pengelola di program ruang	<b>BAB 3</b> Hal 53
Dievaluasi kembali terkait tata fungsi, tata sirkulasi, dan infrastruktur.	Hasil dari desain mengenai tata fungsi, sirkulasi, dan infrastruktur tertera dalam bab 3	<b>BAB 4</b>
<b>Pertanyaan Penguji 2 - Dr. Yulianto P. Prihatmaji, S.T. , M.T. , IAI, IPM.</b>		
<b>Pertanyaan GC</b>		
Dijelaskan terkait konflik desain, desain kriteria, dan design guideline yang direncanakan dalam konsep skematik	Telah dijabarkan dalam ringkasan masalah desain beserta solusi yang akan diterapkan dalam rancangan desain ini, hal tersebut dalam Peta Persoalan pada tiap point masalah desain.	<b>BAB 1</b> Hal 10 <b>BAB 3</b> Hal 49 & 50
<b>Pertanyaan Langsung</b>		
Diperlukan data yang lebih lengkap terkait profil user, profil UMKM, dokumen peruntukan lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data profil user sudah dijelaskan yang dimana terbagi menjadi 3 bagian yaitu ada owner, pedagang, dan pengguna utama</li> <li>• Data profil UMKM Ds. Parangtritis sudah dilengkapi</li> <li>• Data dokumen peruntukan lahan didapatkan dari “Dari data INTANBERINFO Dinas Pertahanan dan Tata Ruang DIY kawasan Laguna View Depok merupakan kawasan yang termasuk dalam Tanah Kesultanan”</li> </ul>	<b>BAB 2</b> Hal 21 <b>BAB 2</b> Hal 16 <b>BAB 2</b> Hal 24

Tabel 5.2 Rekap Evaluasi Comprehensive

Sumber : Penulis, 2024

<b>Pertanyaan Penguji 1 - Ar. Baritoadi Buldan Rayaganda Rito, S.T., M.A., IAI., GP</b>		
<b>Catatan Penguji</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Hal</b>
Perhitungan mengenai standar parkir yang dibutuhkan	Perhitungan parkir sudah menyesuaikan dengan standar ukuran parkir kendaraan berdasarkan Pedoman Teknis Penyelegaraan Fasilitas Parkir Direjtur Jendral Perhubungan Darat	<b>BAB 3</b> Hal 54
Bagaimana alur sirkulasi dari loading doock pada site dan alur sirkulasi titik pembagian peletakkan sampah	Alur sirkulasi loading doock sudah dibuat dan peletakkan titik sampah hingga titik utama pengambilan sampah sudah disesuaikan dengan kondisi site yang ada	<b>BAB 4</b> Hal 85-86
Programming kios eksisting dan kios terbaru	Luas dan jumlah kios eksisting dan kios yang ditambahkan sudah dihitung dalam tabel programming yang telah disesuaikan dengan standar yang ada	<b>BAB 3</b> Hal 55
Dihitung kembali perhitungan kelayakan bisnis pada desain kios dan amphitheater	Perhitungan BEP telah diperbaharui sesuai dengan hasil kebutuhan kelayakan bisnis pada desain	<b>BAB 3</b> Hal 61-62
Ground control pada bagian amphitheater dan taman Laguna yang bersifat publik	Pada area perbatasan taman Laguna yang bersifat publik dan amphitheater akan diberikan pembatas dinding dengan ketinggian 2,2 meter	<b>BAB 4</b> Hal 87
<b>Pertanyaan Penguji 1 &amp; 2</b>		
<b>Pertanyaan Langsung</b>		
Kajian mengenai penggunaan material bambu dan jerami terhadap antisipasi kebakaran dan terpaan angin	Hasil kajian penggunaan material utama bambu dan jerami telah dijelaskan dalam konsep penggunaan materila bangunan	<b>BAB 3</b> Hal 58

Tabel 5.3 Rekap Evaluasi Pendadaran 1

Sumber : Penulis, 2024

**Perhitungan mengenai standar parkir yang dibutuhkan**

Perhitungan kapasitas parkir kendaraan di Wisata Laguna View Depok dengan data kapasitas 500 pengunjung/hari (weekend) :

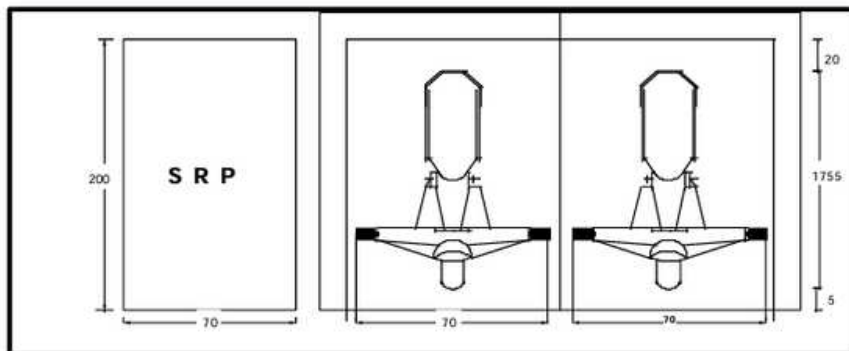
**Rasio distribusi kendaraan berdasarkan hasil kajian wawancara owner :**

- Sepeda Motor : 60 %
- Mobil : 30%
- Bus : 10%

Standar ukuran parkir kendaraan berdasarkan **Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jendral Perhubungan Darat** adalah sebagai berikut :

**Standart Satuan Ruang Parkir Sepeda Motor**

Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Sepeda Motor (dalam cm)

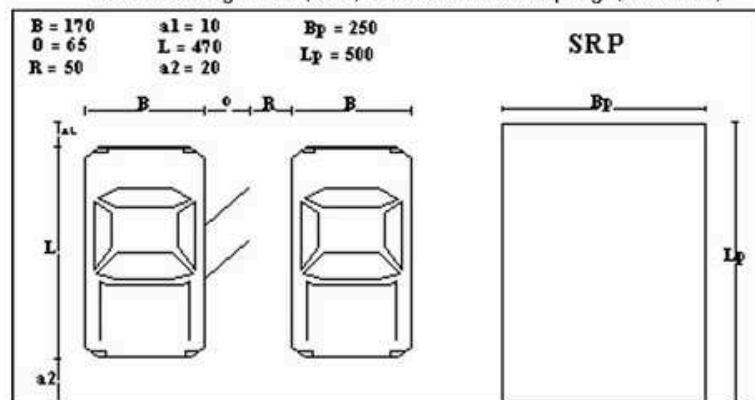


**Sepeda Motor :**

$2 \text{ m} \times 0,7 \text{ m} = 1,4\text{m}^2/\text{unit}$

**Standart Satuan Ruang Parkir Mobil**

Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Mobil Penumpang (dalam cm)



Keterangan :

B = lebar total kendaraan  
O = lebar bukaan pintu

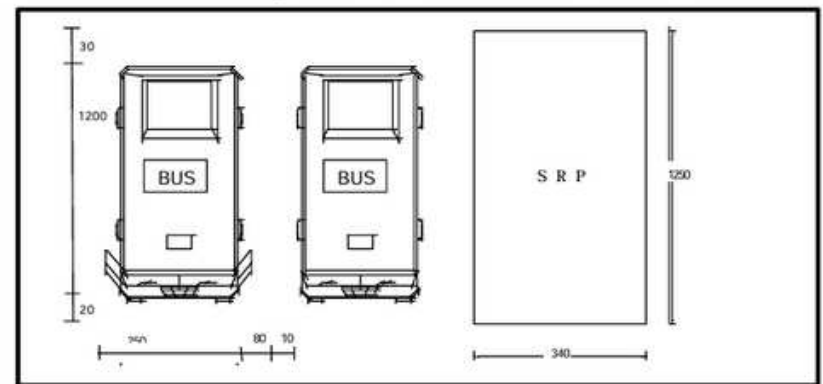
L = panjang total kendaraan  
a1, a2 = jarak bebas arah longitudinal

**Sepeda Mobil :**

$5 \text{ m} \times 2,5 \text{ m} = 12,5\text{m}^2/\text{unit}$

**Standart Satuan Ruang Parkir Sepeda Motor**

Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Bus/Truk (dalam cm)



**Sepeda Bus :**

$12,5 \text{ m} \times 3,4 \text{ m} = 42,5 \text{ m}^2/\text{unit}$

**Ukuran kebutuhan ruang parkir pada pusat kegiatan rekreasi**

Luas Areal Total (100m <sup>2</sup> )	50	100	150	200	400	800	1600	3200	6400
Kebutuhan (SRP)	103	109	115	122	146	196	295	494	892

**Perhitungan jumlah kendaraan :**

**Jumlah sepeda motor :**

60% dari total pengunjung, dengan 1 motor untuk 2 orang.

Jumlah sepeda motor :  $\frac{60\% \times 500}{2} = 150 \times 1,4 = 210 \text{ m}^2$

**Jumlah mobil :**

30% dari total pengunjung, dengan 1 mobil berisi 4 orang

Jumlah mobil :  $\frac{30\% \times 500}{2} = 37,5 = 38 \times 12,5 = 475\text{m}^2$

**Jumlah Bus :**

10% dari total pengunjung, dengan 1 bus berisi 30 orang

Jumlah bus :  $\frac{10\% \times 500}{2} = 1,6 = 2 \times 42,5 \text{ m}^2 = 770 \text{ m}^2$

Total =  $210 \text{ m}^2 + 475 \text{ m}^2 + 85 \text{ m}^2 = 770$

• Tambahkan 30-40% dari total area parkir untuk ruang manuver, jalan akses, dan efisiensi tata letak

Ruang manuver :  $770 \text{ m}^2 \times 40\% = 308 \text{ m}^2$

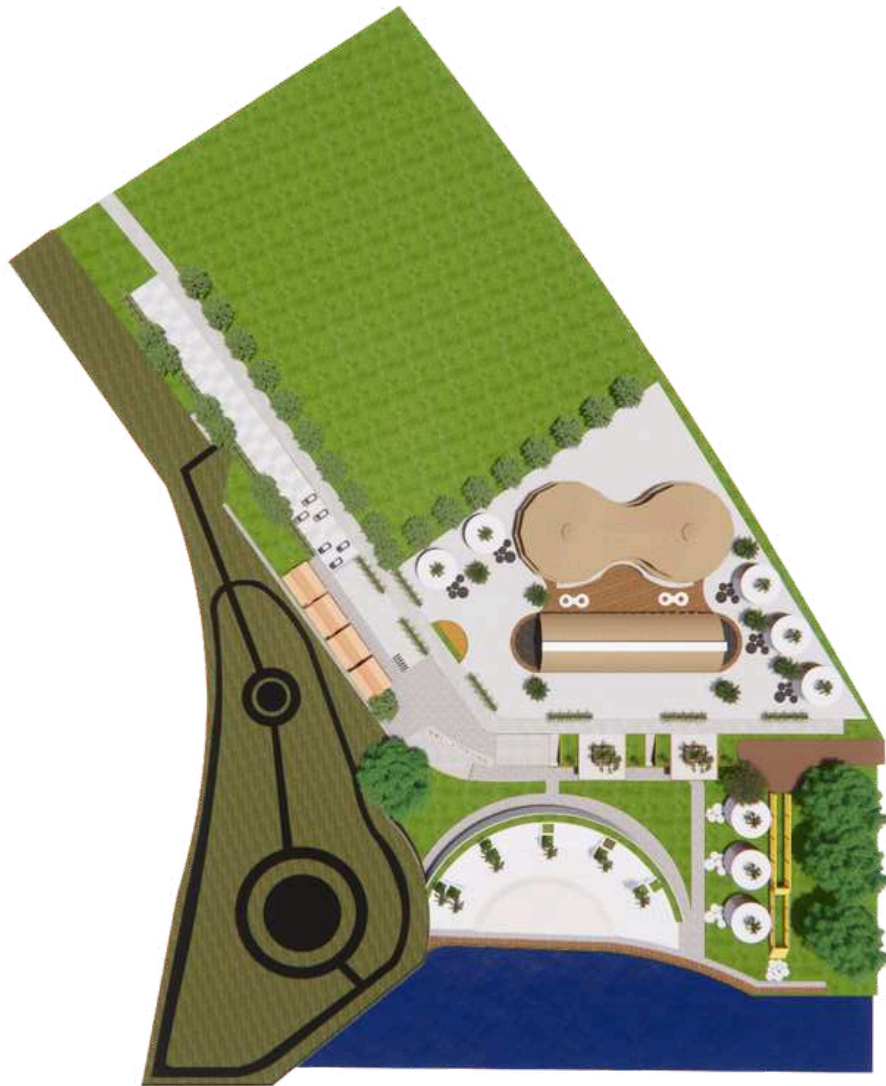
**Total Satuan Ruang Parkir yang dibutuhkan :**

• Parkir area =  $770 \text{ m} + 308 \text{ m} = 1078 \text{ m}^2$

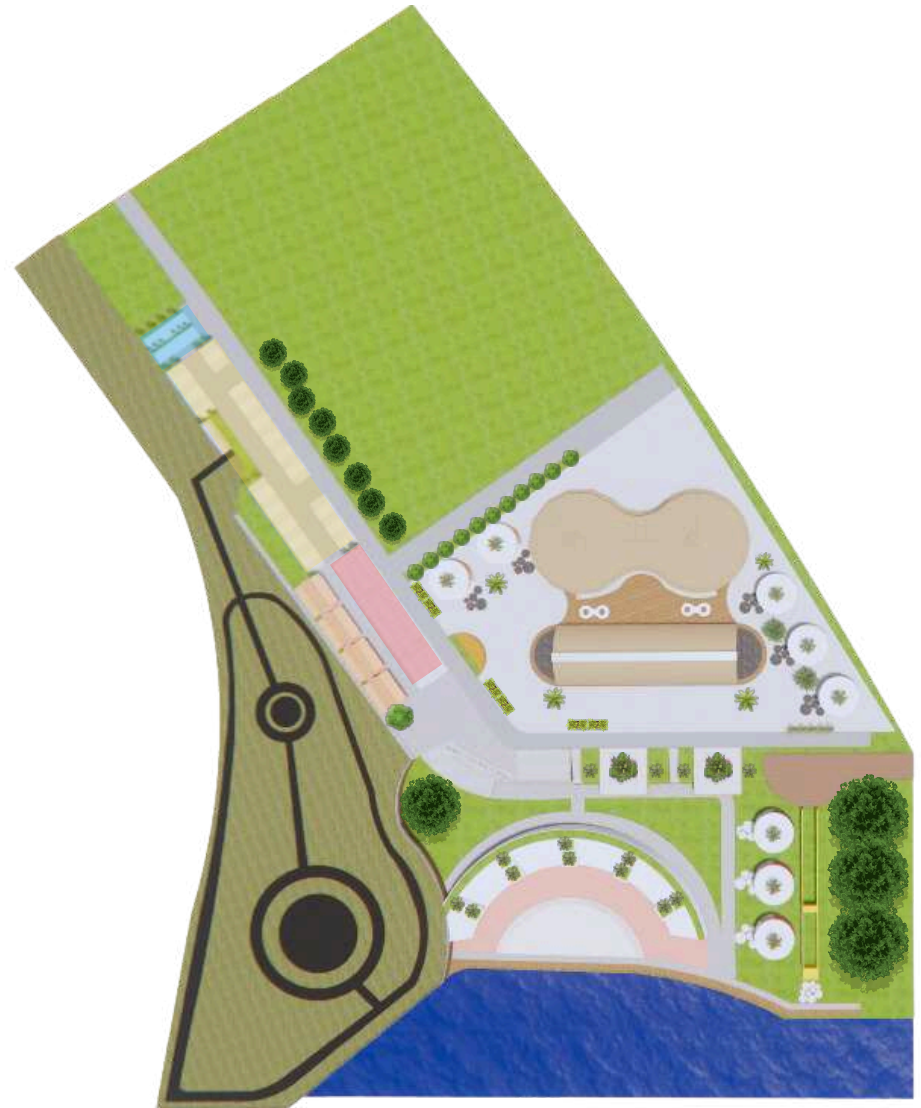
• Parking area + sirkulasi 20% =  $1078 \text{ m}^2 + 215,6 = 1.293,6$

Jadi total area parking yang dibutuhkan adalah 1.293,6 m<sup>2</sup>

Sebelum revisi



Sesudah revisi

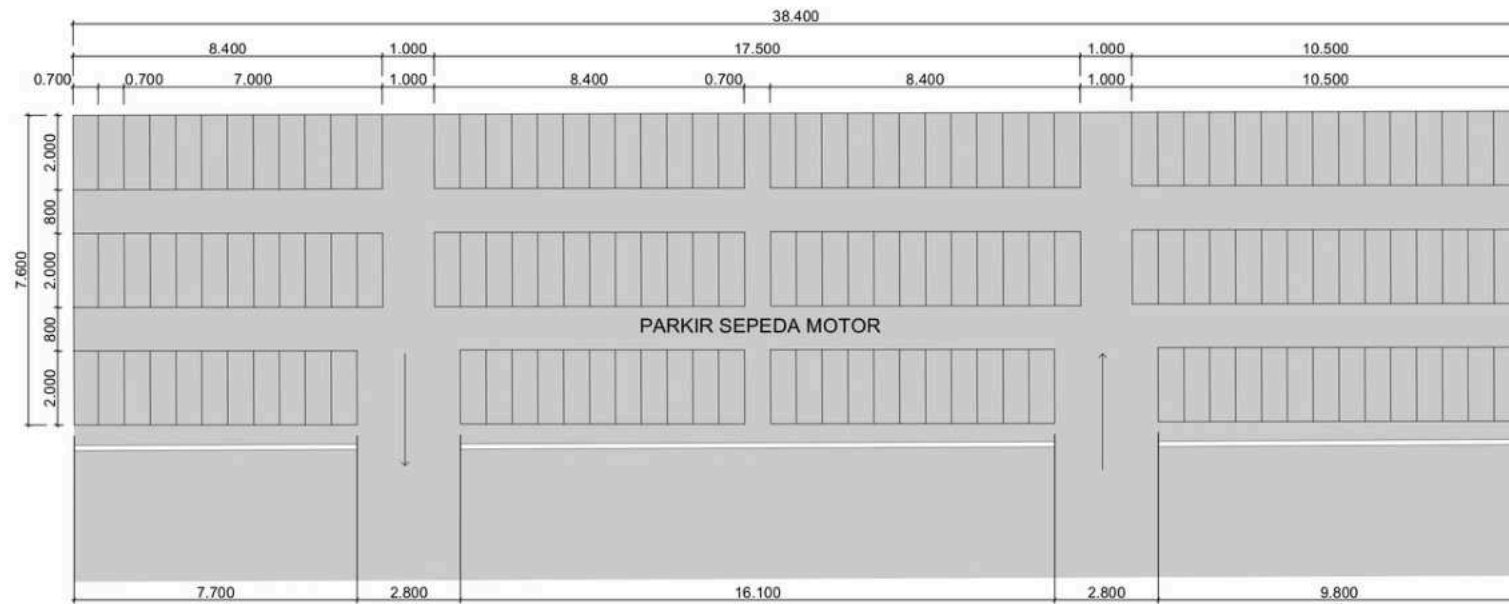


- 150 parkir motor
- 38 parkir mobil
- 2 parkir bus

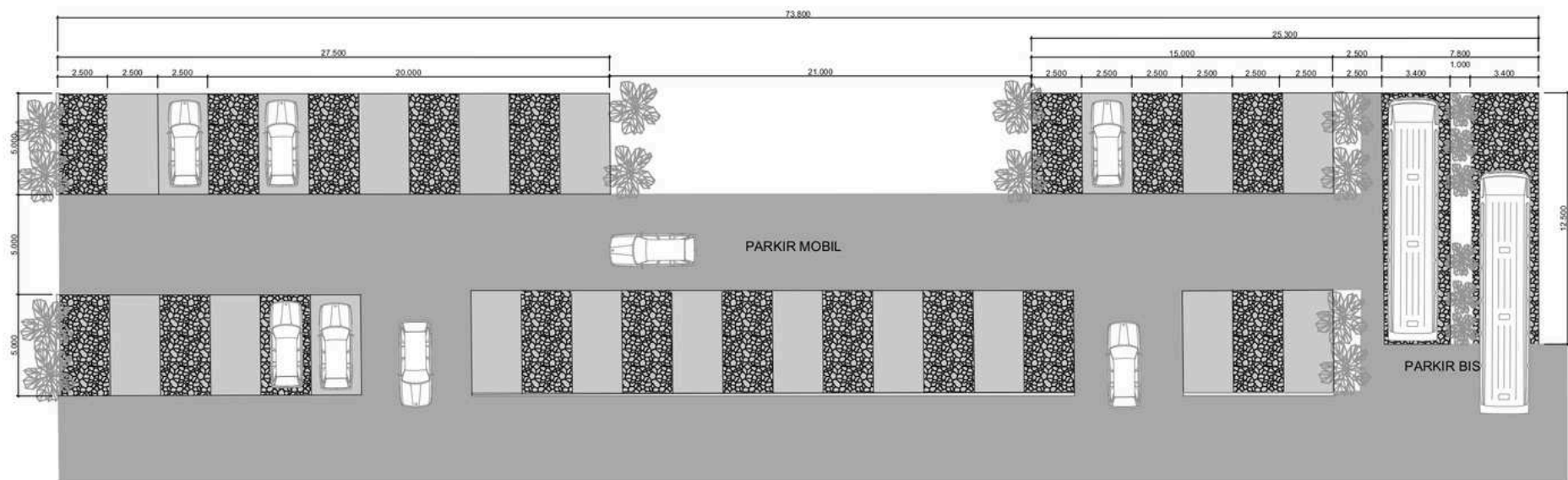
- Area Parkir SRP belum diperhitungkan berdasarkan Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jenderal Perhubungan Darat

- Area Parkir sudah menyesuaikan dengan standar dari Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dan diperhitungkan sesuai dengan kajian data yang didapat.

Siteplan Parkiran Kendaraan berada di hal.67


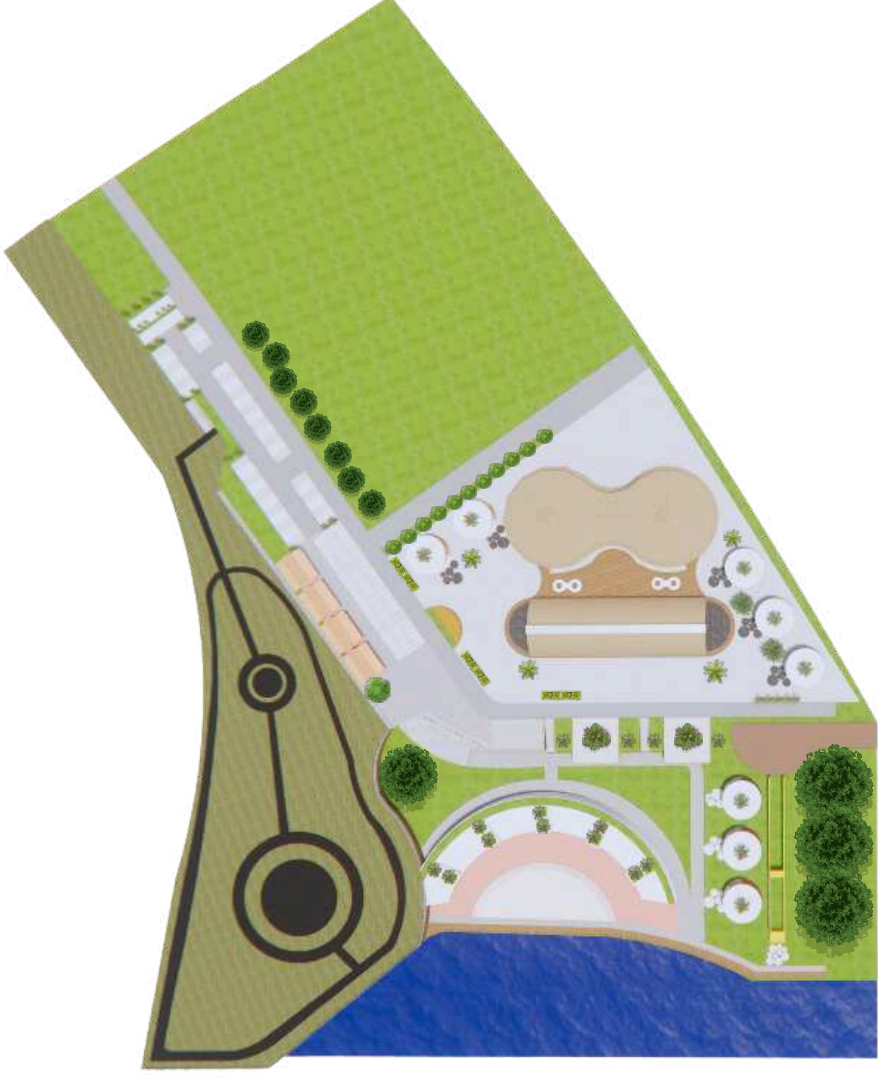


Denah Parkir Sepeda Motor



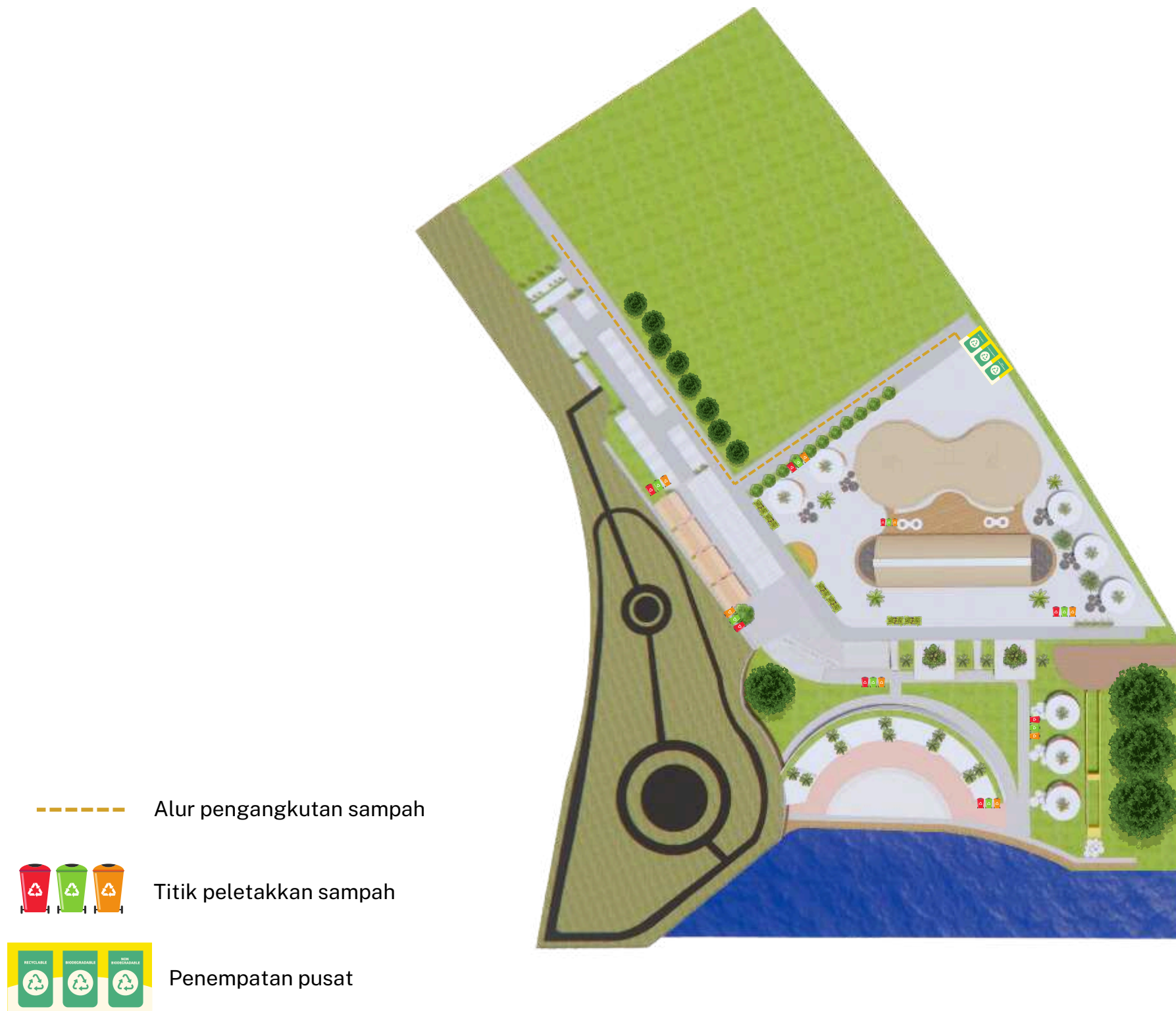
Denah Parkir Mobil & Bus

### 3.1.7 Skema Loading Dock

Sebelum revisi	Sesudah revisi
 <p data-bbox="141 1496 600 1627">- - - - - Alur loading dock ■ Area loading dock</p>	 <p data-bbox="1113 1496 1572 1627">- - - - - Alur loading dock ■ Area loading dock</p>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Alur loading dock sebelumnya masih berada di depan karna hanya ada bangunan eksisting</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Alur loading dipindah dibelakang bangunan guna lebih memudahkan proses bongkar muat bahan baku dan perlengkapan tanpa mengganggu aktivitas pengunjung dan berdekatan dengan area kios.</li></ul>

Skema titik penempatan sampah di wisata kuliner Laguna View Depok dirancang strategis untuk mendukung kebersihan dan kenyamanan pengunjung. Tempat sampah diletakkan di pada bagian dalam bangunan dan kawasan wisata.

Dalam kawasan wisata ini terdapat beberapa titik penempatan sampah yang disediakan. Dari titik yang telah disediakan akhirnya nanti akan dikumpulkan di satu tempat yang kemudian setiap seminggu sekali akan di angkut ke TPA sampah di Depok



### 3.1.9 Program Ruang

Data perhitungan ruang untuk Wisata jajanan kuliner didapat dari standar yang diambil dari beberapa sumber literatur, antara lain sebagai berikut :

No	Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas
	Kios dagangan kuliner Eksisting	9	2-3 orang	12m <sup>2</sup> /unit	DP	108m <sup>2</sup>
	Kios dagangan kuliner	11	2-3 orang	12m <sup>2</sup> /unit	DP	132m <sup>2</sup>
	Kantor Eksisting	1	3 orang	12m <sup>2</sup> /unit	DA	12 m <sup>2</sup>
	Lavatory Wanita Eksisting	1	4 orang	12m <sup>2</sup> /unit	DA	12 m <sup>2</sup>
	Lavatory Pria Eksisting	1	4 orang	12 m <sup>2</sup> /unit		12 m <sup>2</sup>
	Lavatory Wanita	1	2 orang	9 m <sup>2</sup> /unit		9 m <sup>2</sup>
	Lavatory Pria	1	2 orang	9 m <sup>2</sup> /unit		9m <sup>2</sup>
	Area Makan Eksisting	1	104 orang	6.25m <sup>2</sup> / 4 orang		162,5m <sup>2</sup>
	Area Makan Lantai 2	1	118 orang	6.25m <sup>2</sup> / 4 orang		184m <sup>2</sup>
	Resepsionis	1	3 orang	12 m <sup>2</sup> /unit		12 m <sup>2</sup>
	Area Makan/santai	2	7 orang	6.25m <sup>2</sup> / 4 orang		22 m <sup>2</sup>
	Communal Space	1		unit		172m <sup>2</sup>
	Amphitheater	1		unit		3.477 m <sup>2</sup>
					Total+Sirkulasi 20%	4.323,5m <sup>2</sup>

No	Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas
	Parkir mobil	1	38 mobil	12,5 m <sup>2</sup> /mobil		380 m <sup>2</sup>
	Parkir sepeda motor	1	150 motor	1,4 m <sup>2</sup> / unit		210 m <sup>2</sup>
	Bis	1	2 bus	42,5 m <sup>2</sup> /unit		85m <sup>2</sup>
				Sirkulasi 20 %		215,6m <sup>2</sup>
				Luas Total		1.293,6 m <sup>2</sup>

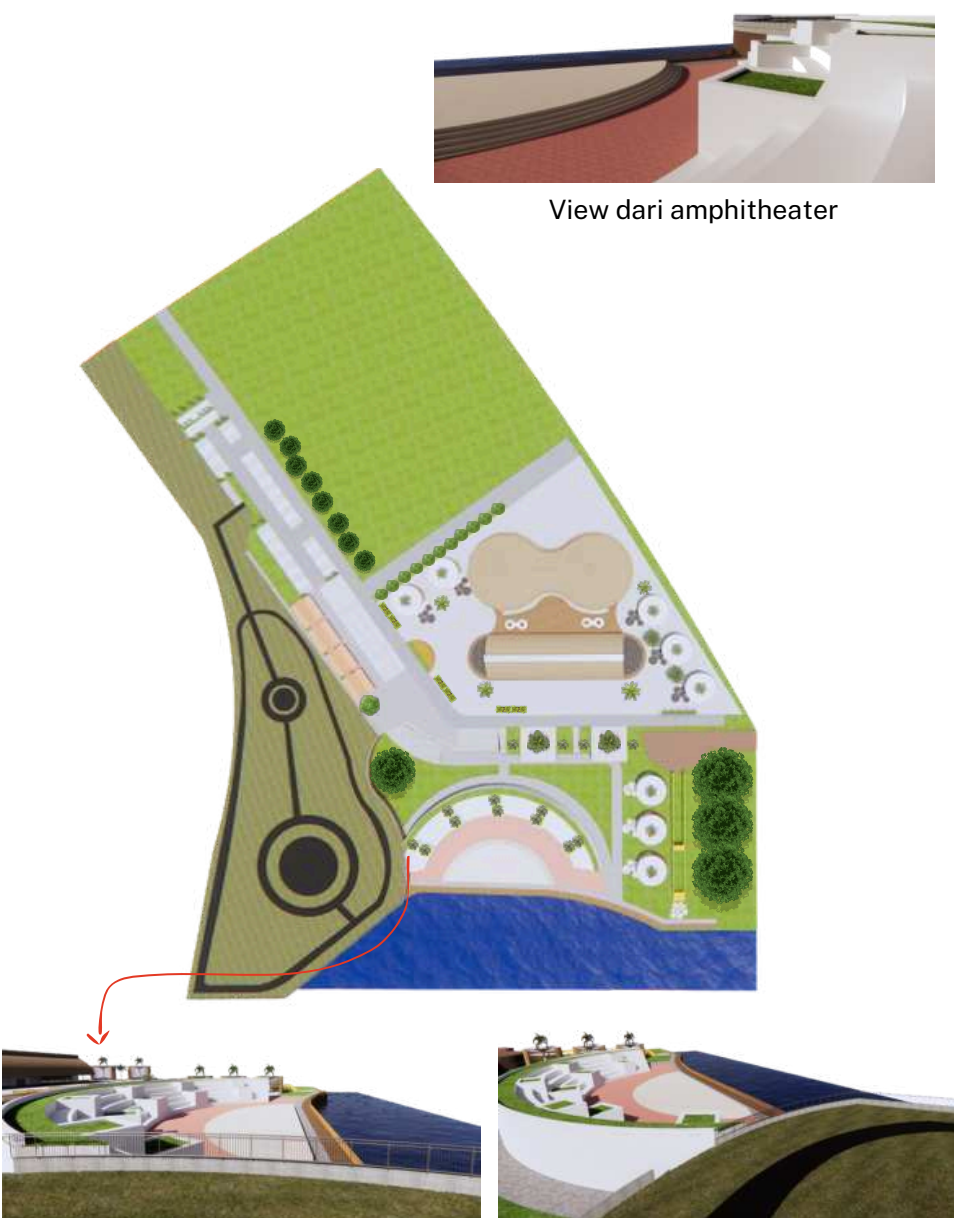

Diketahui	Kuantitas	Satuan
Jumlah Pengunjung	100	hari kerja
	500	hari libur
Jumlah hari/bulan	22	hari kerja
	8	hari libur
Retribusi	1	Rp 10,000.00
Ticketing	1	Rp 35,000.00
Skenario Optimis	100%	hari kerja & libur
Skenario Moderat	70% dan 80%	hari kerja & libur
Skenario Pesimis	40% dan 50%	hari kerja & libur

Perhitungan Pendapatan/Bln Skenario				
Diketahui	Perhitungan	Optimis	Moderat	Pesimis
Hari Kerja	22 x 100 x (10.000 + 35.000)	Rp 99,000,000.00	Rp 69,300,000.00	Rp 39,600,000.00
Jumlah Orang	100 orang	100 orang	70 orang	40 orang
Hari Libur	8 x 200 x (10.000 + 35.000)	Rp 72,000,000.00	Rp 57,600,000.00	Rp 36,000,000.00
Jumlah Orang	200 orang	200 orang	160 orang	100 orang
Total	Hari Kerja + Hari Libur	Rp 171,000,000.00	Rp 126,900,000.00	Rp 75,600,000.00

Biaya Oprasional/Bulanan				
Kebutuhan	Jumlah	Satuan	Harga	Biaya Total
Listrik	1	bulan	Rp 1,500,000.00	Rp 1,500,000.00
Gaji Pengelola	10	bulan	Rp 2,200,000.00	Rp 22,000,000.00
Total Biaya Operasional				Rp 23,500,000.00

Pendapatan/bulan berdasarkan Perhitungan Moderat					
Kebutuhan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Harga/hari	Harga/bulan
Sewa Kios	20	kios	Rp 1,500,000.00		Rp 30,000,000.00
Retribusi		orang	Rp 10,000.00	Rp 16,800,000.00	Rp 16,800,000.00
Ticketing Amphitheater		orang	Rp 35,000.00	Rp 58,000,000.00	Rp 58,800,000.00
Parkir Kendaraan					
Sepeda Motor	150	motor	Rp 2,000.00	Rp 300,000.00	Rp 9,000,000.00
Mobil	38	mobil	Rp 5,000.00	Rp 190,000.00	Rp 5,700,000.00
Bus	2	bus	Rp 10,000.00	Rp 20,000.00	Rp 600,000.00
Total					Rp 120,900,000.00
Biaya Operasional			Rp 23,500,000.00		Rp 97,400,000.00
Laba Bersih Bulanan					Rp 97,400,000.00
Total Biaya					Rp 97,400,000.00

Analisis Investasi/tahun				
Kebutuhan	Jumlah	Satuan	Harga	Biaya Total
Biaya Investasi	1		Rp 2,941,226,667.00	Rp 2,941,226,667.00
Biaya Pendapatan	1	bulan	Rp 97,400,000.00	Rp 97,400,000.00
Pajak	10%		Rp 97,400,000.00	Rp 9,740,000.00
Payback Periode Opportunity			Rp 97,400,000.00	30,1
Payback Periode Opportunity				2 tahun 6 bulan

Sebelum revisi	Sesudah revisi
 <p data-bbox="563 360 1065 535">View dari amphitheater</p> <p data-bbox="131 1386 607 1561">View dari taman</p> <p data-bbox="622 1386 1081 1561">View perspektif burung</p>	 <p data-bbox="1611 360 2057 535">View dari amphitheater</p> <p data-bbox="1113 1386 1605 1561">View dari taman</p> <p data-bbox="1620 1386 2079 1561">View perspektif burung</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada area perbatasan taman Laguna yang bersifat publik dan amphitheater sebelumnya hanya dibatasi dengan dinding ketinggian 800 cm dan realing.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada area perbatasan taman Laguna yang bersifat publik dan amphitheater akan diberikan pembatas dinding dengan ketinggian 2,2 meter, hal ini guna merespon pengunjung yang datang ke wisata Laguna akan tetapi tidak menonton kesenian di amphitheater</li> </ul>

Material yang digunakan pada perancangan ini ialah material alami, seperti kayu, jerami, dan bambu. Hal tersebut dikarenakan penggunaan material ini merespon dari lingkungan sekitar site.



Di kawasan Kretek, Bantul, vegetasi bambu, termasuk bambu apus, sering ditemukan di desa-desa yang berada di sekitar aliran sungai atau area pedesaan dengan lahan hijau yang masih cukup luas seperti Desa Donotirto dan Desa Parangtritis.

- Kekuatan Struktural : Bambu apus memiliki serat yang kuat, sehingga mampu menahan beban tekan dan lentur, cocok untuk struktur bangunan seperti gazebo, kanopi, atau rangka atap.
- Fleksibilitas : Sifatnya yang lentur membuat bambu apus tahan terhadap tekanan angin dan getaran

Bangunan wisata kuliner dengan material bambu dan jerami dapat bertahan hingga waktu balik modal yang ditargetkan (3 tahun 10 bulan) jika didukung oleh:

1. Perencanaan awal yang matang, termasuk perlakuan material untuk daya tahan.
2. Perawatan rutin setiap 6 bulan hingga 2-3 tahun untuk menjaga kondisi material.
3. Pendekatan desain yang hemat biaya dan mendukung keberlanjutan operasional.
4. Strategi pemasaran yang efektif untuk memaksimalkan daya tarik dan pendapatan.

Dengan pengelolaan yang baik, konsep ini tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga ramah lingkungan dan memberikan pengalaman yang unik bagi pelanggan.

Penggunaan material bambu dan jerami dalam konstruksi bangunan memiliki beberapa keunggulan dalam hal keberlanjutan dan ketahanan terhadap kebakaran serta terpaan angin. Bambu, sebagai bahan bangunan alami yang dapat diperbaharui, diketahui memiliki ketahanan struktural yang baik meskipun ringan. Dalam jurnal Efa Suriani, (2017) :

Upaya Pencegahan Kebakaran :

- Bambu dan jerami dapat diawetkan menggunakan bahan kimia seperti larutan boraks atau borat yang membuatnya lebih tahan terhadap api.
- Menggunakan bahan pendukung yang tidak mudah terbakar (misalnya beton atau logam) di area berisiko tinggi, seperti dapur atau lokasi dengan api terbuka.
- Instalasi alat pemadam kebakaran seperti APAR dan hydrant di sekitar bangunan bambu dan jerami

Upaya Antisipasi Terpaan Angin :

- Pengencangan jerami yang baik untuk mengurangi risiko kerusakan
- Penggunaan sistem penyangga berbasis tiang bambu yang terintegrasi ke tanah untuk meningkatkan stabilitas
- Menggunakan tali atau pengikat berbahan kuat untuk menyambung bambu dan jerami secara kokoh

Pertanyaan Penguji 1 - Dr. Yulianto P. Prihatmaji, S.T. , M.T. , IAI, IPM.		
Pertanyaan GC		
Catatan Penguji	Tanggapan	Hal
Tunjukkan secara ekplisit solusi masalah desain dari metode merancang yang dipilih, panduan desain, skematik desain, konsep desain, sampai pembuktian solusi desain	Dalam menjabarkan masalah desain dari metode merancang yang dipilih, panduan desain, skematik desain, konsep desain, sampai pembuktian solusi desain telah dijabarkan dalam peta permasalahan, kerangka berpikir, dan metode perancangan.	<b>BAB 1</b> Hal 10-12
Pertanyaan Langsung		
Penjelasan mengenai kajian hasil dari teori Revitalisasi pada desain	Kajian revitalisasi sudah dijelaskan dalam bentuk tabel yang dimana terdapat 2 tahap yang digunakan yaitu ada Intervensi Fisik dan Rehabilitas Ekonomi.	<b>BAB 2</b> Hal 35
Penyelesaian Design Guidline yang dijelaskan melalui tabel	Penyelesaian desain guideline telah dijabarkan dalam tabel yang terdiri dari tantang desain sampai implementasinya pada desain.	<b>BAB 3</b> Hal 49-50
Dikaji kembali mengenai layout meja makan pengunjung pada bangunan eksisting dan lantai 2	Layout meja makan sudah disesuaikan dengan perhitungan kebutuhan pengunjung dan kelengkapan data dapat dilihat pada gambar teknik dan produk tulisan pada bagian Denah	<b>BAB 3</b> Hal 53  <b>BAB 4</b> Hal 68
Simulasi efektifitas pemanfaatan ruang, khususnya area dirantai 2 yg rawan terhadap panas dan tampias air hujan	Hasil kajian penggunaan material utama bambu dan jerami telah dijelaskan dalam konsep penggunaan material bangunan	<b>BAB 4</b> Hal 91-92

Tabel 5.4 Rekap Evaluasi Pendadaran 1

Sumber : Penulis, 2024

Revitalisasi merupakan upaya untuk menghidupkan kembali sebuah kawasan, ketika kawasan tersebut mengalami penurunan kualitas. Menurut KBBI Revitalisasi adalah proses, cara, atau perbuatan untuk menghidupkan kembali sesuatu yang sebelumnya mengalami kemunduran atau kehilangan vitalitas. Menurut Rais dalam Harris, dkk (2014) revitalisasi terdiri dari beberapa tahap dan memerlukan jangka waktu tertentu sebagai berikut :

- **Intervensi Fisik**

Intervensi yang dilakukan secara bertahap ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perbaikan dan peningkatan kualitas serta kondisi fisik bangunan, penataan ruang hijau, dan pengembangan sistem penghubung yang lebih efisien.

Konsep	Implementasi
<b>Pembangunan Foodcourt Terpadu dengan Sentuhan Lokal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain bangunan foodcourt akan bersifat terbuka dengan menggunakan elemen material lokal.</li> <li>• Membagi zona berdasarkan jenis kuliner (seafood, makanan khas lokal, dan minuman).</li> </ul>
<b>Area Komunal Multifungsi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun kembali ruang terbuka hijau sebagai area komunal</li> <li>• Menyediakan fasilitas duduk yang fleksibel dan area teduh untuk kenyamanan pengunjung seperti gazebo</li> </ul>
<b>Sistem Infrastruktur Penunjang</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan sistem pencahayaan ramah lingkungan untuk menghidupkan suasana malam hari</li> <li>• Desain struktur bangunan yang memastikan sirkulasi udara optimal untuk kenyamanan pedagang dan pengunjung.</li> <li>• Menyediakan jalan pedestrian yang nyaman, ramah difabel, dan terhubung dengan fasilitas parkir yang memadai.</li> </ul>

Konsep	Implementasi
<b>Panggung Seni Budaya dan Hiburan Malam</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun kembali amphitheater yang dulunya hilang karena adanya pembuatan taman Laguna Depok sehingga amphitheater yang ada tertimbun.</li> <li>• Memberikan pertunjukan seni tradisional seperti tari atau gamelan pada malam hari, sehingga dapat menarik wisatawan domestik dan internasional.</li> </ul>

Tabel 2.3 Revitalisasi Intervensi Fisik  
Sumber : Penulis, 2024

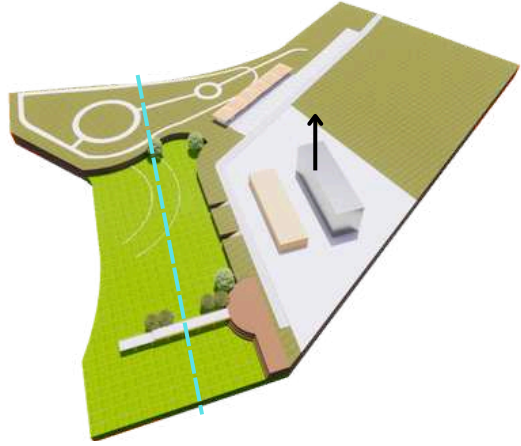
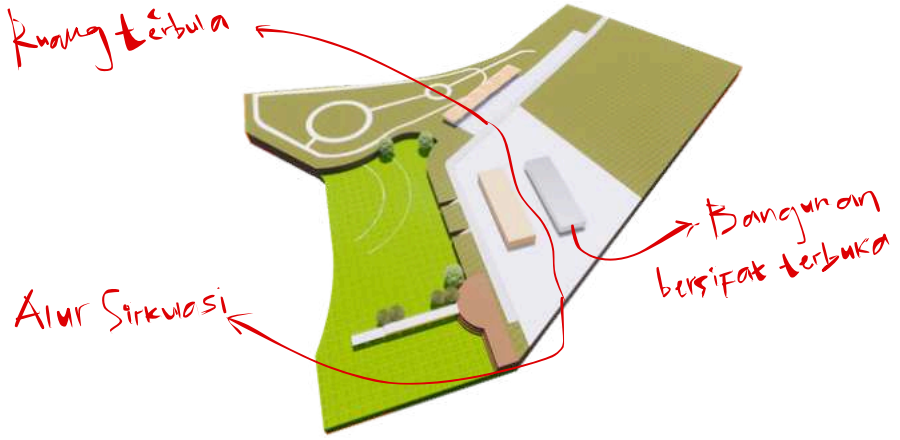
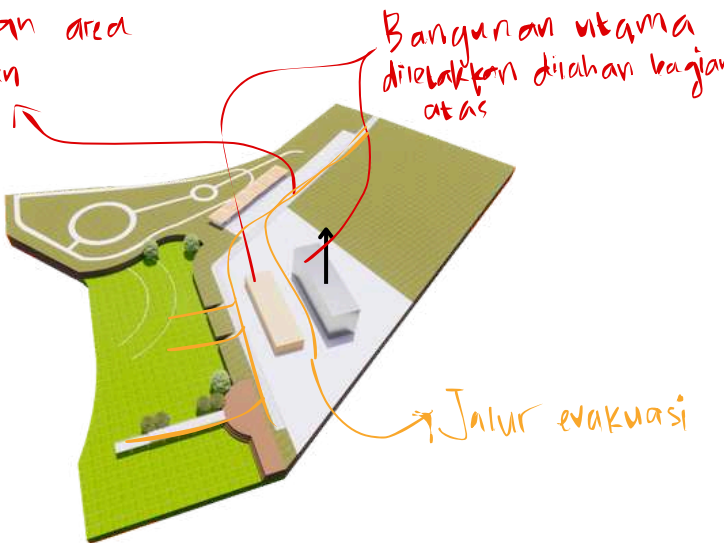
- **Rehabilitas Ekonomi**

Menurut Hall & Pfeifer dalam Harris, dkk (2014), perbaikan fisik kawasan yang dilakukan dalam jangka pendek diharapkan tidak hanya mampu mengakomodasi kegiatan ekonomi informal maupun formal, tetapi juga memberikan nilai tambah yang signifikan bagi kawasan kota, sehingga meningkatkan daya tarik dan fungsi ekonominya secara keseluruhan.

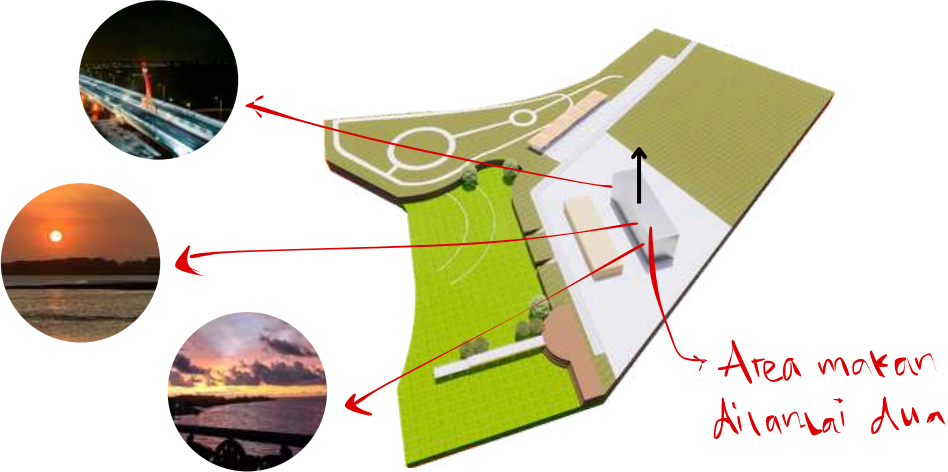
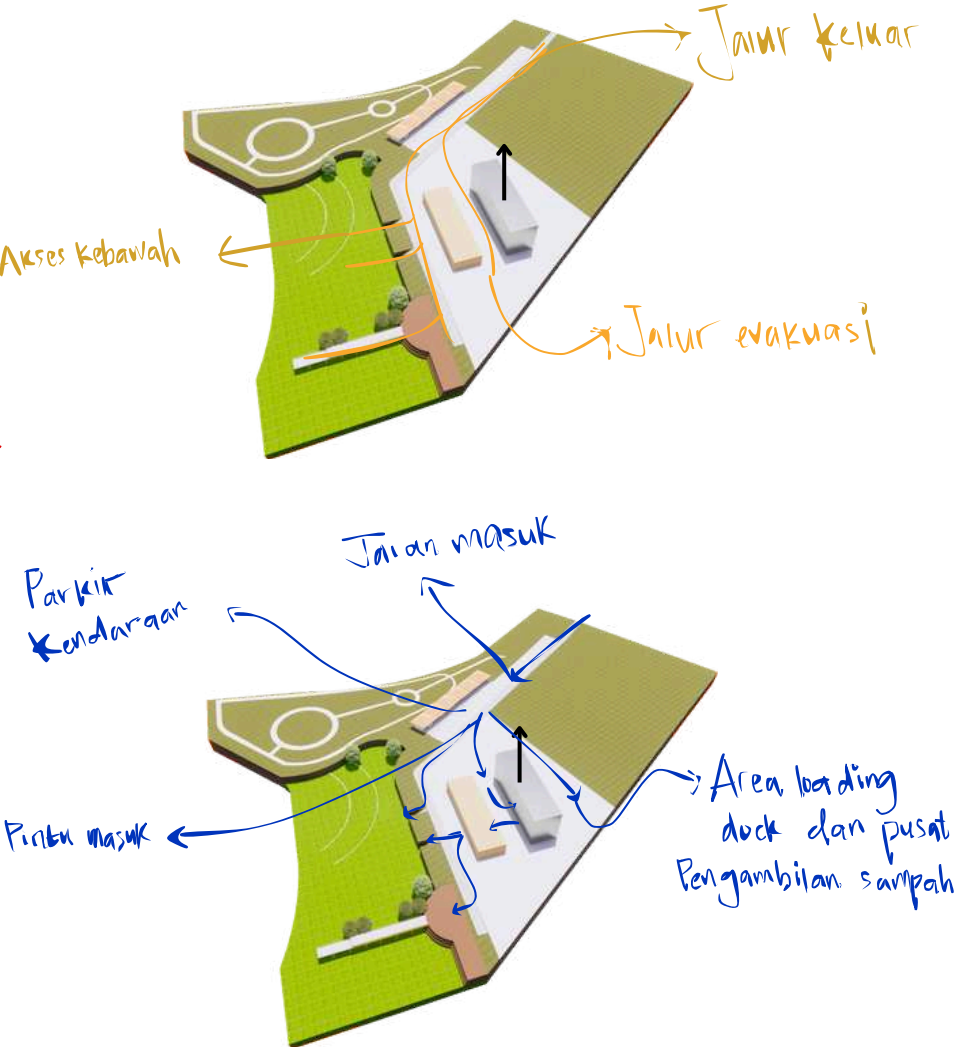
Konsep	Implementasi
<b>Promosi dan Branding Lokal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan agenda festival kuliner dan budaya yang telah diakan setiap tahunnya oleh Wisata kuliner di Laguna View Depok ini yang bertujuan untuk menarik wisatawan dan mempromosikan produk UMKM.</li> </ul>
<b>Keterlibatan Masyarakat Lokal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pengelolaan, memberikan prioritas kepada UMKM lokal untuk mengisi lapak serta menyediakan area wisata yang ada di Laguna View Depok</li> </ul>

Tabel 2.4 Revitalisasi Rehabilitas Ekonomi  
Sumber : Penulis, 2024

### 3.1.4 Respon Permasalahan Rancangan

Kriteria	Desain Guidline	Implementasi
<p>Melakukan zoning massa bangunan yang tidak menghalangi pandangan ke arah sungai serta orientasi peletakkan bangunan</p>	<p>Menambah massa bangunan dan bangunan akan didesain 2 lantai</p>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain yang bersifat terbuka dan adanya ruang luar</li> <li>• Hindari penempatan dinding atau elemen yang dapat menghalangi pandangan</li> </ul>	<p>Rancang ruang terbuka atau ruang yang terbuka di bagian tengah bangunan untuk menjaga aliran pandangan yang tidak terhalangi</p>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rancang ruang yang mudah diakses dan nyaman bagi pengunjung serta staf</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meletakkan bangunan utama dan fasilitas pendukung di bagian area atas dan bawah yang tidak mengganggu jalur aliran sungai</li> <li>• Pisahkan area makanan, area parkir, dan fasilitas lainnya untuk mengoptimalkan penggunaan lahan dan kenyamanan pengunjung</li> </ul>	

Tabel 3.1 Respon Permasalahan Rancanagn 1  
Sumber : Penulis, 2024

Kriteria	Desain Guidline	Implementasi
<p>Tempatkan area makan utama dengan orientasi yang menghadap langsung ke laguna untuk memaksimalkan pemandangan alam</p>	<p>Meletakkan area makan utama dilantai 2 yang menghadap secara langsung ke arah view yang ditawarkan yaitu arah barat.</p>	
<p>Rancang sirkulasi internal yang efisien untuk memastikan akses yang mudah antara berbagai area di pusat kuliner.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan jalur evakuasi yang jelas dan aman di sekitar area pusat kuliner.</li> <li>• Membuat jalur yang jelas bagi pengunjung dari pintu masuk ke area pemesanan makanan, kemudian ke tempat duduk, dan akhirnya kembali ke pintu keluar</li> </ul>	

Tabel 3.2 Respon Permasalahan Rancangan 2  
 Sumber : Penulis, 2024

### 3.1.7 Kapasitas & Karakteristik pengguna

Untuk membuat perhitungan jumlah tenant kuliner beserta tempat makan berdasarkan kunjungan wisatawan sebanyak 200 orang per hari, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti durasi kunjungan, kapasitas tempat makan, dan waktu makan wisatawan. Berikut adalah langkah-langkah perhitungannya:

#### 1. Parameter :

- Total kunjungan : 200 wisatawan per hari.
- Durasi makan rata-rata : 1 jam per orang.
- Jam operasional : 10 jam per hari (misalnya, pukul 09.00 - 19.00).
- Kapasitas tempat duduk : Setiap meja memiliki 4 tempat duduk.
- Rasio pengunjung yang makan : Asumsikan 70% pengunjung akan makan di tempat (140 orang).

#### 2. Perhitungan Kebutuhan Kapasitas Tempat Duduk :

- **Jumlah sesi makan** : Dengan jam operasional 10 jam dan durasi makan 1 jam, terdapat 10 sesi makan dalam sehari.
- Jumlah kapasitas per sesi : Dibutuhkan kapasitas 140 orang dibagi menjadi 10 sesi,  
$$\text{Kapasitas persesi} = \frac{140}{10} = 14 \text{ orang persesi}$$
- Jumlah meja yang dibutuhkan : Dengan 4 tempat duduk per meja.  
$$\text{Jumlah meja} = \frac{14 \text{ orang}}{4} = 3.5 \text{ - 4 meja persesi}$$

#### 3. Perhitungan Kebutuhan Tenant Kuliner :

- Rasio tenant: Asumsi setiap tenant mampu melayani sekitar 50 porsi/hari  
$$\text{Jumlah tenant} = \frac{140 \text{ orang}}{50 \text{ porsi}}$$

#### 4. Rekomendasi Layout:

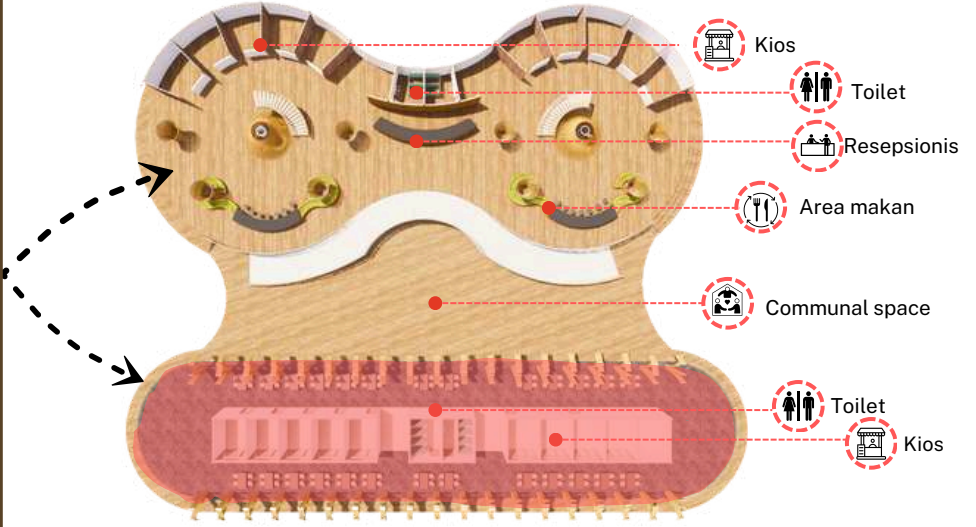

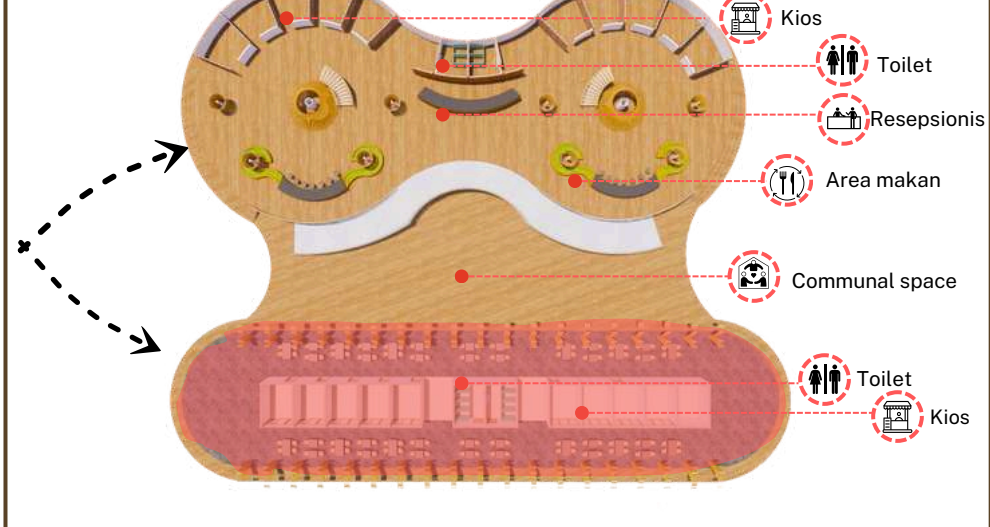
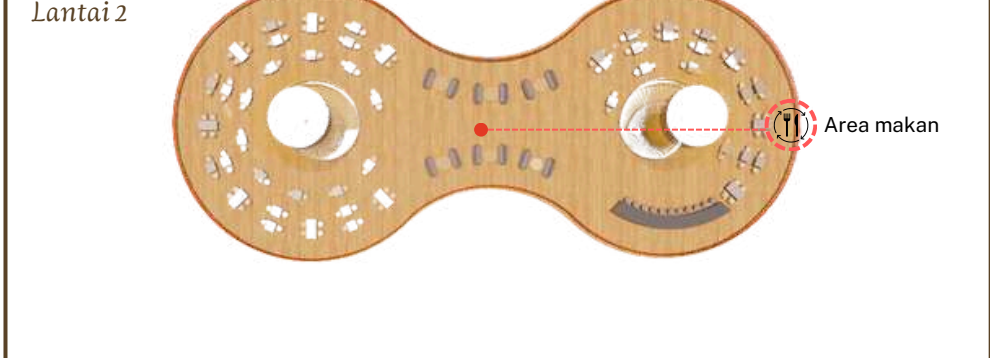
- Jumlah meja makan: 4 meja (dengan 4 kursi per meja) untuk melayani 14 pengunjung per sesi.
- Jumlah tenant kuliner: Minimal 3 tenant untuk melayani 140 pengunjung yang makan.

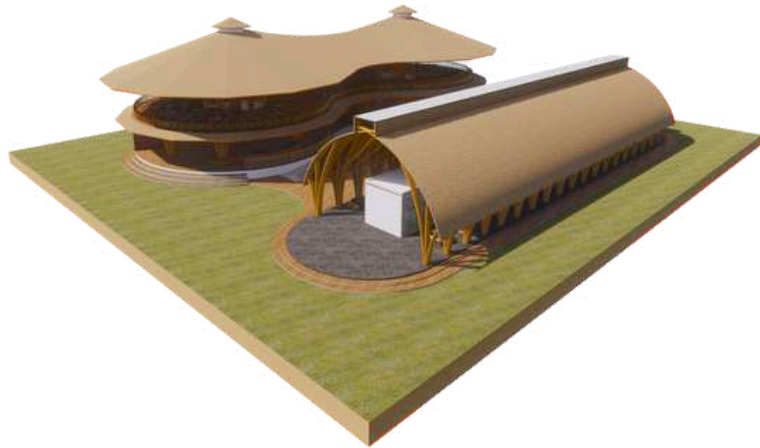
**Dengan demikian, perhitungan kebutuhan operasional untuk 200 wisatawan per hari adalah sebagai berikut:**

- **Tempat makan: 4 meja dengan 4 kursi per meja.**
- **Tenant kuliner: Minimal 3 tenant.**

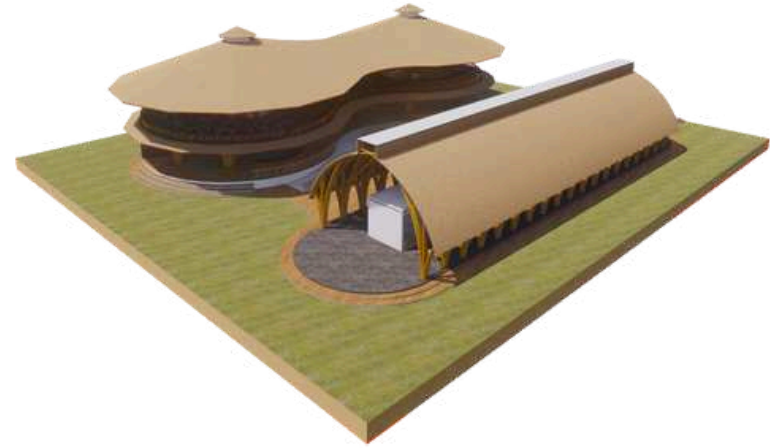
Berdasarkan hasil kajian dari prsedan yang ada, maka didapat perhitungan kebutuhan meja makan sebagai berikut :

- 1 tenant dengan ukuran 12 m<sup>2</sup> menyediakan tempat duduk untuk 4 meja dengan kapasitas 4 kursi per meja yang berarti memiliki (16 kursi).  
**Total meja makan untuk 20 tenant**  
**20 tenant x 4 meja = 80 meja.**
- Dengan jumlah pengunjung 200 wisatawan perhari maka rasio rotasi tempat duduk (setiap 45 menit), sediakan sekitar 150-200 kursi dengan kapasitas rotasi 2 kali per jam.

Sebelum revisi	Setelah revisi
<p>Lantai 1</p>  <p>Lantai 2</p> 	<p>Lantai 1</p>  <p>Lantai 2</p> 
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peletakkan layout meja makan dan kursi pada lantai 1 eksisting (arsir warna merah) belum dilayout untuk 2 orang pengunjung yang ingin makan.</li> <li>• Layout meja makan dan jumlah pada lantai 2 belum disesuaikan dengan data pengunjung yang datang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peletakkan layout meja makan dan kursi pada lantai 1 eksisting (arsir warna merah) sudah dilayout untuk 2 orang pengunjung yang ingin makan.</li> <li>• Layout meja makan pada lantai 2 sudah disesuaikan dengan data pengunjung yang datang dan dilayout untuk meja makan 2 orang &amp; 4 orang, serta meja untuk bersantai.</li> </ul>



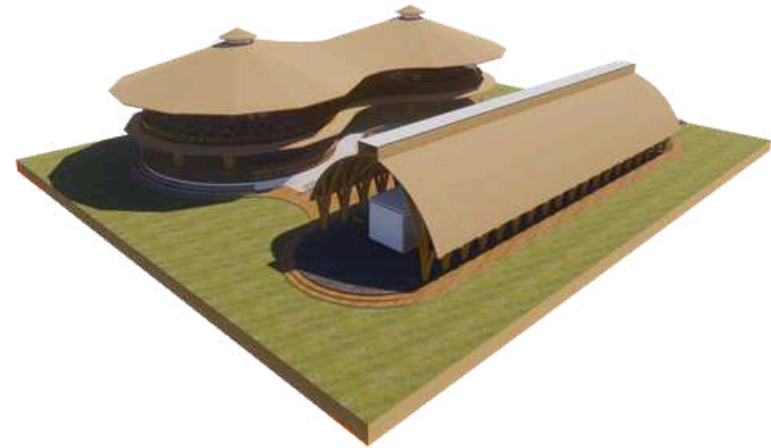
Simulasi jatuhnya pencahayaan matahari  
pukul 09.00 WIB



Simulasi jatuhnya pencahayaan matahari  
pukul 10.00 WIB



Simulasi jatuhnya pencahayaan matahari  
pukul 12.00 WIB



Simulasi jatuhnya pencahayaan matahari  
pukul 15.00 WIB

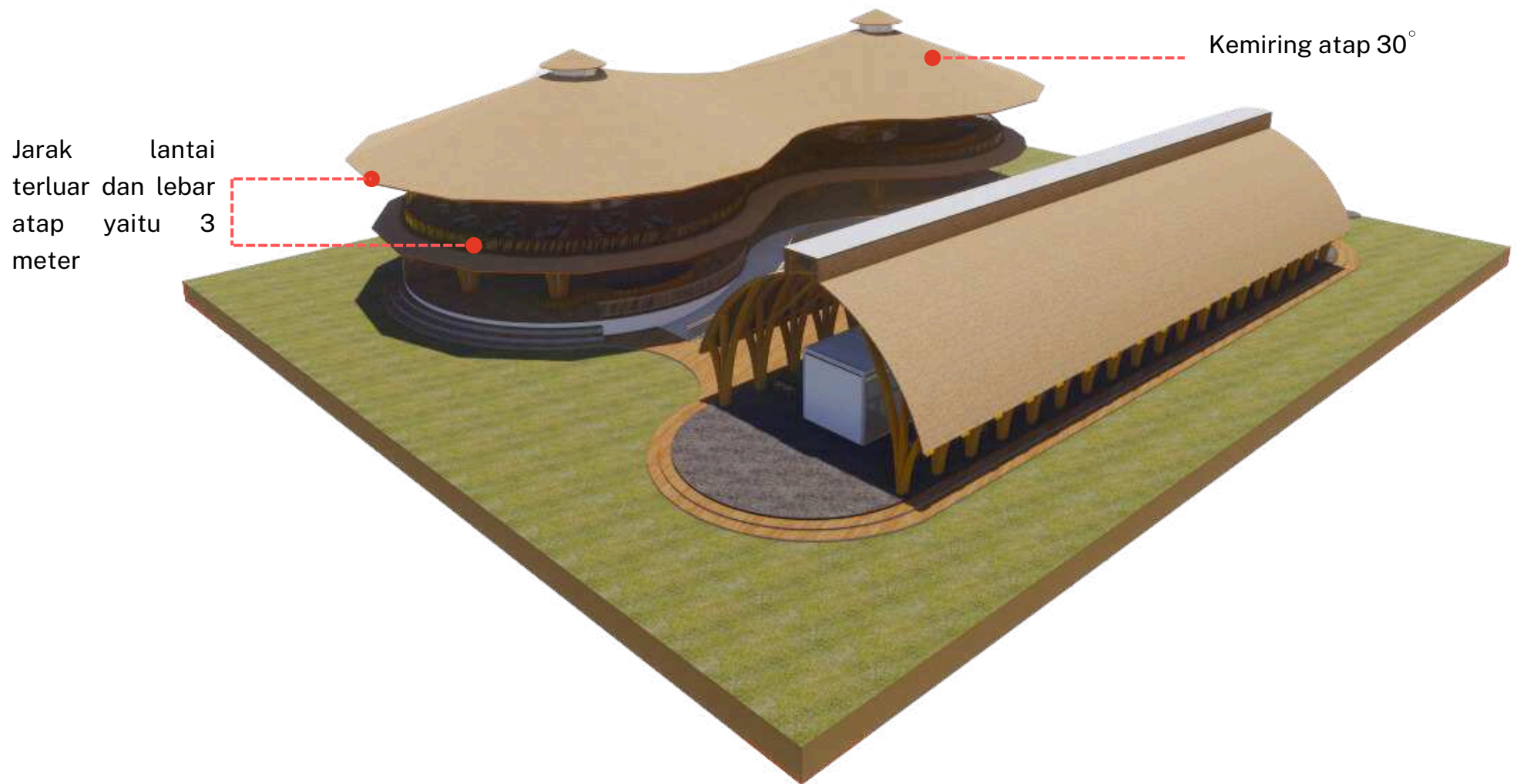


Simulasi jatuhnya pencahayaan matahari  
pukul 17.00 WIB

**Kesimpulan :**

- Pada saat pukul 09.00-10.00 posisi jatuhnya pencahayaan matahari yang diterima bangunan pada ruang makan di lantai 2 tidak langsung terkena panas matahari. Sama halnya yang terjadi pada pukul 12.00 - 15.00 ruang makan pada lantai 2 juga masih bisa ternaungi dari panas matahari.
- Sedangkan pada pukul 17.00 posisi jatuhnya pencahayaan matahari memasuki ruang makan pada lantai 2, akan tetapi cahaya matahari pada pukul 17.00 terbilang sudah tidak terlalu panas.

Tampias air hujan pada lantai 2 dapat dihindari dengan menggunakan ukuran atap bentang yang lebih besar dibandingkan dengan luasan lantai 2.



Sehingga tampias air hujan dapat dihindari dengan adanya jarak antar lantai 2 terluar dengan lebar atap dan kemiringan atap.

*Lampiran*





Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia  
Gedung Moh. Hatta  
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext.2301  
F. (0274) 898444 psw.2091  
E. perpustakaan@uii.ac.id  
W. library.uui.ac.id

**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**

Nomor: 2422563426/Perpus./10/Dir.Perpus/VI/2024

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : ADHELIA AGUSTINA PERTIWI  
Nomor Mahasiswa : 20512057  
Pembimbing : AR . AGUSSETIAWAN , S . T . , M. ARCH . , I A I . , G P  
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Architecture  
Judul Karya Ilmiah : REVITALISASI WISATA KULINER LAGUNAVIE  
WDEPOK, BANTUL DENGAN PENDEKATAN  
PENINGKATAN ASPEK BISNIS MASYARAKAT SETEMPAT

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **15 (Lima Belas ) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

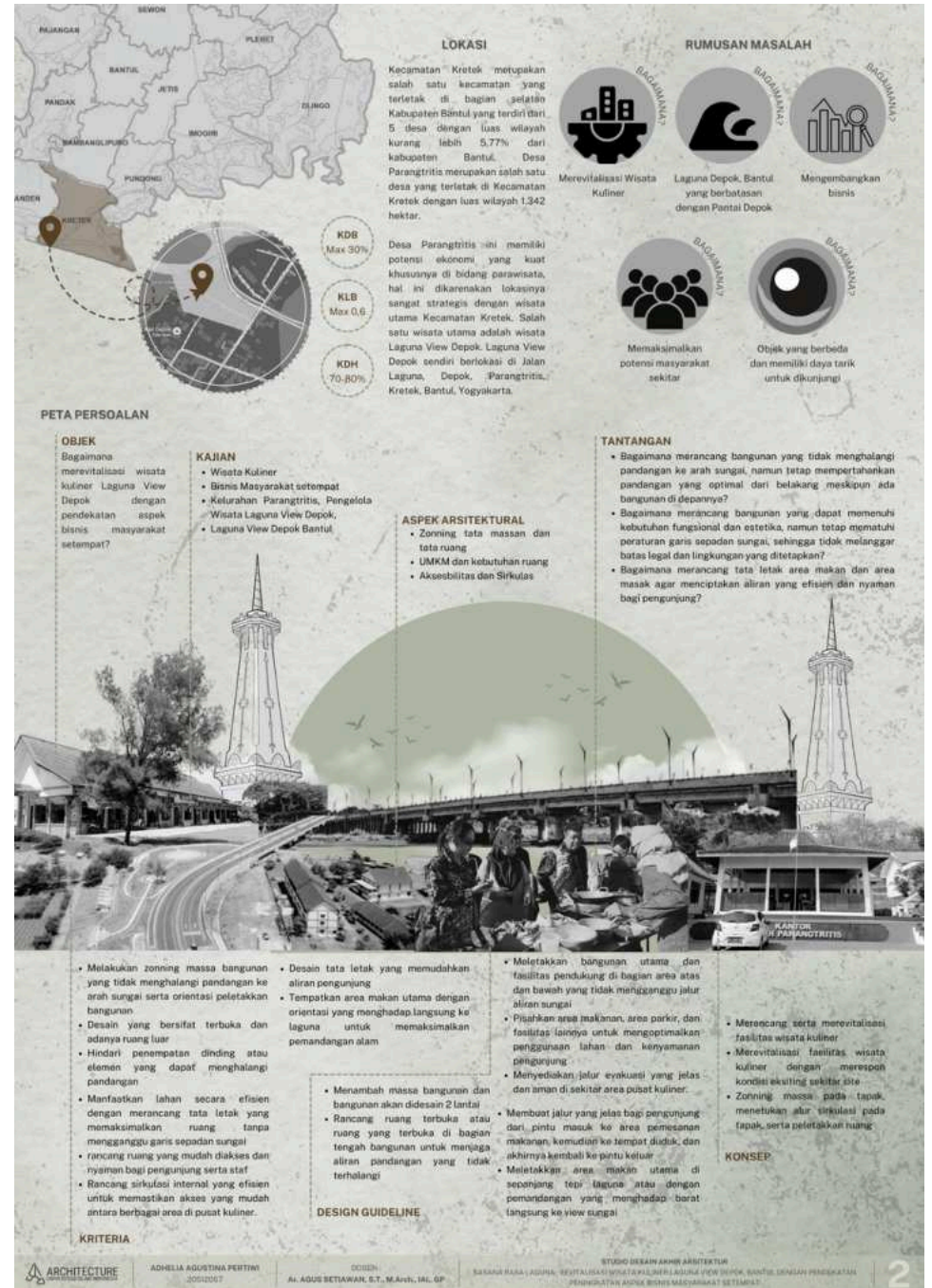
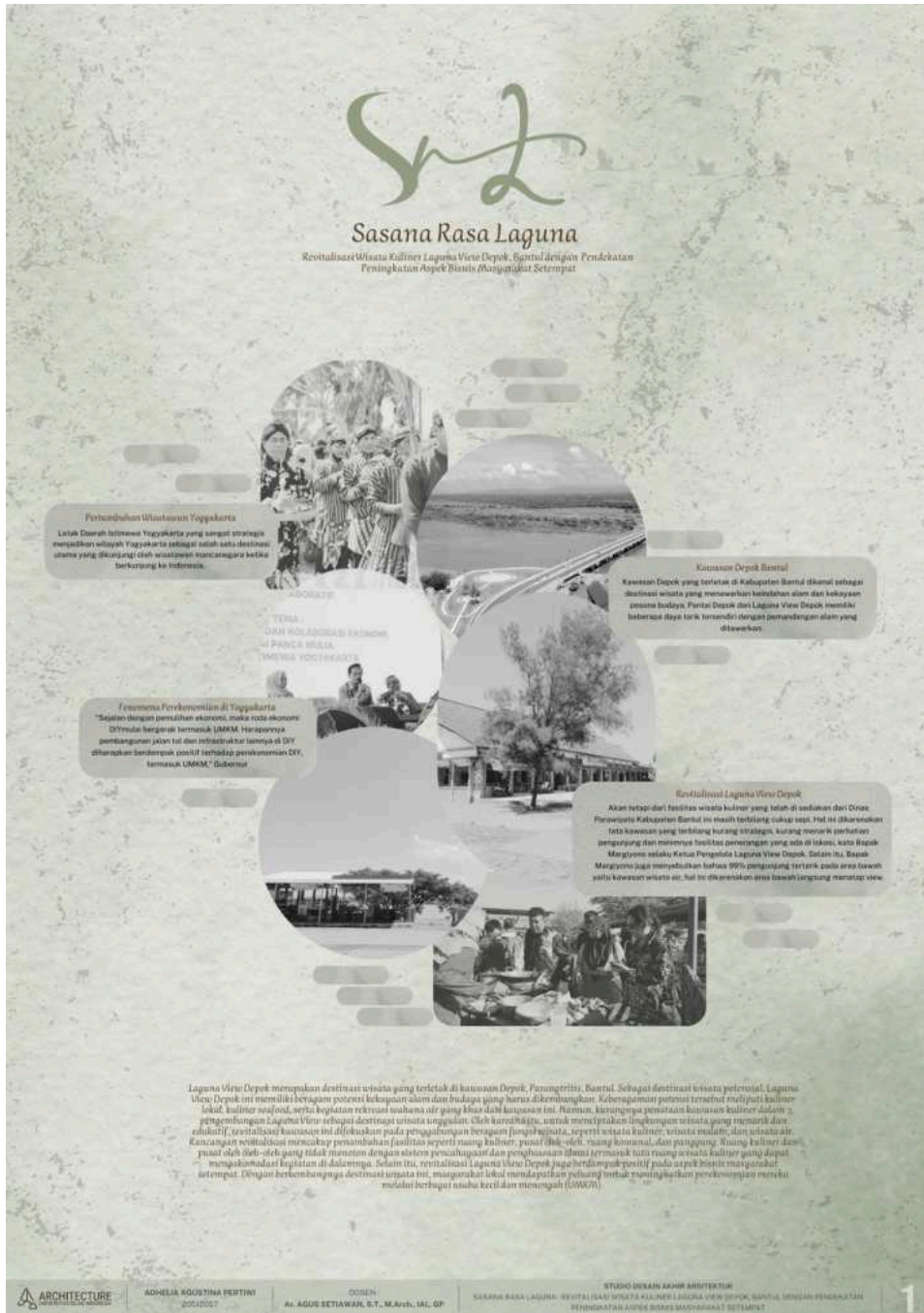
*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 7/26/2024

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.



Gambar 6.1 Tampilan Apreb Halaman 1 & 2

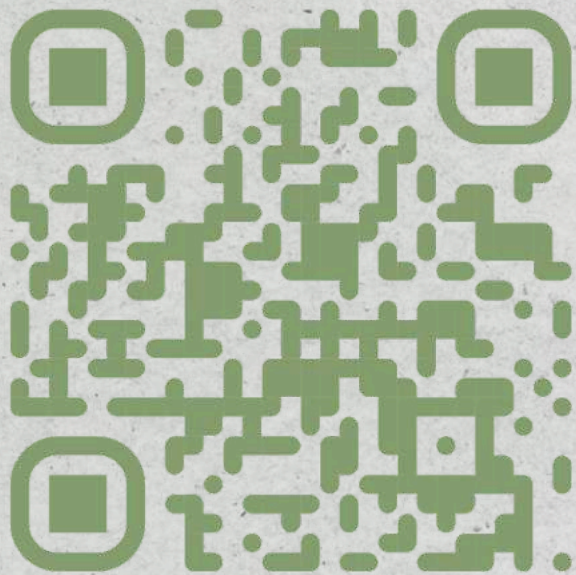
Sumber : Penulis, 2024



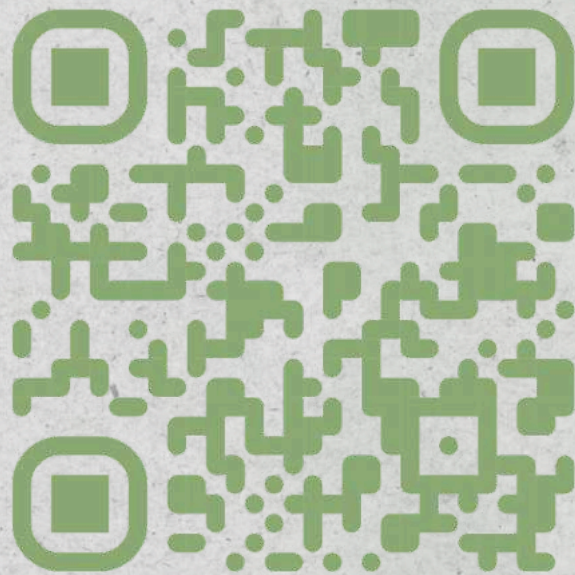


**Gambar 6.3** Dokumentasi Maket Skala 1:350  
**Sumber :** Penulis, 2024

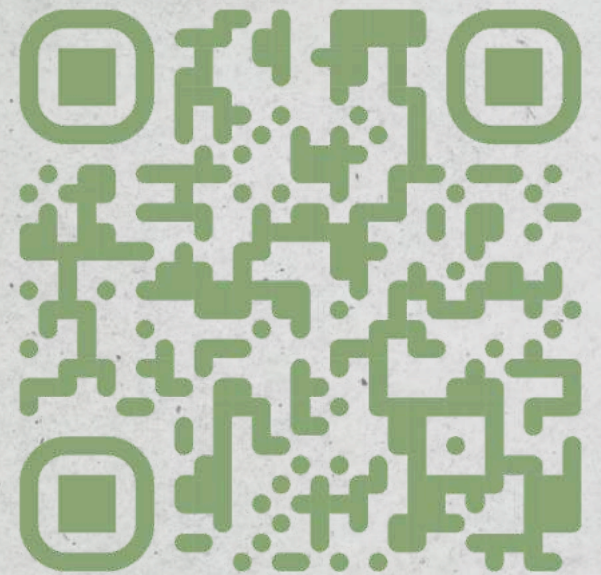
- Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Kabupaten Bantul. [https://dpmpptsp.bantulkab.go.id/web/potensi\\_investasi/detail/16-sektor-kebudayaan-pariwisata](https://dpmpptsp.bantulkab.go.id/web/potensi_investasi/detail/16-sektor-kebudayaan-pariwisata)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://yogyakarta.bps.go.id/>
- Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta. <https://warta.jogjakota.go.id/>
- INTANTARUBERINFO Dinas Pertanahan dan Tata Ruang D.I. Yogyakarta. [https://intantaruberinfo.jogjaprov.go.id/RTRW\\_Bantul/index.html](https://intantaruberinfo.jogjaprov.go.id/RTRW_Bantul/index.html)
- Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://budaya.jogjaprov.go.id/>
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 04 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul Tahun 2010-2030
- Peraturan Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, serta Peraturan Pemerintah No.26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang, dan Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)
- Buku Pencapaian Visi D.I. Yogyakarta
- TribunJogja. <https://jogja.tribunnews.com/2023/04/12/pantai-depok-jadi-prioritas-pembangunan-di-wilayah-selatan-ini-rencana-bupati-bantul>
- Antara. <https://www.antaranews.com/berita/3638934/festival-layang-layang-dongkrak-kunjungan-wisata-pantai-selatan-bantul>
- Harris, S., dkk (2014). Revitalisasi Taman Wisata Sangraja Menjadi Pusat Wisata Edukasi Dan Kebudayaan Di Majalengka. wordpress.com. Diakses pada tanggal 14 April 2016
- <https://hijriyani.web.ugm.ac.id/2016/06/20/jogja-air-show/>
- <https://www.detik.com/jateng/jogja/d-6310610/hari-ini-puncak-acara-jogja-air-show-2022-di-pantai-depok-bantul>
- Baraban, R.S. dan Durocher, J.F. 2010. Successful Restaurant Design.. New Jersey: Wiley
- Soekresno. 2000. Management Food and Beverage, Service Hotel. Jakarta : PT Gramedia Pustaka
- <https://id.pinterest.com/>
- Lathifah. 2021. Perancangan Pusat Kuliner Seafood di Pantai Sigandu Kabupaten Batang. Tugas Akhir. FTSP, Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Sekar Kinanti. 2020. Perancangan Pusat Kerajinan dan Kuliner Pontianak Waterfront dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual di Kawasan Kadriah Palace, Pontianak Timur. Tugas Akhir. FTSP, Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Hana Fatin. 2023. Perancangan Resort dan Wisata Kuliner di Kawasan Wisata Danau Kelapa Dua. Tugas Akhir. FTSP, Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- [https://www.meteoblue.com/en/weather/week/yogyakarta\\_indonesia\\_1621177](https://www.meteoblue.com/en/weather/week/yogyakarta_indonesia_1621177)
- EMARA Indonesian Journal of Architecture Vol 3 Nomor 1 – Agustus 2017 ISSN 2460-7878, e-ISSN 2477-5975
-



*Apreb*



*Gambar Perancangan*



*Produk Tulisan*

# S&L



UNIVERSITA  
ISLAM  
INDONESIA

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

